



PEMERINTAH KOTA SINGKAWANG



BUKU KOMPILASI STATISTIK SEKTORAL

Tahun 2022



KATA PENGANTAR

Buku Kompilasi Statistik Sektoral Kota Singkawang Tahun 2022 ini menyajikan data sekunder yang bersumber dari berbagai Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah.

Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi berbagai capaian dan kondisi pembangunan tahun sebelumnya dan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pembangunan tahun selanjutnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penyusunan buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat dan memenuhi tuntutan kebutuhan data sektoral daerah. Terima Kasih.

Singkawang, Desember 2022
**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Singkawang**



EVAN ERNANDA, S.Kom
NIP. 19710312 200502 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Kata Pengantar Penulis	ii
Daftar Isi	iii
A Aspek Geografi Dan Demografi	1
1 Kondisi Geografis	1
1. Luas Wilayah	1
2. Batas Wilayah Administrasi	3
3. Letak Geografis	3
4. Jenis Wilayah	4
5. Jenis Tanah	5
6. Jenis Tekstur Tanah	5
7. Tinggi Wilayah	6
8. Kelas Lereng	7
2 Demografi	8
1. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan	8
2. Sex Rasio	9
B Aspek Kesejahteraan Masyarakat	12
1 Pertumbuhan PDRB	12
2 Laju Inflasi	17
3 Pdrb Per Kapita	19
4 Angka Kemiskinan	20
5 Indeks Pembangunan Manusia	22
6 Angka Melek Huruf	24
7 Persentase Balita Gizi Kurang	25
8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	27
9 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	28
10 Persentase Penduduk Yang Bekerja	30
11 Persentase PAD Terhadap Pendapatan	31
12 Jumlah Pajak dan Retribusi Daerah	34
13 Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	38
14 Indeks Kepuasan Masyarakat	39

C	Aspek Daya Saing Daerah	41
1	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita	41
2	Persentase Konsumsi Rt Untuk Non Pangan	44
3	Produktivitas Total Daerah	45
4	Angka Kriminalitas Yang Tertangani	47
5	Rasio Ketergantungan	49
D	Aspek Pelayanan Umum	53
1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	53
2	Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat	54
3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTS)/Sederajat	56
4	Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat	58
5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/sederajat	59
6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun	61
7	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun	62
8	Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat	64
9	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTS/Sederajat	65
10	Angka Putus Sekolah	67
11	Angka Melanjutkan	68
12	Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar	69
13	Rasio Guru/Murid Sekolah Pendidikan Dasar	70
14	Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Dasar	71
15	Rasio Murid-Guru Pendidikan Dasar	73
16	Persentase Guru SD/MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4	74
17	Persentase Guru SMP/MTS Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4	76
18	Persentase Ruang Kelas Sd Dalam Kondisi Baik	77
19	Persentase Ruang Kelas Smp Dalam Kondisi Baik	79
20	Angka Kematian Bayi	80
21	Angka Kematian Balita	82
22	Angka Kematian Neonatal	83
23	Angka Kematian Ibu	85
24	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	86
25	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan	88

26	Rasio Posyandu Per Satuan Balita	89
27	Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu Per Satuan Penduduk	91
28	Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk	93
29	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk	95
30	Persentase Jalan Mantap Kota	96
31	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik	98
32	Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk	100
33	Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase	101
34	Persentase Luas Kawasan Tergenang	102
35	Proporsi Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	104
36	Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	105
37	Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk	107
38	Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah Ber HPL/HGB	108
39	Ketaatan Terhadap RTRW	110
40	Rasio Rumah Layak Huni	111
41	Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	113
42	Rasio Pemukiman Layak Huni	114
43	Persentase Luas Permukiman Yang Tertata	115
44	Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung Dengan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	116
45	Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh	118
46	Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani	119
47	Persentase Luas Lahan Bersertifikat	120
48	Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum	122
49	Persentase Penanganan Sampah	123
50	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	125
51	Indeks Kualitas Air	126
52	Indeks Kualitas Udara	127
53	Indeks Tutupan Lahan (Indeks Kualitas Lahan)	129
54	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	130
55	Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum	132
56	Rasio Ijin Trayek	133
57	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum	135
58	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal	136
59	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan	138
60	Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	140
61	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Yang Tertangani	141

62	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti	143
63	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti	145
64	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti	146
65	Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti	148
66	Persentase Rehabilitasi Sosial Terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	149
67	Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Pemerintahan	151
68	Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Swasta	153
69	Persentase KDRT	154
70	Persentase Peserta KB Aktif	156
71	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	158
72	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	160
73	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	161
74	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja	162
75	Persentase Koperasi Aktif	164
76	Jumlah UMKM	166
77	Volume Usaha Koperasi	169
78	Volume Usaha UMKM	170
79	Volume Usaha Perdagangan	172
80	Persentase Kepemilikan KTP	174
81	Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran	176
82	Persentase Kepemilikan Akte Nikah	179
83	Rasio Lulusan S1/S2/S3	181
84	Persentase LPM Aktif	183
85	Persentase PKK Aktif	183
86	Persentase Ormas/LSM Yang Terdaftar Dan Berbadan Hukum	184
87	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk	186
88	Rasio Jumlah Linmas Per 10.000 Penduduk	188
89	Persentase Organisasi Pemuda Aktif	189
90	Cakupan Ekonomi Kreatif	190
91	Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk	192
92	Persentase Kunjungan Ke Perpustakaan Kab/Kota	194
93	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik	195

A. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

1. KONDISI GEOGRAFIS

LUAS WILAYAH

Tabel
Luas Wilayah Kota Singkawang

No	Kecamatan	Kelurahan	Satuan	Luas Wilayah
1	Singkawang Tengah	Roban	Ha	2.000
		Condong	Ha	200
		Sekip Lama	Ha	75
		Jawa	Ha	218
		Bukit Batu	Ha	362
		Sungai Wie	Ha	302
		Singkawang Tengah	Ha	3.157
2	Singkawang Barat	Pasiran	Ha	720
		Melayu	Ha	141
		Tengah	Ha	18
		Kuala	Ha	625
		Singkawang Barat	Ha	1.504
3	Singkawang Timur	Pajintan	Ha	1.791
		Nyarumkop	Ha	2.473
		Mayasopa	Ha	7.064
		Bagak Sahwa	Ha	2.261
		Sanggau Kulor	Ha	3.038

No	Kecamatan	Kelurahan	Satuan	Luas Wilayah
		Singkawang Timur	Ha	16.627
4	Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	Ha	424
		Naram	Ha	954
		Sungai Bulan	Ha	636
		Sungai Rasau	Ha	636
		Setapuk Kecil	Ha	848
		Setapuk Besar	Ha	1.445
		Semelagi Kecil	Ha	1.724
		Singkawang Utara	Ha	6.667
5	Singkawang Selatan	Sedau	Ha	10.155
		Sagatani	Ha	7.064
		Sijangkung	Ha	3.391
		Pangmilang	Ha	1.837
		Singkawang Selatan	Ha	22.447
KOTA SINGKAWANG			Ha	50.402

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang

BATAS WILAYAH ADMINISTRASI

Tabel
Batas Administrasi Kota Singkawang Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Batas Wilayah			
		Utara	Selatan	Barat	Timur
1	Singkawang Selatan	Singkawang Barat	Kab. Bengkayang	Laut Natuna	Singkawang Timur dan Kab. Bengkayang
2	Singkawang Timur	Kab. Sambas	Kab. Bengkayang	Singkawang Utara, Tengah, dan Selatan	Kab. Bengkayang
3	Singkawang Utara	Kab. Sambas	Singkawang Barat, Timur dan Tengah	Laut Natuna	Singkawang Timur
4	Singkawang Barat	Singkawang Utara	Singkawang Selatan	Laut Natuna	Singkawang Tengah
5	Singkawang Tengah	Singkawang Utara	Singkawang Timur	Singkawang Barat	Singkawang Timur
6	Kota Singkawang	Kab. Sambas	Kab. Bengkayang	Laut Natuna	Kab. Bengkayang

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

LETAK GEOGRAFIS

Tabel
Letak Geografi Kota Singkawang Menurut Garis Lintang Dan Bujur

No	Kecamatan	Lintang	Bujur
1	Singkawang Selatan	0°44'55,85" - 0°53'51,00"	108°51'47,60"-109°3'22,00"
2	Singkawang Timur	0°45'17,00" - 1°1'21,51,"	108°59'45,10"-109°10'19,00"

No	Kecamatan	Lintang	Bujur
3	Singkawang Utara	0°56'5,00" - 0°59'40,60"	108°57'58,60"-109°2'18,00"
4	Singkawang Barat	0°53'00,00" - 0°56'11,00"	108°57'25,00"-109°2'18,00"
5	Singkawang Tengah	0°53'9,00" - 0°56'11,00"	108°59'10,00"-109°2'18,00"
6	Kota Singkawang	0°44'55,85" - 1°1'21,51"	108°51'47,60"- 109°10'19,00"

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

JENIS WILAYAH

Tabel
Jenis Wilayah Kota Singkawang

No	Kecamatan	Satuan	<i>Jenis Wilayah</i>	
			Wilayah Datar	Wilayah Bukit dan Gunung
1	Singkawang Selatan	Ha	15 348	7 100
2	Singkawang Timur	Ha	6 126	10 500
3	Singkawang Utara	Ha	6 665	0
4	Singkawang Barat	Ha	904	600
5	Singkawang Tengah	Ha	2 861	296
6	Kota Singkawang	Ha	31 904	18 496

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

JENIS TANAH

Tabel
Jenis Tanah Kota Singkawang

No	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)				
		<i>Organosol</i>	<i>Aluvial</i>	<i>Podsol</i>	<i>Latosol</i>	<i>PMK</i>
1	Singkawang Selatan	1 052	11 784	2 880	2 988	3 744
2	Singkawang Timur	2 200	3 926	10 500	0	0
3	Singkawang Utara	500	6 165	0	0	0
4	Singkawang Barat	0	904	600	0	0
5	Singkawang Tengah	0	2 559	296	0	302
6	Kota Singkawang	3 752	25 338	14 276	2 988	4 046

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

JENIS TEKSTUR TANAH

Tabel
Jenis Tekstur Tanah Kota Singkawang

No	Kecamatan	Jenis Tekstur Tanah						
		<i>Halus</i>	<i>Sedang</i>	<i>Kasar</i>	<i>Gambut</i>	<i>Rawa</i>	<i>Lainnya</i>	<i>Jumlah</i>
1	Singkawang Selatan	11 024	7 100	3 016	1 052	256	0	22 448
2	Singkawang Timur	3 926	10 500	0	2 200	0	0	16 626

No	Kecamatan	Jenis Tekstur Tanah						
		<i>Halus</i>	<i>Sedang</i>	<i>Kasar</i>	<i>Gambut</i>	<i>Rawa</i>	<i>Lainnya</i>	<i>Jumlah</i>
3	Singkawang Utara	6 165	0	0	500	0	0	6 665
4	Singkawang Barat	904	600	0	0	0	0	1 504
5	Singkawang Tengah	2 219	296	152	188	0	302	3 157
6	Kota Singkawang	24 238	18 496	3 168	3 940	256	302	50 400

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

TINGGI WILAYAH

Tabel
Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut Menurut Kecamatan
Kota Singkawang

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi
1	Singkawang Selatan	Sedau	< 500 m
2	Singkawang Timur	Nyarungkop	> 700 m
3	Singkawang Utara	Sungai Bulan	< 500 m
4	Singkawang Barat	Pasiran	< 500 m
5	Singkawang Tengah	Roban	< 500 m

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

KELAS LERENG

Tabel
Luas Wilayah Kota Singkawang Menurut Kelas Lereng

No	Kelas Lereng	Klasifikasi	Luas Wilayah (Ha)
1	< 2 %	Datar	37 236
2	2 % - 15 %	Kemiringan rendah	9 602
3	15 % - 40 %	Kemiringan Sedang/Tinggi	2 750
4	> 40 %	Curam	812

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang Kota Singkawang

2. Demografi

JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN

Tabel
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kota Singkawang
Tahun 2021

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)	Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)
1	Singkawang Tengah	Roban	33.621	17
		Condong	10.017	50
		Sekip Lama	9.783	130
		Jawa	4.457	20
		Bukit Batu	7.157	20
		Sungai Wie	6.946	23
		Singkawang Tengah	71.981	23
2	Singkawang Barat	Pasiran	34.364	48
		Melayu	10.712	76
		Tengah	1.929	107
		Kuala	8.657	14
		Singkawang Barat	55.662	37
3	Singkawang Timur	Pajintan	8.517	5
		Nyarumkop	4.027	2
		Mayasopa	5.342	1
		Bagak Sahwa	2.789	1
		Sanggau Kulor	3.293	1
		Singkawang Timur	23.968	1
4	Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	5.766	14
		Naram	3.391	4
		Sungai Bulan	3.750	6

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)	Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/Ha)
		Sungai Rasau	2.797	4
		Setapak Kecil	3.399	4
		Setapak Besar	8.028	6
		Semelagi Kecil	4.730	3
		Singkawang Utara	31.861	5
5	Singkawang Selatan	Sedau	36.053	4
		Sagatani	3.519	0
		Sijangkung	11.663	3
		Pangmilang	4.670	3
		Singkawang Selatan	55.905	2
KOTA SINGKAWANG			239.377	5

SEX RATIO

Tabel
Sex Ratio Kota Singkawang
Tahun 2021

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)		Sex Ratio
			Laki- Laki	Perempuan	
1	Singkawang Tengah	Roban	17.100	16.521	1,04
		Condong	5.025	4.992	1,01

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)		Sex Ratio
			Laki- Laki	Perempuan	
		Sekip Lama	4.882	4.901	1,00
		Jawa	2.170	2.287	0,95
		Bukit Batu	3.619	3.538	1,02
		Sungai Wie	3.528	3.418	1,03
		Singkawang Tengah	36.324	35.657	1,02
2	Singkawang Barat	Pasiran	17.413	16.951	1,03
		Melayu	5.338	5.374	0,99
		Tengah	982	947	1,04
		Kuala	4.369	4.288	1,02
		Singkawang Barat	28.102	27.560	1,02
3	Singkawang Timur	Pajintan	4.477	4.040	1,11
		Nyarumkop	2.136	1.891	1,13
		Mayasopa	2.786	2.556	1,09
		Bagak Sahwa	1.442	1.347	1,07
		Sanggau Kulor	1.760	1.533	1,15
		Singkawang Timur	12.601	11.367	1,11
4	Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	2.890	2.876	1,00
		Naram	1.720	1.671	1,03
		Sungai Bulan	1.876	1.874	1,00
		Sungai Rasau	1.415	1.382	1,02
		Setapuk Kecil	1.738	1.661	1,05
		Setapuk Besar	4.126	3.902	1,06

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Orang)		Sex Ratio
			Laki- Laki	Perempuan	
		Semelagi Kecil	2.409	2.321	1,04
		Singkawang Utara	16.174	15.687	1,03
5	Singkawang Selatan	Sedau	18.711	17.342	1,08
		Sagatani	1.835	1.684	1,09
		Sijangkung	6.126	5.537	1,11
		Pangmilang	2.378	2.292	1,04
		Singkawang Selatan	29.050	26.855	1,08
KOTA SINGKAWANG			122.251	117.126	1,04

B. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

PERTUMBUHAN PDRB

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto, yaitu penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi (mulai kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai jasa), di suatu wilayah tertentu (provinsi, kabupaten/kota), dalam kurun waktu tertentu (biasanya dihitung dalam satu tahun kalender).

Secara logis PDRB dianggap sebagai cerminan dari tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Tingkat pertumbuhan PDRB dari waktu ke waktu dapat dibaca sebagai kemajuan (perkembangan positif) dari kesejahteraan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan PDRB suatu daerah menggambarkan kemampuan daerah tersebut untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada waktu tertentu. Dengan kata lain PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. Dengan kata lain makin tinggi tingkat pertumbuhan PDRB suatu daerah, semakin mampu daerah tersebut mencapai tujuan desentralisasi.

Tabel
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB
ADHB Kota Singkawang Tahun 2019-2021

No	Lapangan Usaha	2019		2020		2021	
		Miliar Rp	%	Miliar Rp	%	Miliar Rp	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1159,87	11,34	1200,55	11,86	1293,67	11,89
2	Pertambangan dan Penggalian	492,84	4,82	500,48	4,94	542,77	4,99
3	Industri Pengolahan	1460,88	14,28	1470,46	14,52	1603,08	14,74

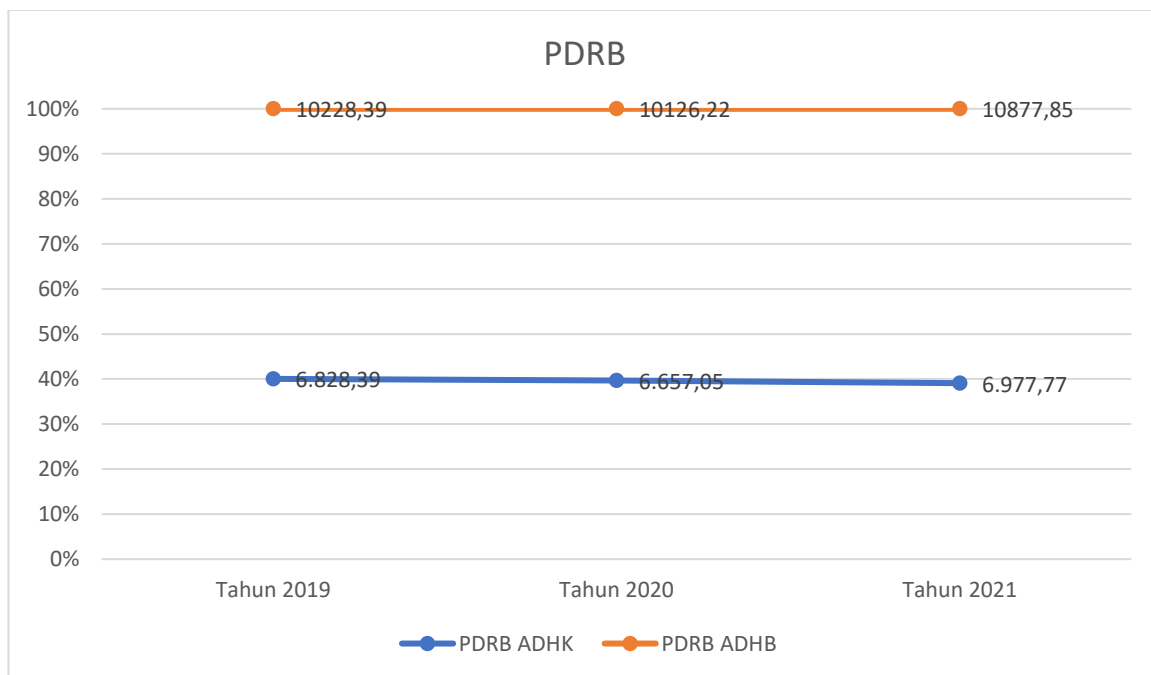
No	Lapangan Usaha	2019		2020		2021	
		Miliar Rp	%	Miliar Rp	%	Miliar Rp	%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14,63	0,14	15,16	0,15	16,00	0,15
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	34,92	0,34	37,42	0,37	40,54	0,37
6	Konstruksi	1636,95	16	1598,44	15,79	1790,45	16,46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2126,46	20,79	1987,49	19,63	2065,37	18,99
8	Transportasi dan Pergudangan	251,45	2,46	251,68	2,49	255,86	2,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	360,45	3,52	332,47	3,28	367,44	3,38
10	Informasi dan Komunikasi	306,19	2,99	328,37	3,24	338,93	3,12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	437,77	4,28	427,60	4,22	460,01	4,23
12	Real Estat	291,10	2,85	294,40	2,91	304,43	2,8
13	Jasa Perusahaan	67,21	0,66	66,45	0,66	66,39	0,61
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	673,75	6,59	715,34	7,06	749,78	6,89
15	Jasa Pendidikan	597,26	5,84	546,50	5,4	572,76	5,27
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	154,30	1,51	208,93	2,06	269,58	2,48
17	Jasa Lainnya	162,35	1,59	144,49	1,43	140,80	1,29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		10228,39	100	10126,22	100	10877,85	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Tabel
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB
ADHK Kota Singkawang Tahun 2019-2021

No	Lapangan Usaha	2019		2020		2021	
		Miliar Rp	%	Miliar Rp	%	Miliar Rp	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	887,34	12,99	890,51	13,38	927,53	13,29
2	Pertambangan dan Penggalan	282,28	4,13	282,10	4,24	299,43	4,29
3	Industri Pengolahan	966,74	14,16	958,08	14,39	1.002,00	14,36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,90	0,16	11,06	0,17	11,45	0,16
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28,10	0,41	29,85	0,45	31,59	0,45
6	Konstruksi	984,39	14,42	934,78	14,04	996,81	14,29
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.516,26	22,21	1.402,15	21,06	1.453,69	20,83
8	Transportasi dan Pergudangan	192,14	2,81	189,48	2,85	189,38	2,71
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	242,10	3,55	219,92	3,3	238,90	3,42
10	Informasi dan Komunikasi	285,82	4,19	303,51	4,56	312,82	4,48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	315,28	4,62	309,98	4,66	320,41	4,59
12	Real Estat	185,13	2,71	185,47	2,79	191,17	2,74
13	Jasa Perusahaan	47,25	0,69	46,77	0,7	47,03	0,67
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	278,10	4,07	289,55	4,35	299,29	4,29
15	Jasa Pendidikan	383,55	5,62	356,89	5,36	372,88	5,34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98,95	1,45	130,55	1,96	165,96	2,38
17	Jasa Lainnya	124,05	1,82	116,39	1,75	117,42	1,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		6.828,39	100	6.657,05	100	6.977,77	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

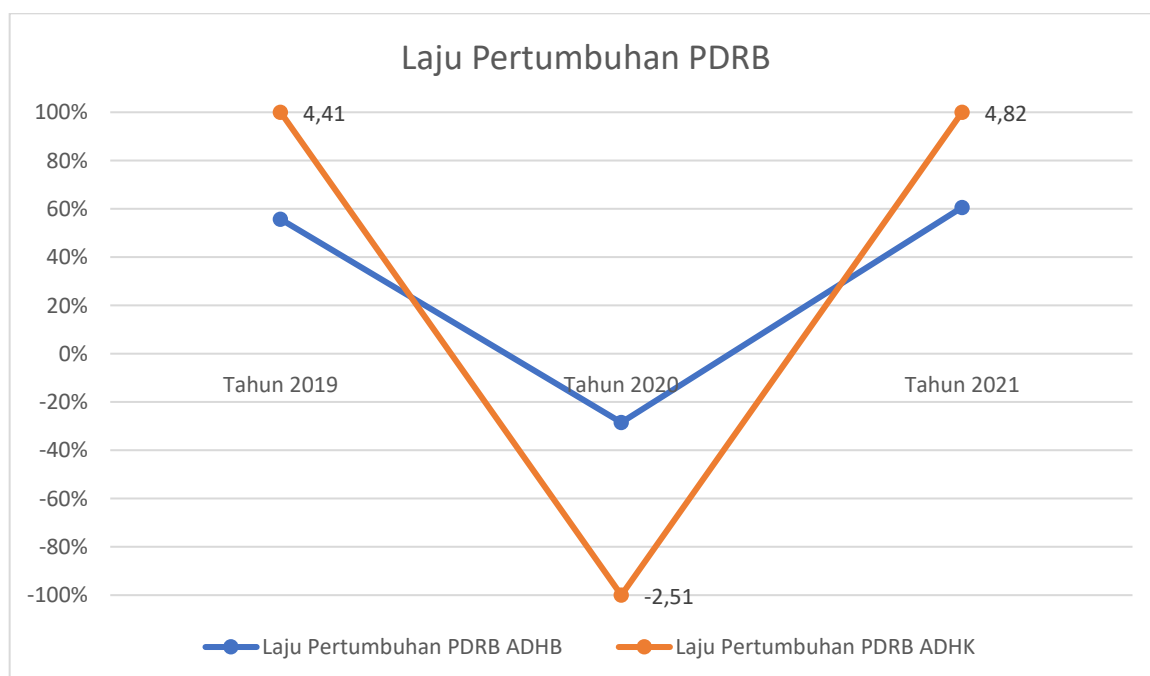


Tabel
Laju Pertumbuhan PDRB ADHB dan PDRB ADHK 2010
Kota Singkawang Tahun 2019-2021 (%)

No	Lapangan Usaha	2019		2020		2021	
		ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,2	3,89	3,51	0,36	7,76	4,16
2	Pertambangan dan Penggalian	5,97	3,35	1,55	-0,06	8,45	6,14
3	Industri Pengolahan	7,07	5,58	0,66	-0,9	9,02	4,58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,19	2,61	3,65	1,46	5,56	3,46
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,78	7	7,14	6,21	8,34	5,85
6	Konstruksi	3,48	2,46	-2,35	-5,04	12,01	6,64
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,59	6,78	-6,54	-7,53	3,92	3,68
8	Transportasi dan Pergudangan	6,38	5,53	0,09	-1,39	1,66	-0,05
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,35	6,53	-7,76	-9,16	10,52	8,63
10	Informasi dan Komunikasi	6,35	5,31	7,24	6,19	3,21	3,07

No	Lapangan Usaha	2019		2020		2021	
		ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,97	-2,5	-2,32	-1,68	7,58	3,37
12	Real Estat	3,91	2,43	1,13	0,19	3,4	3,07
13	Jasa Perusahaan	6,23	4,57	-1,13	-1,03	-0,08	0,57
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	6,04	4,37	6,17	4,12	4,81	3,36
15	Jasa Pendidikan	5,26	3,02	-8,5	-6,95	4,81	4,48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,51	4,92	35,41	31,93	29,03	27,13
17	Jasa Lainnya	7,14	6,43	-11	-6,18	-2,56	0,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		5,54	4,41	-1	-2,51	7,42	4,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



LAJU INFLASI

Laju Inflasi adalah angka yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai. Angka ini dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan, baik tingkat ekonomi mikro maupun makro, baik fiskal maupun moneter. Secara umum, angka inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Pada tingkat mikro, rumah tangga dapat memanfaatkan angka inflasi untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Pada tingkat makro angka inflasi menggambarkan stabilitas moneter dan perekonomian.

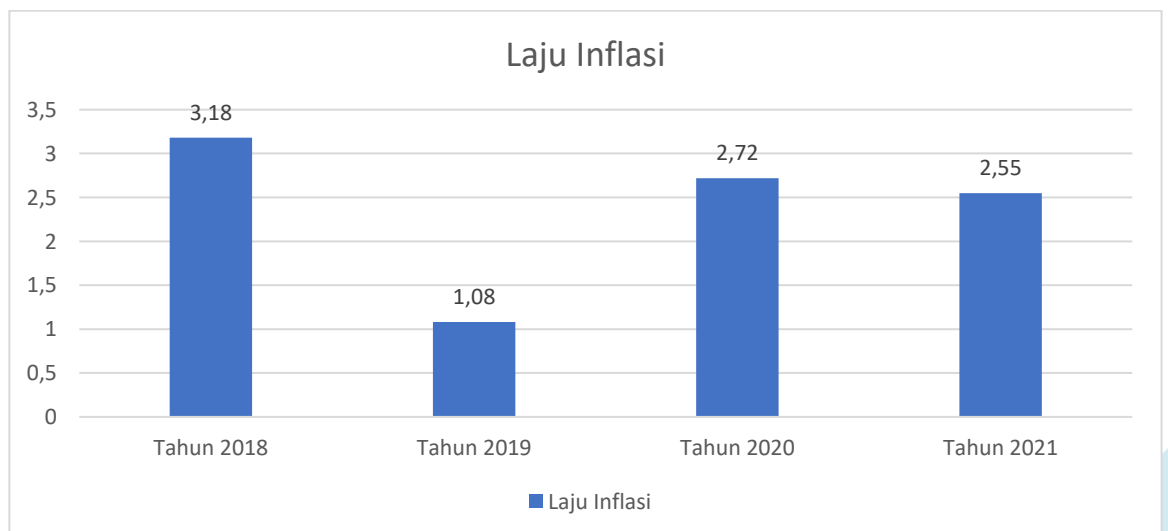
Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah (Wage-Indexation) dan tunjangan gaji pegawai;
- b. Penyesuaian nilai kontrak (Contractual Payment);
- c. Eskalasi nilai proyek (Project Escalation);
- d. Penentuan Target Inflasi (Inflation Targeting);
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (GDP Deflator);
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (proxy of cost of living);
- h. Indikator dini tingkat bunga, nilai tukar, dan indeks harga saham.

Tabel
Inflasi Kota Singkawang Menurut Kelompok Barang
Tahun 2019 – 2021

No	Kelompok Pengeluaran	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Umum	%	2,72	2,55
2	Makanan, Minuman Dan Tembakau	%	6,68	4,88
3	Pakaian Dan Alas Kaki	%	-3,06	0,37
4	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	%	-0,32	1,21
5	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	%	0,47	1,24
6	Kesehatan	%	4,46	1,15
7	Transportasi	%	0,89	1,35
8	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	%	-1,46	0,12
9	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	%	0,72	0,97
10	Pendidikan	%	0,55	0,48
11	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	%	2,62	1,77
12	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	%	4,46	2,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



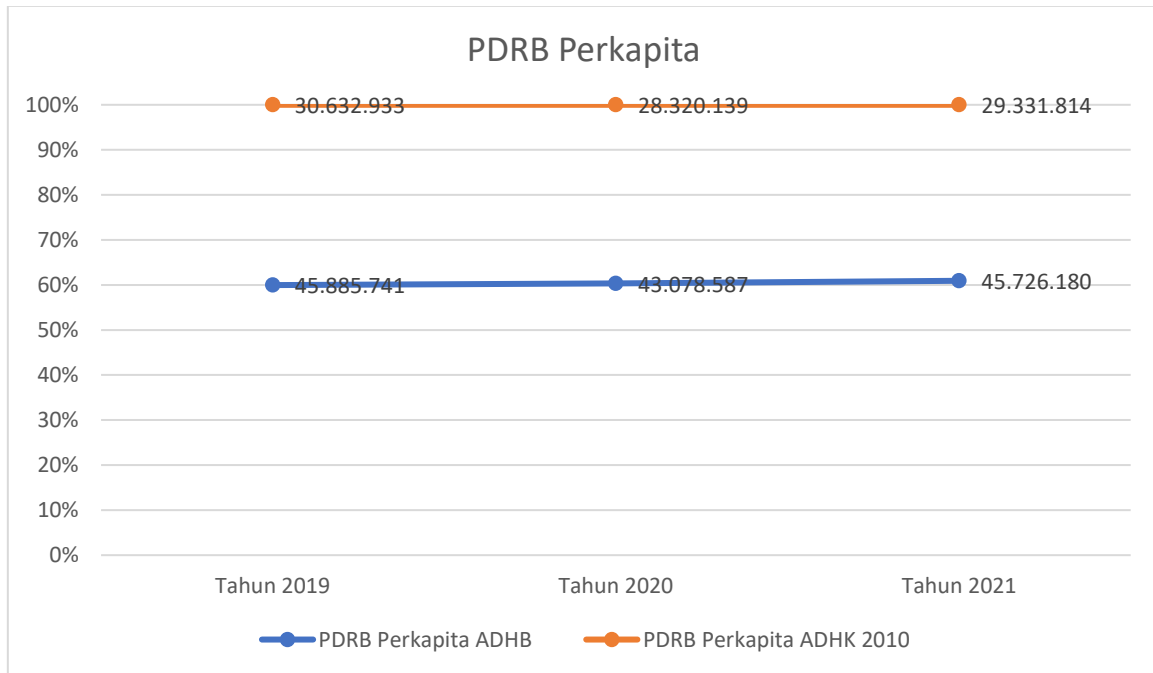
PDRB PER KAPITA

PDRB per Kapita adalah angka perbandingan antara PDRB dengan jumlah penduduk. PDRB, digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menjelaskan kinerja ekonomi suatu daerah selama suatu periode waktu tertentu. Sedangkan PDRB per kapita berguna untuk memperkirakan tingkat kinerja ekonomi rata-rata penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin tinggi kemampuan rata-rata kinerja penduduk di daerah tersebut, dan semakin tinggi kemampuan kinerja ekonomi daerah tersebut.

Tabel
PDRB Perkapita Kota Singkawang
Tahun 2019-2021

Uraian	Satuan	Tahun		
		2019	2020	2021
PDRB ADHB	Rp (Juta)	10 228 390,50	10 126 224,98	10 877 846,70
PDRB ADHK 2010	Rp (Juta)	6 828 387,08	6 657 045,20	6 977 774,48
Jumlah Penduduk	Jiwa	222.910	235.064	237.891
PDRB Perkapita ADHB	Rp	45.885.741	43.078.587	45.726.180
PDRB Perkapita ADHK 2010	Rp	30.632.933	28.320.139	29.331.814

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



ANGKA KEMISKINAN

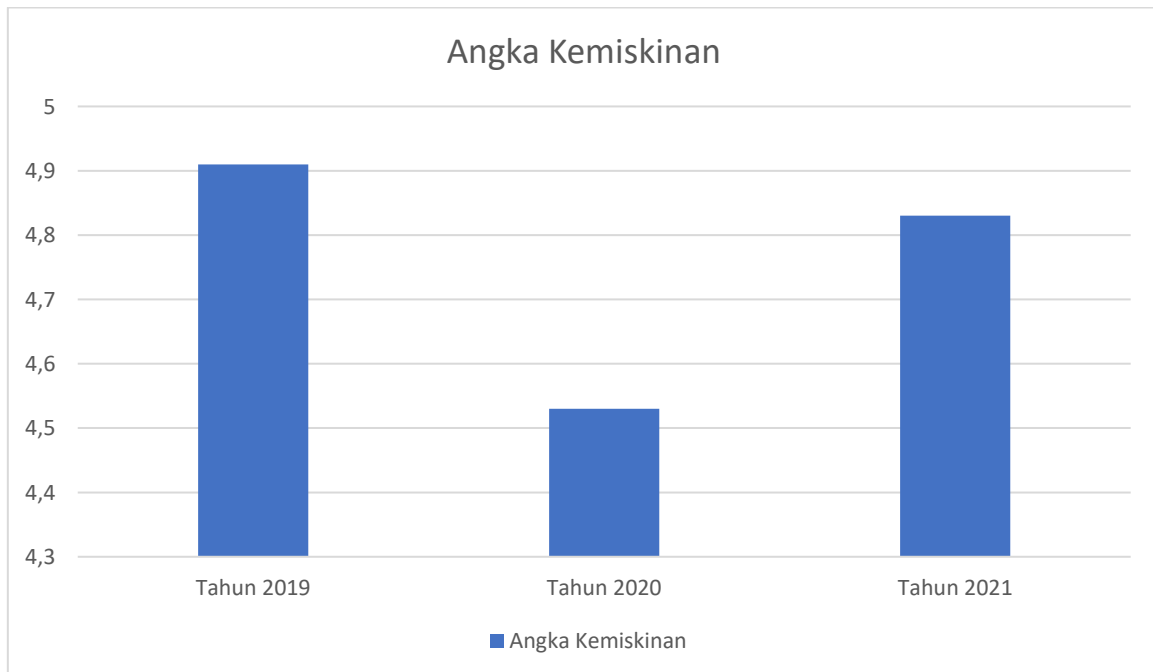
Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.

Angka Kemiskinan adalah Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Digunakan untuk mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin atau dibawah garis kemiskinan. Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah meningkatkan kesejahteraan penduduk daerah tersebut.

Tabel
Kemiskinan Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Garis kemiskinan	Rp	492.131	510.596	527.892
2	Penduduk Miskin				
	- Jumlah Penduduk Miskin	Jiwa	10.900	10.230	11.030
	- Angka Kemiskinan	%	4,91	4,53	4,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Kota Singkawang, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah daerah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

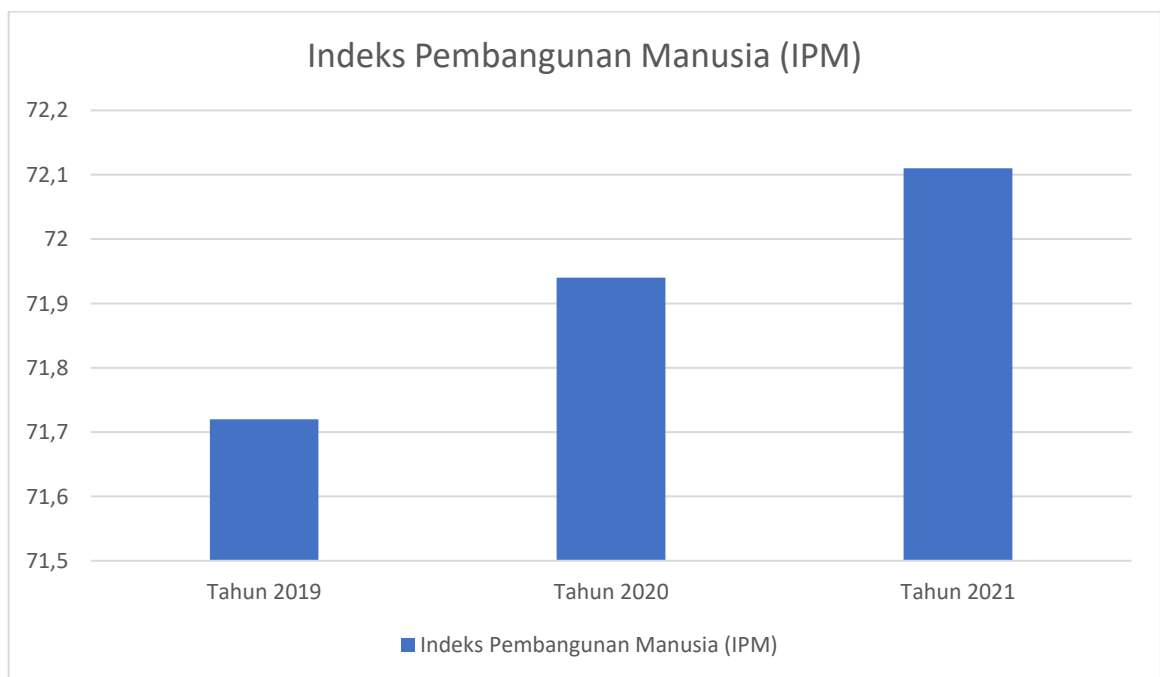
Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu: 1. Kelompok "Sangat Tinggi": $IPM \geq 80$; 2. Kelompok "Tinggi": $70 \leq IPM \leq 80$; 3. Kelompok "Sedang": $60 \leq IPM \leq 70$; dan 4. Kelompok "Rendah": $IPM < 60$. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

Tabel
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Singkawang
Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Angka Harapan Hidup	Tahun	71,85	72,06	72,18
2	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,89	12,90	12,91

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
3	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,72	7,89	7,90
4	Rata-rata Pengeluaran Riil Perkapita	Ribu Rupiah	11.789	11.650	11.767
IPM			71,72	71,94	72,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



ANGKA MELEK HURUF

Angka Melek Huruf (AMH) adalah Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menyediakan akses terhadap pendidikan, dan semakin tinggi pula daerah tersebut menyelenggarakan otonomi daerah.

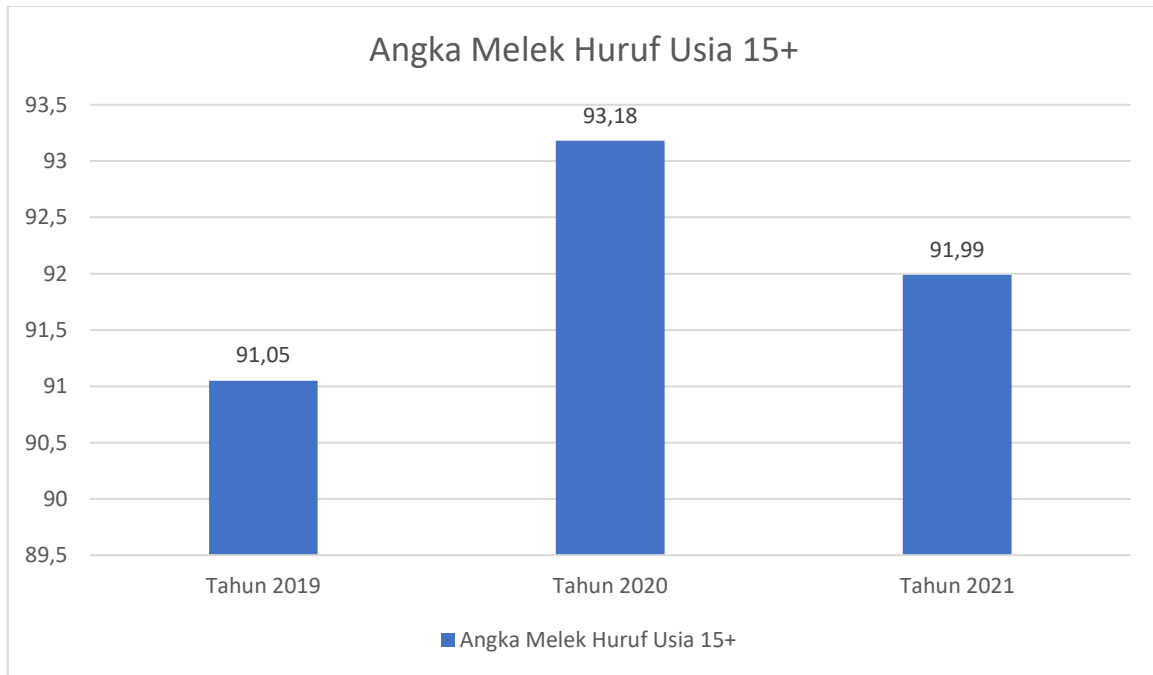
AMH dapat digunakan untuk:

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf dapat berdasarkan kabupaten mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Tabel
Angka Melek Huruf Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Angka Melek Huruf Usia 15+	%	91,05	93,18	91,99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



PERSENTASE BALITA GIZI KURANG

Kurang gizi tingkat berat disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari yang terjadi dalam waktu yang cukup lama. Gizi buruk diketahui dengan cara pengukuran berat badan menurut tinggi badan dan/atau umur dibandingkan standar dengan atau tanpa tanda-tanda klinis. Cara perhitungan underweight adalah gizi buruk dan gizi kurang dihitung dari berat badan dibagi dengan umur (BB/U). Berikut adalah standart dari WHO dan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010: I Batas gizi buruk pada balita adalah < -3.0 SMP baku WHO. I Batas gizi kurang pada balita yaitu antara < -2.0 SMP sampai dengan -3.0 SMP baku WHO

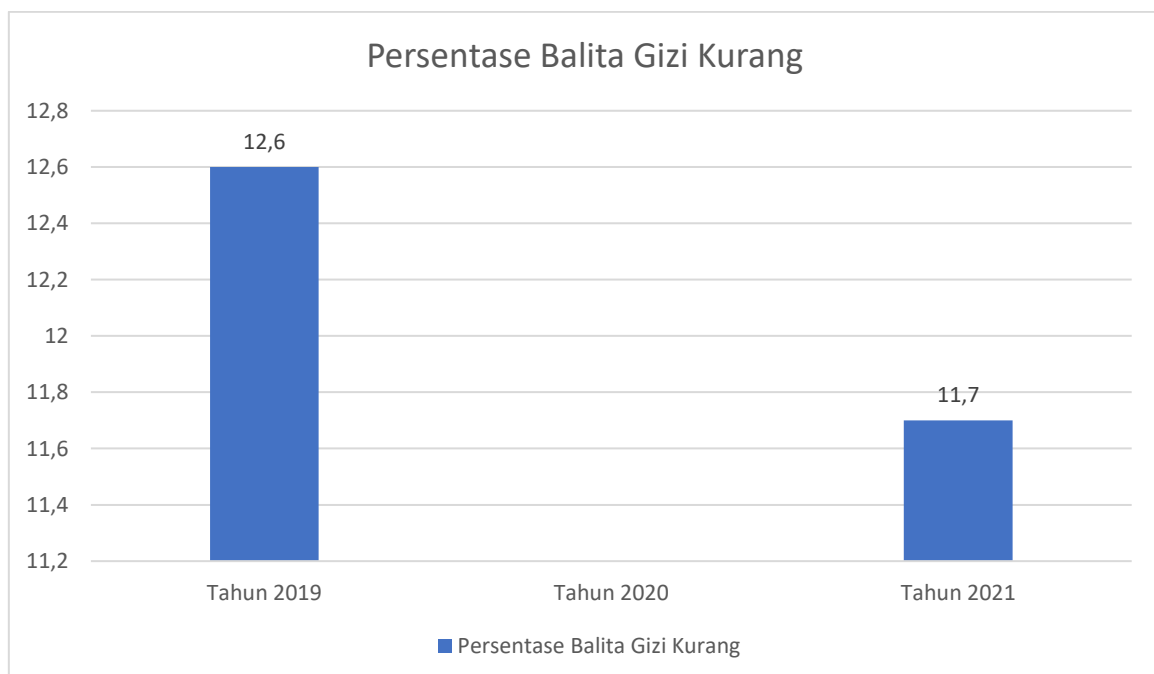
Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur besarnya penduduk yang mempunyai konsumsi energi yang sangat rendah sehingga memerlukan prioritas di

dalam upaya perbaikan pangan dan gizi. Pembangunan berkelanjutan memerlukan usaha konkrit untuk mengurangi kemiskinan serta mencari solusi menghilangkan kelaparan dan kekurangan gizi.

Tabel
Persentase Balita Gizi Kurang Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Jumlah Balita Gizi Kurang	Orang	706	n/a	519
2	Jumlah balita Yang Ditimbang	Orang	5.618	n/a	4.445
3	Persentase Balita Gizi Kurang	%	12,6	n/a	11,7

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

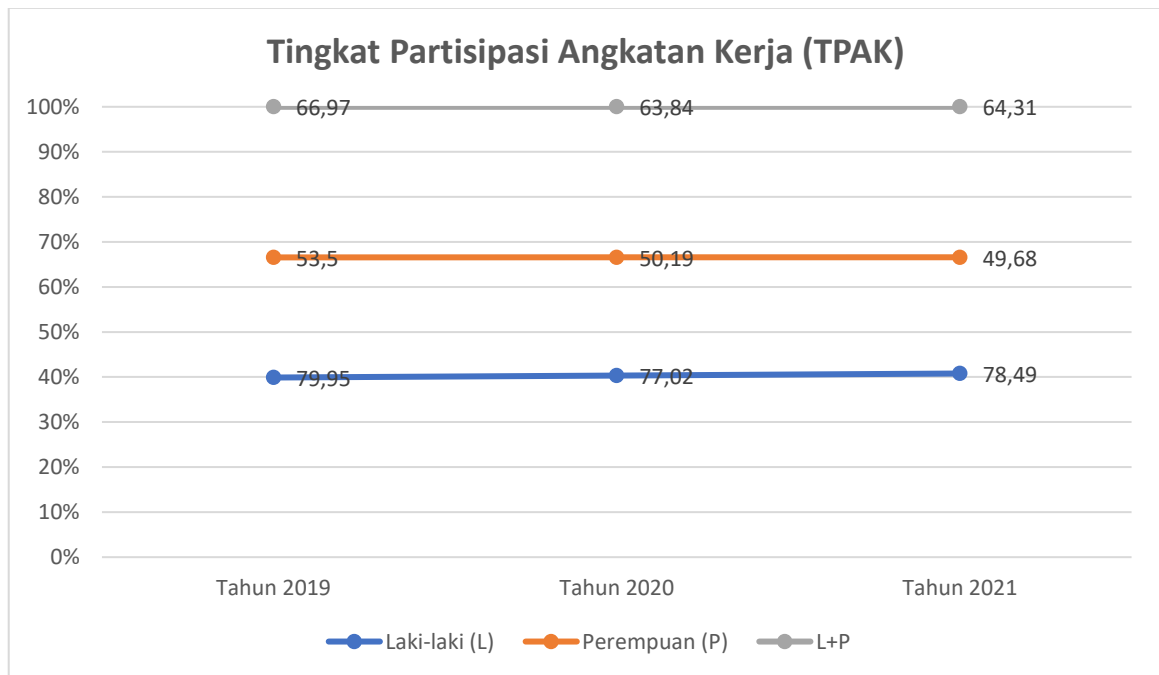
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Indikator ini mengukur jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyediakan akses bagi penduduk terhadap lapangan kerja, serta untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Tabel
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

No	Uraian	Satuan	Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	68.274	41.840	110.114
2	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	18.712	42.387	61.099
3	Total	Jiwa	86.986	84.227	171.213
TPAK	Tahun 2021	%	78,49	49,68	64,31
	Tahun 2020	%	77,02	50,19	63,84
	Tahun 2019	%	79,95	53,50	66,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

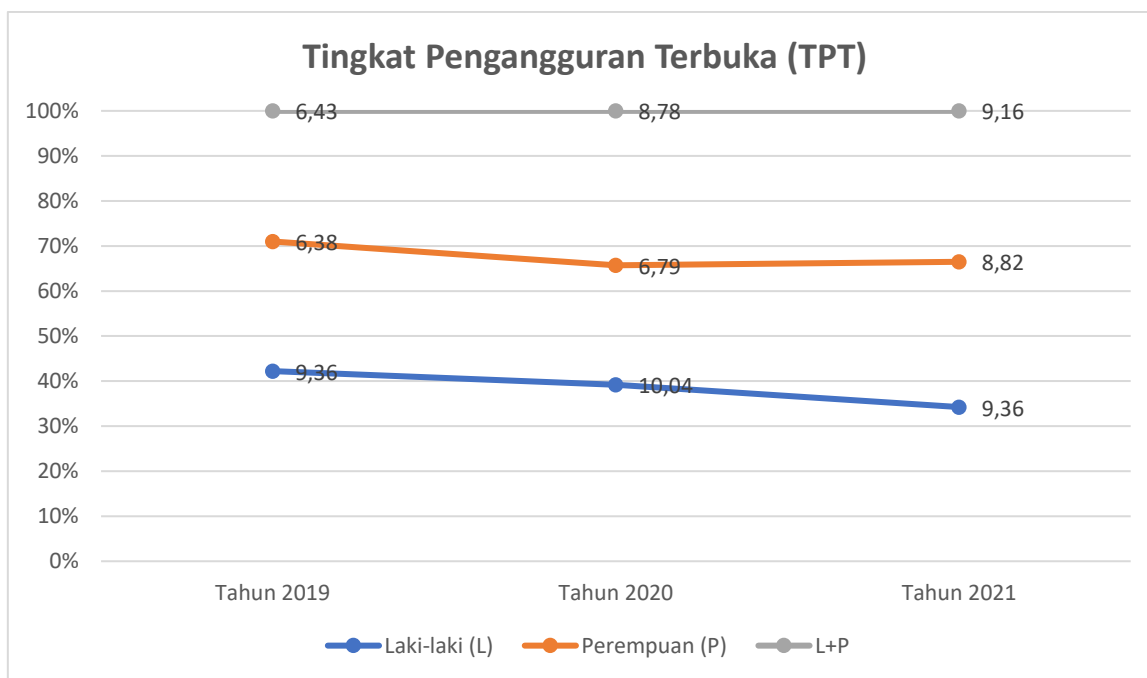
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Tabel
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

No	Uraian	Satuan	Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Pengangguran	Jiwa	6.393	3.689	10.082
2	Jumlah Angkatan Kerja	Jiwa	68.274	41.840	110.114
TPT	Tahun 2021	%	9,36	8,82	9,16
	Tahun 2020	%	10,04	6,79	8,78
	Tahun 2019	%	6,48	6,38	6,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA

Penduduk yang bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kriteria satu jam (one-hour criterion) digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu daerah, termasuk di dalamnya pekerjaan dengan waktu singkat (short-time work), pekerja bebas, stand-by work dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur. Usia Kerja adalah batas bawah usia kerja seseorang menurut hukum yang berlaku. Indonesia menggunakan batas bawah 15 tahun dan tanpa batas atas sebagai usia kerja (economically active population).

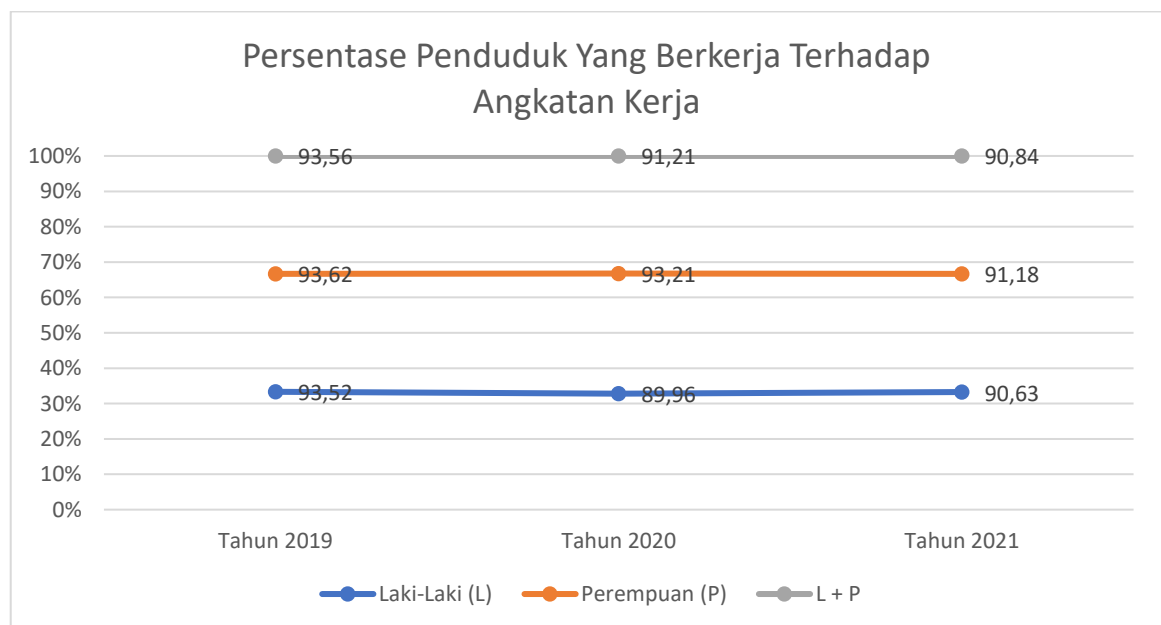
Indikator ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang bekerja dibandingkan dengan penduduk yang tidak bekerja (penganggur) terhadap angkatan kerja pada waktu tertentu. Makin tinggi nilai pada indikator ini, makin sedikit penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

Tabel
Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
Tahun 2019 - 2021

No	Uraian	Satuan	Jenis Kelamin		
			Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	Jiwa	68.274	41.840	110.114
	- Bekerja	Jiwa	61.881	38.151	100.032
	- Pengangguran	Jiwa	6.393	3.689	10.082
% Bekerja	Tahun 2021	%	90,63	91,18	90,84

No	Uraian	Satuan	Jenis Kelamin		
			Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
	Tahun 2020	%	89,96	93,21	91,21
	Tahun 2019	%	93,52	93,62	93,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



PERSENTASE PAD TERHADAP PENDAPATAN

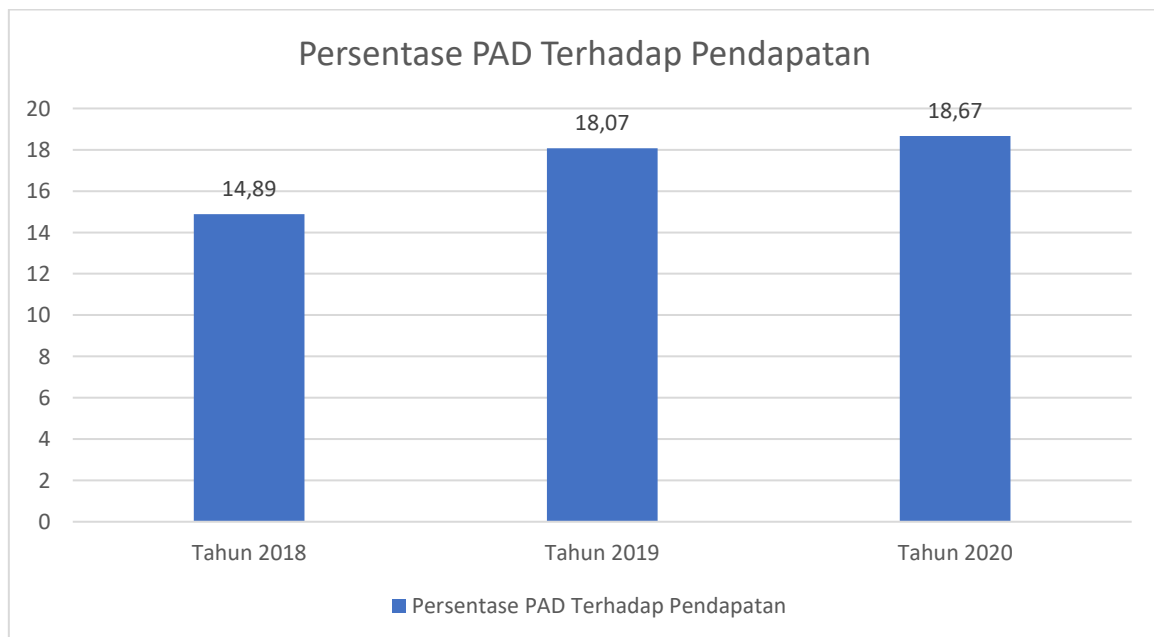
Persentase PAD Terhadap Pendapatan adalah proporsi jumlah pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total jumlah Pendapatan, dinyatakan dalam persen. indikator untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah dibidang keuangan. Pemerintah daerah didorong untuk lebih berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dari sektor pajak, retribusi daerah, dan penerimaan daerah lainnya. Melalui

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin meningkat diharapkan pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam pembiayaan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Tabel
Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah PAD	Rp	130.864.903.685,88	166.200.436.090,04	154.272.914.307,02	175.464.901.487,36
Jumlah pendapatan	Rp	879.090.770.463,79	920.008.487.061,04	826.117.163.781,80	886.640.763.780,39
Persentase PAD Terhadap Pendapatan	%	14,89	18,07	18,67	19,79

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



Tabel
Realisasi APBD Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN	Rp	879.090.770.463,79	920.008.487.061,04	826.117.163.781,80	886.640.763.780,39
PENDAPATAN ASLI DAERAH	Rp	130.864.903.685,88	166.200.436.090,04	154.272.914.307,02	175.464.901.487,36
Pendapatan Pajak Daerah	Rp	48.215.803.129,57	55.880.760.307,90	48.290.277.485,26	54.434.652.300,80
Pendapatan Retribusi Daerah	Rp	5.521.903.151,55	5.528.551.127,00	6.260.298.732,00	4.705.877.645,26
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp	5.185.336.109,00	5.242.664.299,00	6.651.518.042,00	6.867.923.037,00
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	Rp	71.941.861.295,76	99.548.460.356,14	93.070.820.047,76	109.456.448.504,30
PENDAPATAN TRANSFER	Rp	717.038.578.498,00	722.300.229.244,00	629.532.976.737,00	675.488.406.974,03
Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	Rp	615.164.298.429,00	623.989.674.865,00	538.187.770.068,00	606.276.727.141,00
Dana Bagi Hasil Pajak	Rp	13.002.346.987,00	9.715.654.087,00	11.644.974.415,00	44.820.822.529,00
Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	Rp	4.272.454.327,00	4.518.775.790,00	7.908.608.968,00	457.023.658.000,00
Dana Alokasi Umum	Rp	492.487.388.000,00	518.961.237.000,00	465.326.232.000,00	55.195.698.038,00
Dana Alokasi Khusus	Rp	105.402.109.115,00	90.794.007.988,00	53.307.954.685,00	49.236.548.574,00
Transfer Pemerintahan Pusat Lainnya	Rp	44.260.191.450,00	40.557.140.390,00	37.330.383.000,00	0,00
Dana Penyesuaian	Rp	44.260.191.450,00	40.557.140.390,00	37.330.383.000,00	0,00
Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	Rp	57.614.088.619,00	57.753.413.989,00	54.014.823.669,00	69.211.679.833,03
Dana Bagi Hasil Pajak	Rp	57.614.088.619,00	57.753.413.989,00	54.014.823.669,00	67.111.679.833,03
Dana Bagi Hasil Lainnya	Rp	0,00	0,00	0,00	2.100.000.000,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	Rp	31.187.288.279,91	31.507.821.727,00	42.311.272.737,78	35.687.455.319,00
Pendapatan Hibah	Rp	31.052.200.000,00	31.482.388.000,00	34.887.756.800,00	29.907.656.494,00
Pendapatan Lainnya	Rp	135.088.279,91	25.433.727,00	7.423.515.937,78	5.779.798.825,00
BELANJA	Rp	846.529.530.756,31	868.360.427.472,46	847.117.697.822,13	1.053.654.023.067,98
BELANJA OPERASI	Rp	604.158.186.731,31	660.021.592.453,46	645.302.413.887,13	680.259.223.014,48
Belanja Pegawai	Rp	372.846.358.044,00	374.627.261.454,00	376.546.299.363,00	391.236.295.267,50
Belanja Barang dan Jasa	Rp	193.865.664.551,31	241.837.708.596,46	218.699.777.341,13	267.408.110.803,98
Belanja Hibah	Rp	31.464.569.536,00	38.722.528.403,00	48.441.241.183,00	18.462.010.520,00
Belanja Bantuan Sosial	Rp	5.981.594.600,00	4.834.094.000,00	1.615.096.000,00	3.152.806.423,00
BELANJA MODAL	Rp	242.244.490.970,00	208.338.835.019,00	169.584.859.897,00	366.764.402.831,50
Belanja Modal Tanah	Rp	17.517.606.638,00	868.644.710,00	522.500.000,00	44.773.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp	61.779.529.496,00	80.193.751.524,00	50.376.815.037,00	50.882.542.056,50
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp	35.074.950.740,00	40.873.287.917,00	38.652.346.042,00	78.483.345.284,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp	122.291.439.180,00	82.491.676.718,00	76.671.012.204,00	234.222.824.631,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	Rp	5.580.964.916,00	3.911.474.150,00	3.362.186.614,00	3.130.917.860,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	Rp	126.853.055,00	0,00	32.230.424.038,00	6.630.397.222,00
Belanja Tidak Terduga	Rp	126.853.055,00	0,00	32.230.424.038,00	6.630.397.222,00
TRANSFER	Rp	820.509.999,00	799.526.323,00	907.417.740,00	0,00
TRANSFER BANTUAN KEUANGAN	Rp	820.509.999,00	799.526.323,00	907.417.740,00	0,00
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya-Bantuan kepada Partai Politik	Rp	820.509.999,00	799.526.323,00	907.417.740,00	0,00
JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER	Rp				
SURPLUS/DEFISIT	Rp	31.740.729.708,48	50.848.533.265,58	(21.907.951.780,33)	(167.013.259.287,59)
PEMBIAYAAN		12.776.916.747,51	36.507.732.637,59	79.356.265.903,17	243.894.263.831,77
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	Rp	28.776.916.747,51	44.507.732.637,59	87.356.265.903,17	251.894.263.831,77
Penggunaan SiLPA	Rp	28.776.916.747,51	44.507.732.637,59	87.356.265.903,17	57.448.314.122,84
Penerimaan Kembali Investasi Non-Permanen	Rp				0
Penerimaan Pinjaman Daerah	Rp				194.445.949.708,93
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	Rp	16.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	Rp	16.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00	8.000.000.000,00
Pembiayaan Neto	Rp	12.776.916.747,51	36.507.732.637,59	79.356.265.903,17	243.894.263.831,77
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	Rp	44.517.646.455,99	87.356.265.903,17	57.448.314.122,84	76.881.004.544,18

JUMLAH PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah.

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

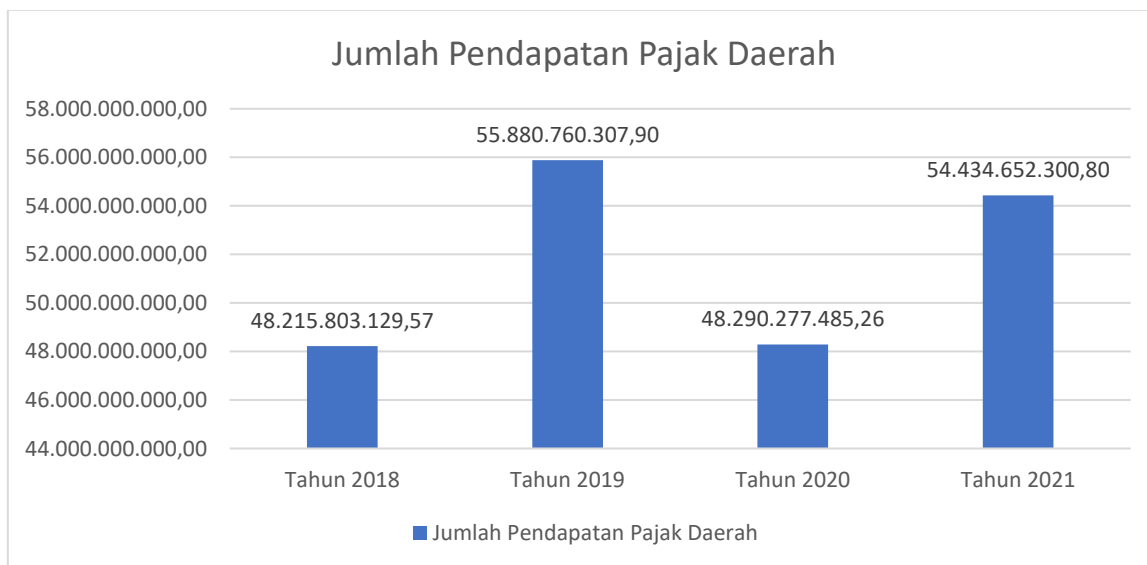
Indikator ini mengukur jumlah dan macam pajak daerah serta retribusi daerah, khususnya jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi. Hal tersebut mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk menggalang dana pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu tulang punggung penyelenggaraan otonomi daerah. Semakin besar kemampuan suatu daerah dalam memperoleh PAD, semakin kuat dasar finansial daerah.

Tabel
Jumlah Pendapatan Pajak Daerah Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2020

Uraian	Satuan	Tahun		
		2019	2020	2021
Pajak Hotel	Rupiah	4.188.540.498,70	3.109.294.864,50	4.379.351.769,50
Pajak Restoran	Rupiah	9.495.726.434,70	6.202.596.212,41	7.958.634.792,03

Uraian	Satuan	Tahun		
		2019	2020	2021
Pajak Hiburan	Rupiah	3.540.380.831,00	1.207.000.402,00	1.039.270.188,00
Pajak Reklame	Rupiah	879.517.658,00	1.102.063.349,00	1.076.549.407,00
Pajak Penerangan Jalan	Rupiah	14.859.156.893,00	15.033.186.618,00	15.628.484.839,00
Pajak Parkir	Rupiah	1.011.373.626,00	445.608.472,00	585.617.982,00
Pajak Air Tanah	Rupiah	23.785.560,00	21.187.560,00	29.049.840,00
Pajak Sarang Burung Walet	Rupiah	7.401.300,00	8.982.000,00	4.216.000,00
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	Rupiah	195.801.088,00	215.481.126,00	591.455.061,00
Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan	Rupiah	6.858.720.708,00	6.309.414.508,00	6.873.323.993,00
Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	Rupiah	14.820.355.710,50	14.635.462.373,35	16.268.698.429,27
Total	Rupiah	55.880.760.307,90	48.290.277.485,26	54.434.652.300,80

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang

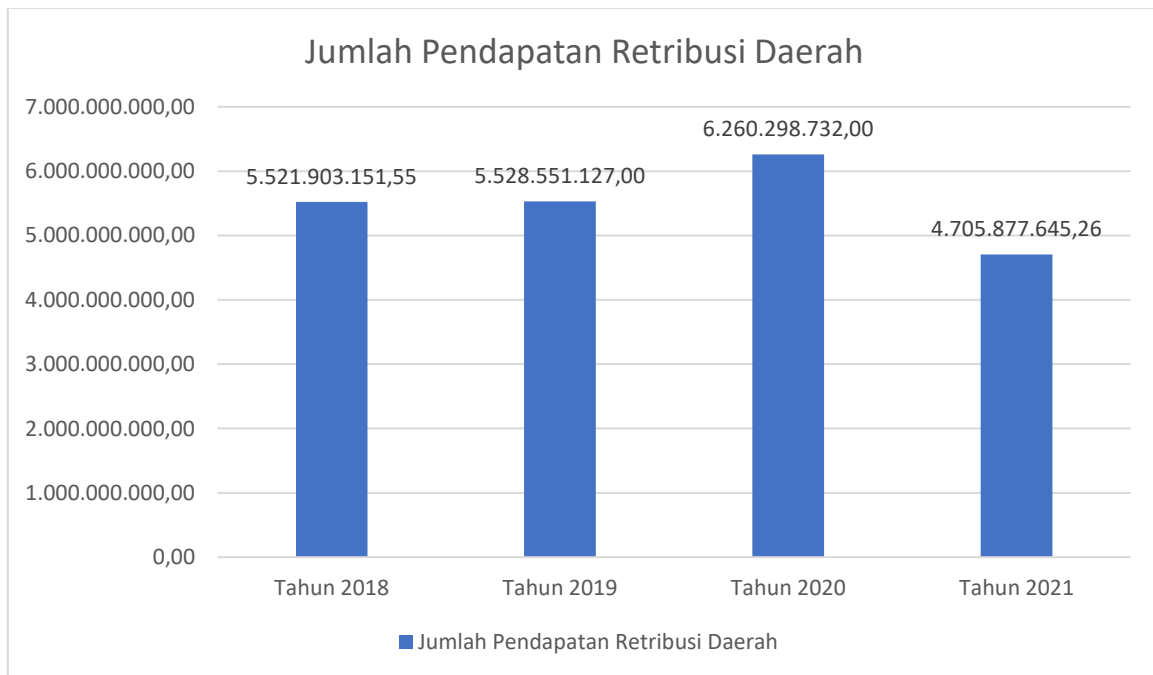


Tabel
Jumlah Pendapatan Retribusi Daerah Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2020

Uraian	Satuan	Tahun		
		2019	2020	2021
Retribusi Jasa Umum				
- Retribusi Pelayanan Kesehatan	Rupiah	1.299.165.000,00	969.894.517,00	480.787.300,00
- Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Rupiah	832.396.000,00	337.664.019,00	457.001.000,00
- Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Rupiah	437.858.400,00	351.107.000,00	383.140.000,00
- Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	Rupiah	311.050.000,00	630.830.000,00	431.970.000,00
- Retribusi Pelayanan Persampahan	Rupiah	358.262.000,00	785.432.000,00	792.930.000,00
- Retribusi Pelayanan Pasar	Rupiah	742.820.000,00	402.292.500,00	433.163.500,00
- Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	Rupiah			59.120.400,00

Uraian	Satuan	Tahun		
		2019	2020	2021
- Jumlah	Rupiah	3.981.551.400,00	3.477.220.036,00	3.038.112.200,00
Retribusi Jasa Usaha				
- Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	Rupiah	73.612.398,00	22.489.000,00	18.560.000,00
- Retribusi Terminal	Rupiah	50.883.000,00	44.059.000,00	70.883.000,00
- Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	Rupiah	0,00	0,00	76.020.800,00
- Retribusi Rumah Potong Hewan	Rupiah	224.194.000,00	253.707.000,00	240.980.000,00
- Jumlah	Rupiah	348.689.398,00	320.255.000,00	406.443.800,00
Retribusi Perizinan Tertentu				
- Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	Rupiah	1.198.310.329,00	2.462.823.696,00	1.258.271.645,26
- Retribusi Izin Gangguan	Rupiah	0,00	0,00	0,00
- Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	Rupiah	0,00	0,00	3.050.000,00
- Jumlah	Rupiah	1.198.310.329,00	2.462.823.696,00	1.258.271.645,26
Total	Rupiah	5.528.551.127,00	6.260.298.732,00	4.705.877.645,26

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Singkawang



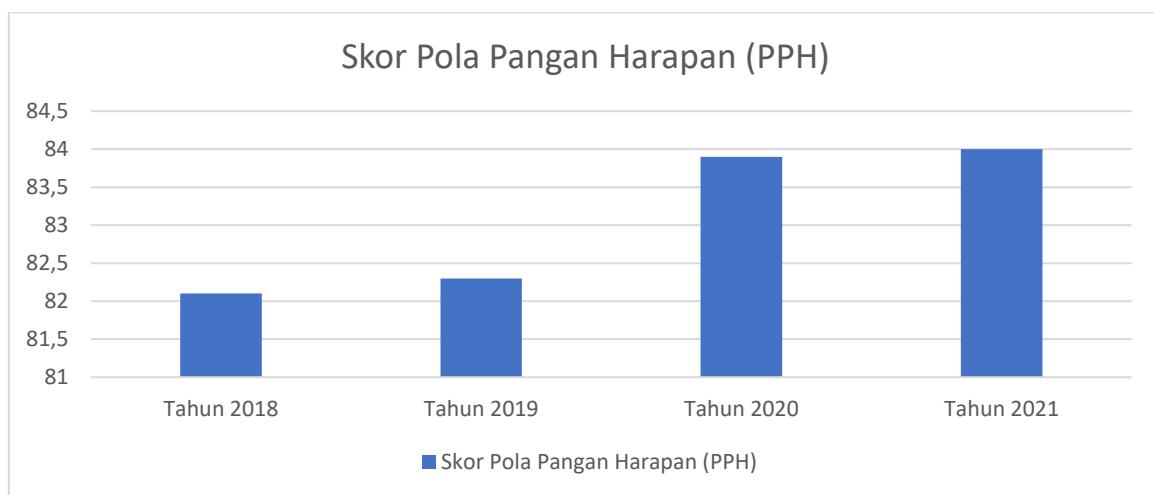
SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH)

Pola Pangan Harapan merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang (maksimal 100)

Tabel
Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2020

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)		82,1	82,3	83,9	84

Sumber : Dinas Pertanian



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat berupa angka. Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik. Interpretasi

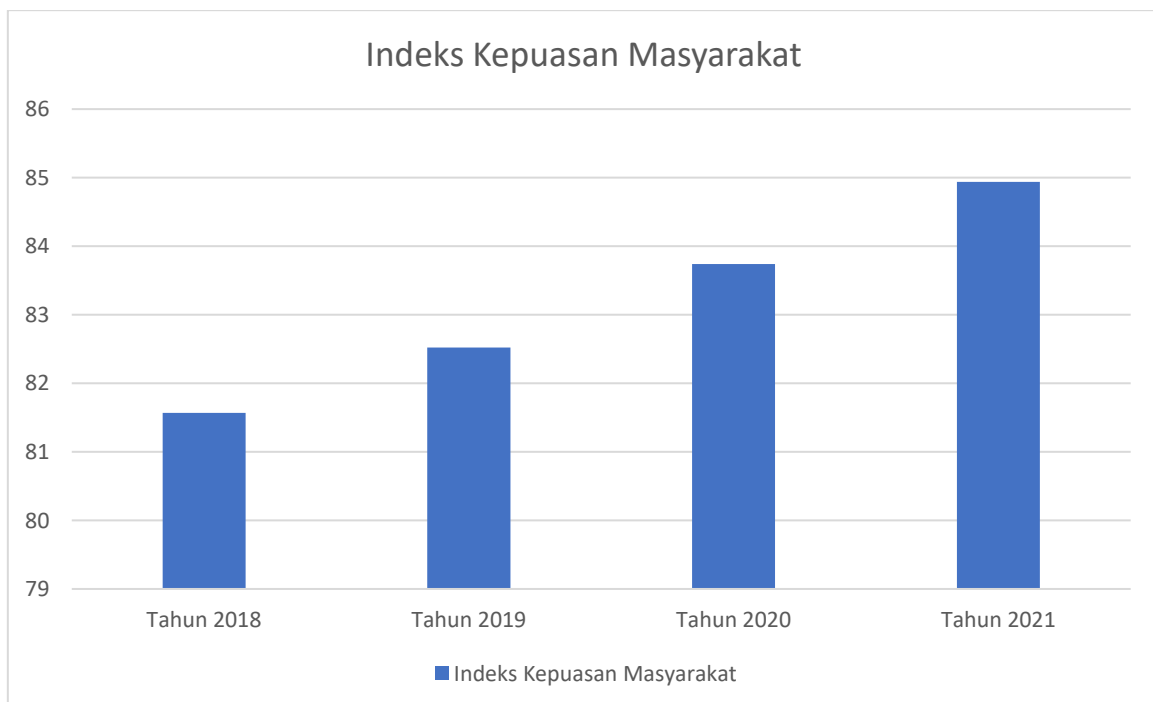
terhadap nilai indeks kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat sebagaimana tabel berikut:

Nilai IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
$25 \leq \text{IKM} \leq 65$	D	Tidak Baik
$65 < \text{IKM} \leq 76,6$	C	Kurang Baik
$76,6 < \text{IKM} \leq 88,3$	B	Baik
$88,3 < \text{IKM} \leq 100$	A	Sangat Baik

Tabel
Indeks Kepuasan Masyarakat Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat		81,57	82,52	83,74	84,94

Sumber : Sekretariat Daerah



C. ASPEK DAYA SAING DAERAH

PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk.

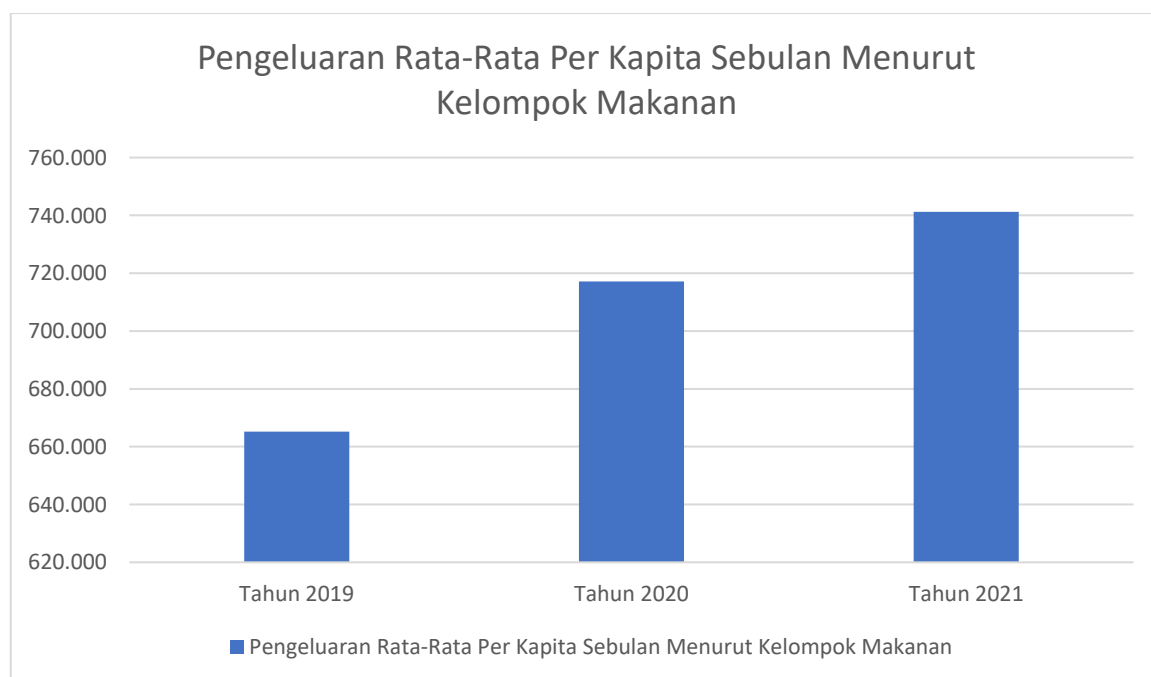
Indikator ini mengukur rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai indikator ini, makin tinggi kemampuan ekonomi suatu daerah.

Tabel
Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan
Menurut Kelompok Makanan di Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

No	Kelompok Makanan	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Padi-padian	Rp	60.538	66.813	68.625
2	Umbi-umbian	Rp	4.563	5.342	6.452
3	Ikan	Rp	84.836	81.734	98.827
4	Daging	Rp	40.477	36.338	39.687
5	Telur dan Susu	Rp	44.636	49.402	45.901
6	Sayur-sayuran	Rp	39.399	50.936	51.497
7	Kacang-kacangan	Rp	11.846	13.233	13.177
8	Buah-buahan	Rp	27.039	33.388	26.089

No	Kelompok Makanan	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
9	Minyak dan Lemak	Rp	11.620	13.350	16.004
10	Bahan Minuman	Rp	14.914	19.635	19.987
11	Bumbu-bumbuan	Rp	14.171	17.922	18.018
12	Konsumsi Lainnya	Rp	10.866	11.810	14.963
13	Makanan dan Minuman Jadi	Rp	234.520	250.127	246.489
14	Rokok	Rp	65.811	67.136	75.487
15	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan	Rp	665.237	717.167	741.202

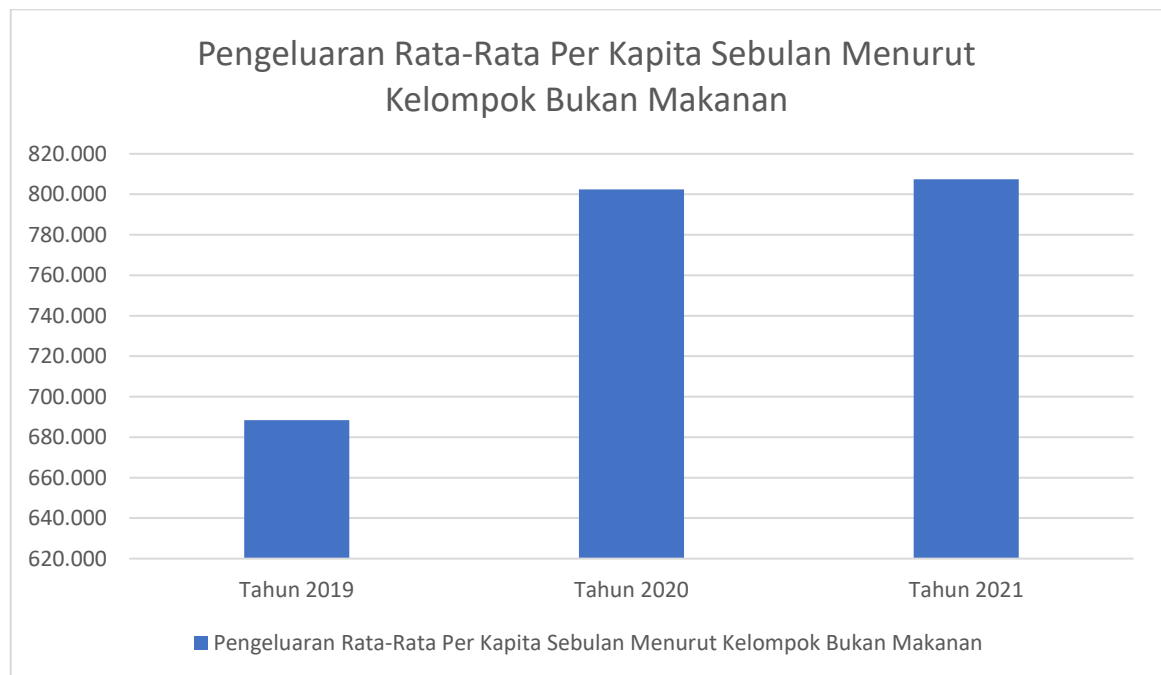
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



Tabel
Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan
Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

No	Kelompok Bukan Makanan	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Perumahan & fasilitas rumah tangga	Rp	361.448	391.072	425.611
2	Aneka barang dan jasa	Rp	161.130	190.385	173.300
3	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	Rp	43.438	51.843	49.353
4	Barang tahan lama	Rp	42.185	81.508	78.236
5	Pajak dan Asuransi	Rp	46.768	51.849	57.114
6	Keperluan pesta dan upacara	Rp	33.412	35.734	23.868
7	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan	Rp	688.383	802.391	807.484

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



PERSENTASE KONSUMSI RUMAH TANGGA UNTUK NON PANGAN

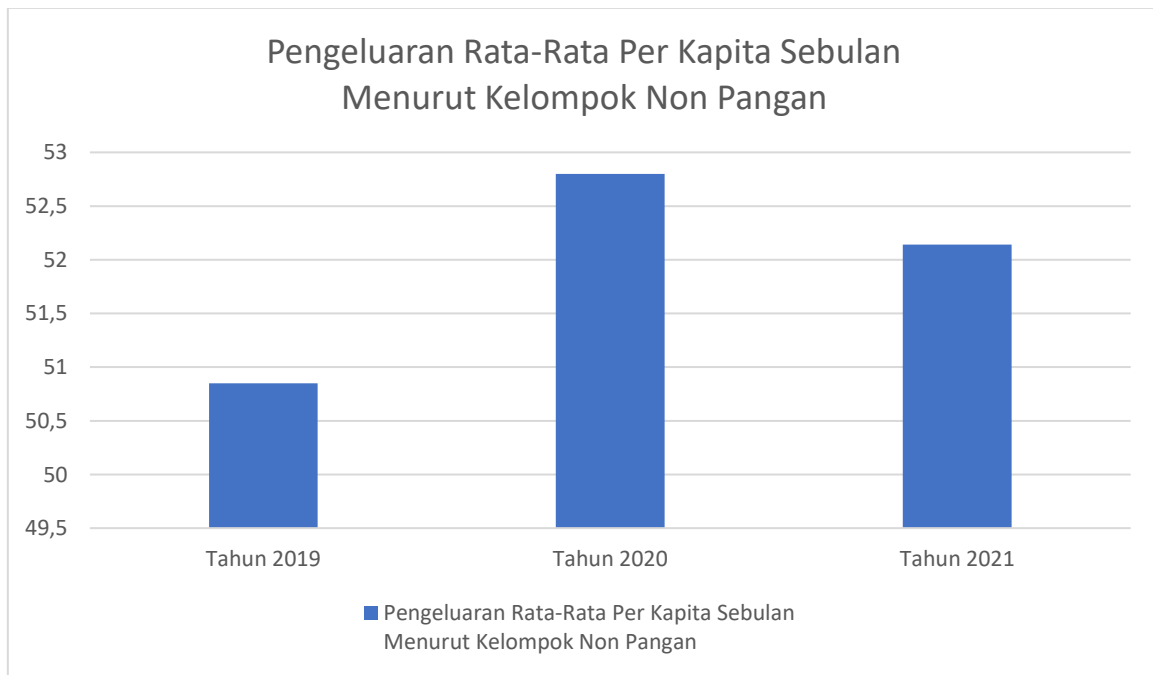
Persentase konsumsi rumah tangga non pangan adalah proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga sebulan untuk non pangan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga (RT) sebulan untuk konsumsi rumah tangga bukan makanan.

Indikator ini mengukur rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk keperluan bukan makanan. Hal ini merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

Tabel
Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan
Menurut Kelompok Non Pangan di Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Makanan	Rp	665.237	717.167	741.202
2	Non Makanan	Rp	688.383	802.391	807.484
3	Total Pengeluaran	Rp	1.353.620	1.519.558	1.548.686
4	Persentase Konsumsi Non Pangan	%	50,85	52,80	52,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



PRODUKTIVITAS TOTAL DAERAH

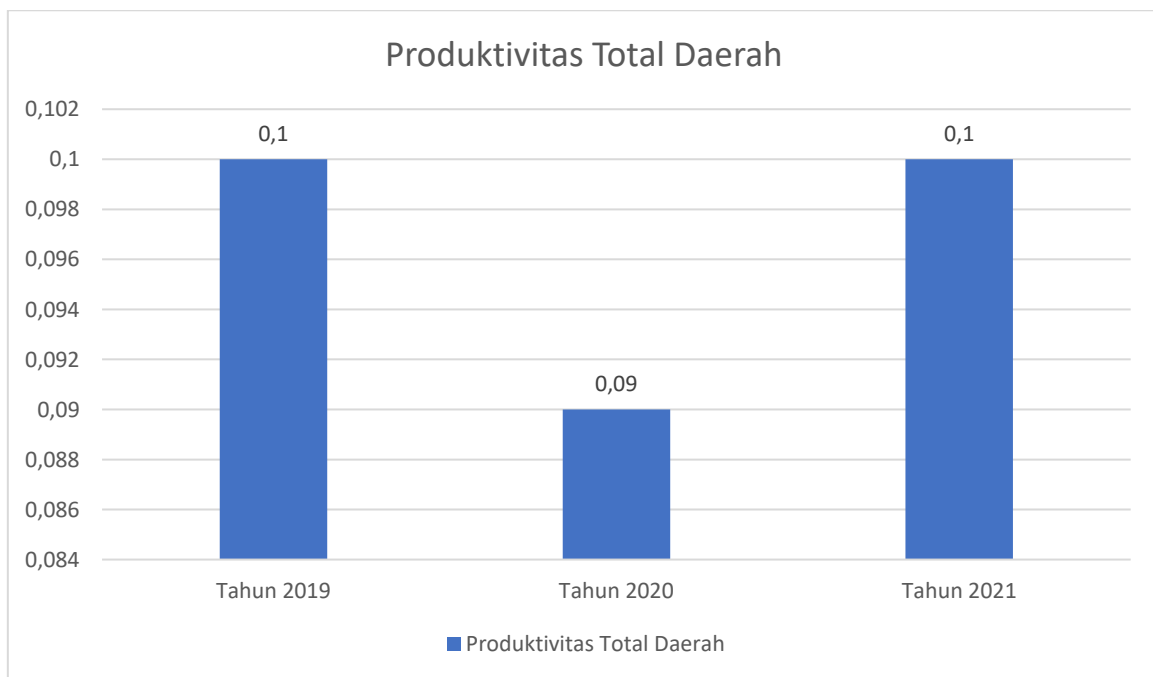
Produktivitas daerah merupakan jumlah PDRB dari setiap sektor dibagi dengan jumlah angkatan kerja. PDRB digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menjelaskan kinerja ekonomi suatu negara atau daerah selama waktu tertentu. Untuk keperluan ini, PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku (at current prices); sedangkan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi digunakan PDB atas dasar konstan (at constanta prices).

Indikator ini mengukur produktivitas suatu daerah yang mencerminkan kemampuan ekonomi suatu daerah.

Tabel
Produktivitas Total Daerah Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	PDRB ADHB	Milyar Rp	10.228,39	10.126,22	10.877,85
2	Angkatan Kerja	Orang	106.963	107.152	110.114
3	Produktivitas Total Daerah		0,10	0,09	0,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



ANGKA KRIMINALITAS YANG TERTANGANI

Kriminal adalah seseorang yang melakukan tindakan melanggar hukum atau tindak kejahatan. Perbuatannya disebut kriminalitas atau tindak kriminal. Kriminalitas atau kejahatan adalah epidemi sosial yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminal serta tindakan melanggar hukum.

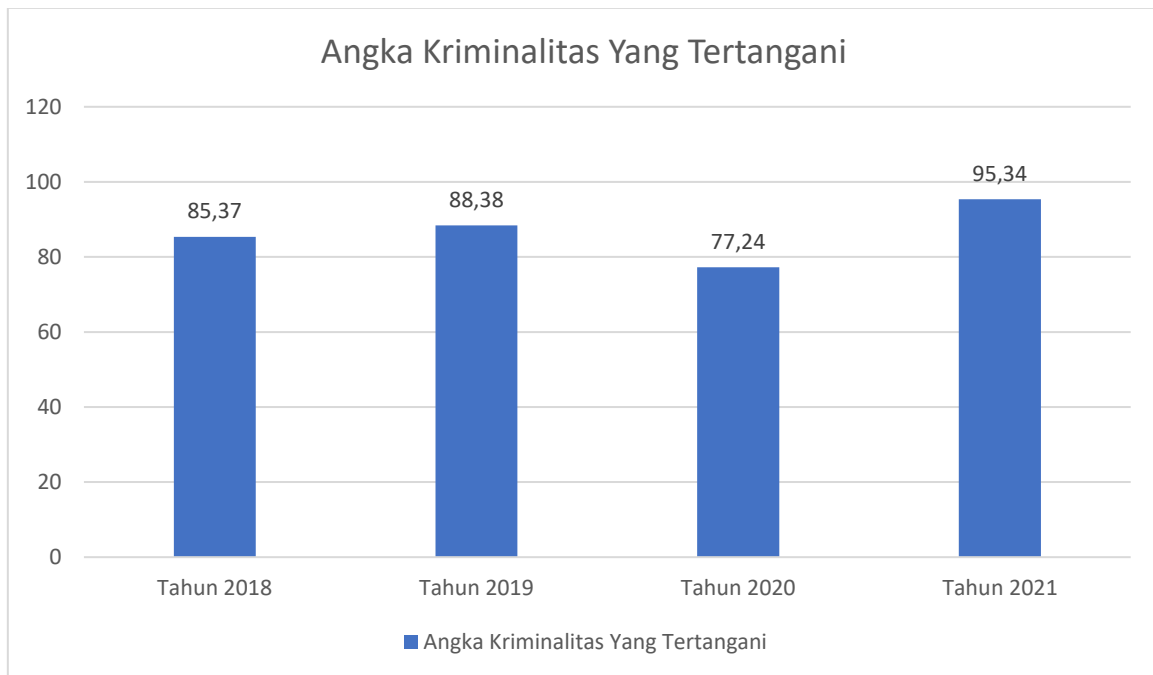
Angka kriminalitas yang tertangani adalah jumlah kejahatan yang dapat ditangani oleh aparat penegak hukum. Angka kriminalitas yang tidak tertangani, memperlihatkan tingkat ketidak-amanan suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat kriminalitas yang tertangani, semakin tinggi rasa aman penduduk di daerah tersebut. Hal ini berarti juga mencerminkan tingginya tingkat layanan publik. Angka kriminalitas yang tertangani dihitung dengan cara menjumlahkan tindak kriminal yang ditangani terhadap tindak kriminal yang dilaporkan.

Tabel
Angka Kriminalitas Yang Tertangani Kota Singkawang
Tahun 2020 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Kejahatan Konvensional					
	- Dilaporkan	Kasus	n/a	173	184	173
	- Tertangani	Kasus		148	138	156
2	Jumlah Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara					
	- Dilaporkan	Kasus	n/a	6	3	5

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
	- Tertangani	Kasus	n/a	7	0	9
3	Jumlah Kejahatan Transnasional					
	- Dilaporkan	Kasus	n/a	58	76	78
	- Tertangani	Kasus	n/a	55	66	80
4	Jumlah Kejahatan Berimplikasi Kotijensi					
	- Dilaporkan	Kasus	n/a	4	5	2
	- Tertangani	Kasus	n/a	3	3	1
5	Total Kejahatan					
	- Dilaporkan	Kasus	369	241	268	258
	- Tertangani	Kasus	315	213	207	246
6	Angka Kriminalitas Yang Tertangani		85,37	88,38	77,24	95,34

Sumber : Satpol PP Kota Singkawang



RASIO KETERGANTUNGAN

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua. Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun. Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia

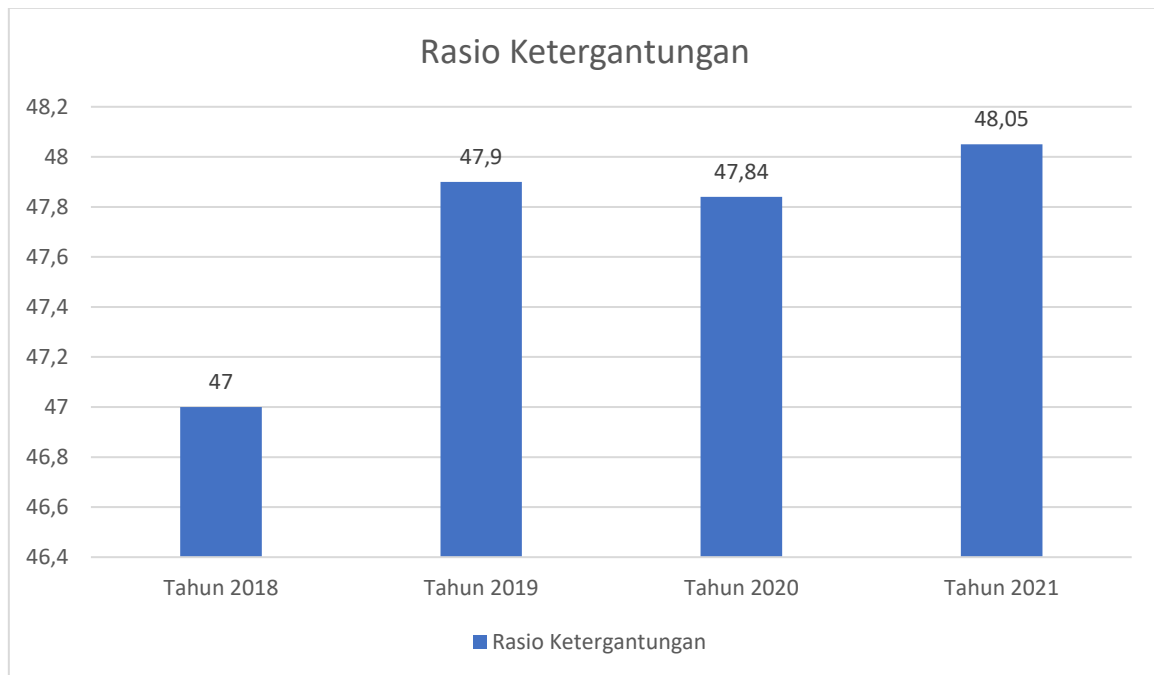
diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) digunakan sebagai indikator untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara, apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Dependency Ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi Persentase dependency ratio, semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan Persentase Dependency Ratio yang rendah menunjukkan rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel
Rasio Ketergantungan Kota Singkawang
Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Usia Muda	Usia Tua	Usia Produktif	Rasio
Singkawang Tengah	Roban	8.886	1.639	23.096	45,57
	Condong	2.433	738	6.846	46,32
	Sekip Lama	2.672	529	6.582	48,63
	Jawa	1.178	259	3.020	47,58
	Bukit Batu	2.243	221	4.693	52,50
	Sungai Wie	1.901	308	4.737	46,63
	Pasiran	8.064	2.491	23.809	44,33

Kecamatan	Kelurahan	Usia Muda	Usia Tua	Usia Produktif	Rasio
Singkawang Barat	Melayu	2.256	1.038	7.418	44,41
	Tengah	488	117	1.324	45,69
	Kuala	2.304	482	5.871	47,45
Singkawang Timur	Pajintan	2.403	433	5.681	49,92
	Nyarumkop	1.104	183	2.740	46,97
	Mayasopa	1.607	235	3.500	52,63
	Bagak Sahwa	818	121	1.850	50,76
	Sanggau Kulor	1.031	138	2.124	55,04
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	1.682	243	3.841	50,12
	Naram	1.055	156	2.180	55,55
	Sungai Bulan	1.123	139	2.488	50,72
	Sungai Rasau	859	129	1.809	54,62
	Setapuk Kecil	1.012	158	2.229	52,49
	Setapuk Besar	2.313	358	5.357	49,86
	Semelagi Kecil	1.443	206	3.081	53,52
Singkawang Selatan	Sedau	9.861	1.949	24.243	48,72
	Sagatani	1.044	107	2.368	48,61
	Sijangkung	3.358	630	7.675	51,96
	Pangmilang	1.400	144	3.126	49,39
Jumlah		64.538	13.151	161.688	48,05



D. ASPEK PELAYANAN UMUM

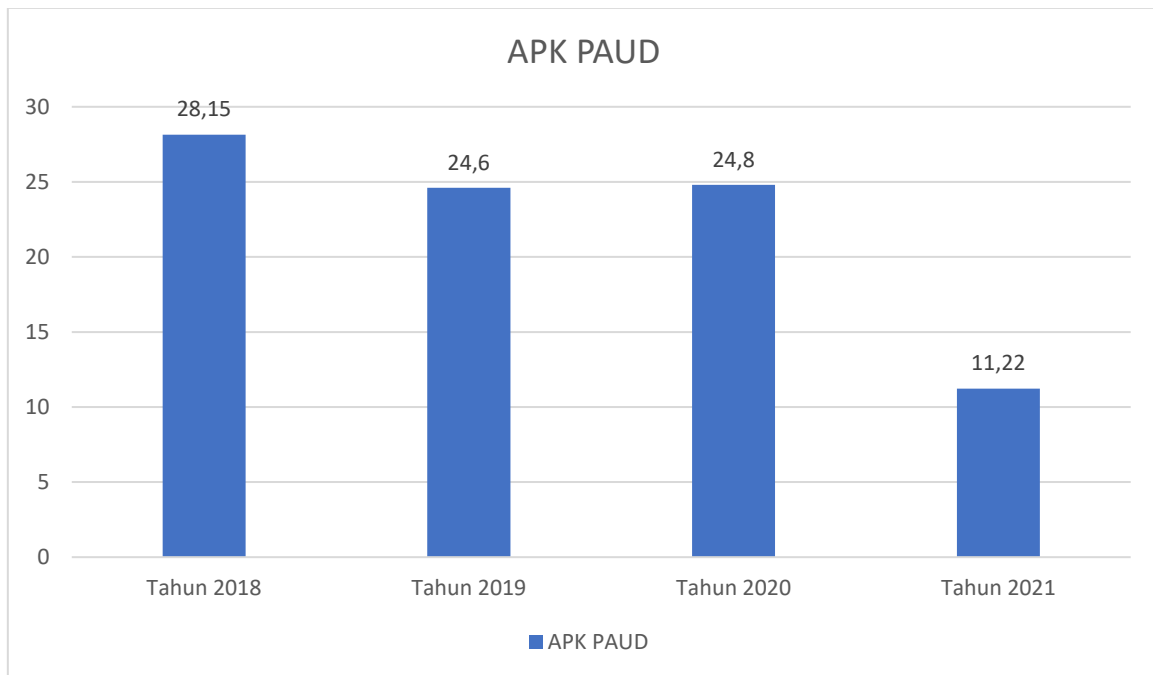
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) (umur 3-6 tahun). Dalam hal ini, PAUD meliputi Taman Kanak-kanak, Bustanul Athfal/Raudhatul Athfal, PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, PAUD Inklusi, Kelompok Bermain, dan Tempat Penitipan Anak (Day Care).

Tabel
APK PAUD Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah murid PAUD	Orang	3.820	3.296	3.298	3.132
2	APK PAUD	%	28,15	24,60	24,80	11,22

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)/SEDERAJAT

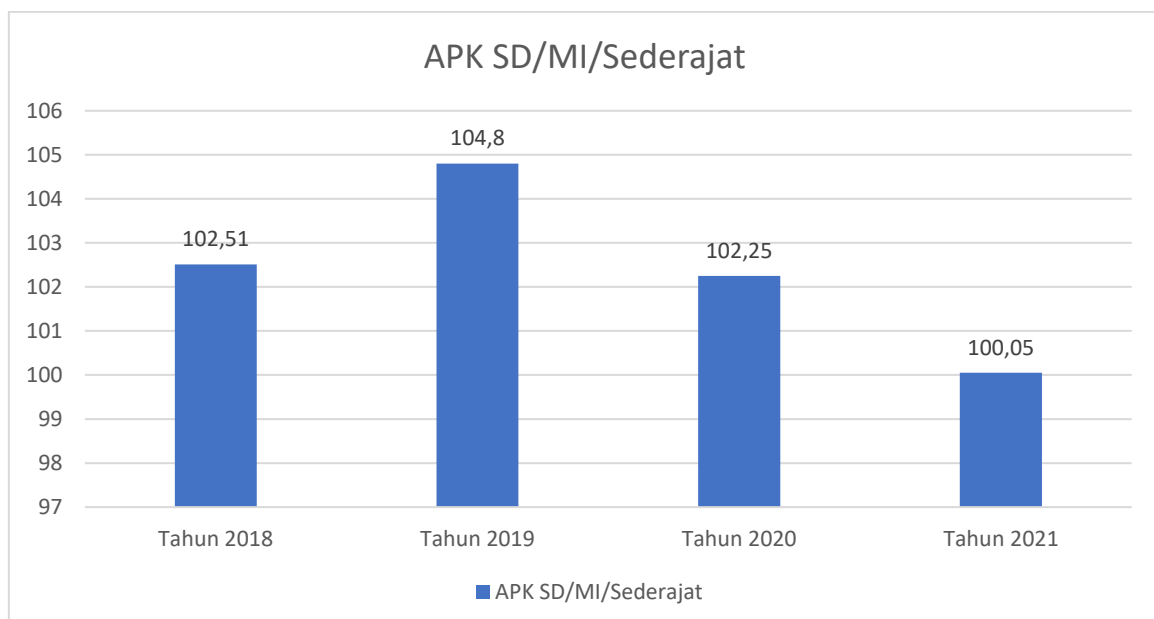
Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat Adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI/sederajat (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan SD/MI/sederajat (7-12 tahun), dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan dan untuk menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu serta sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya

belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

Tabel
APK SD/MI/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah murid SD/MI/Sederajat	Orang	27.844	28.239	28.260	27.968
2	APK SD/MI/Sederajat	%	102,51	104,80	102,25	100,05

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



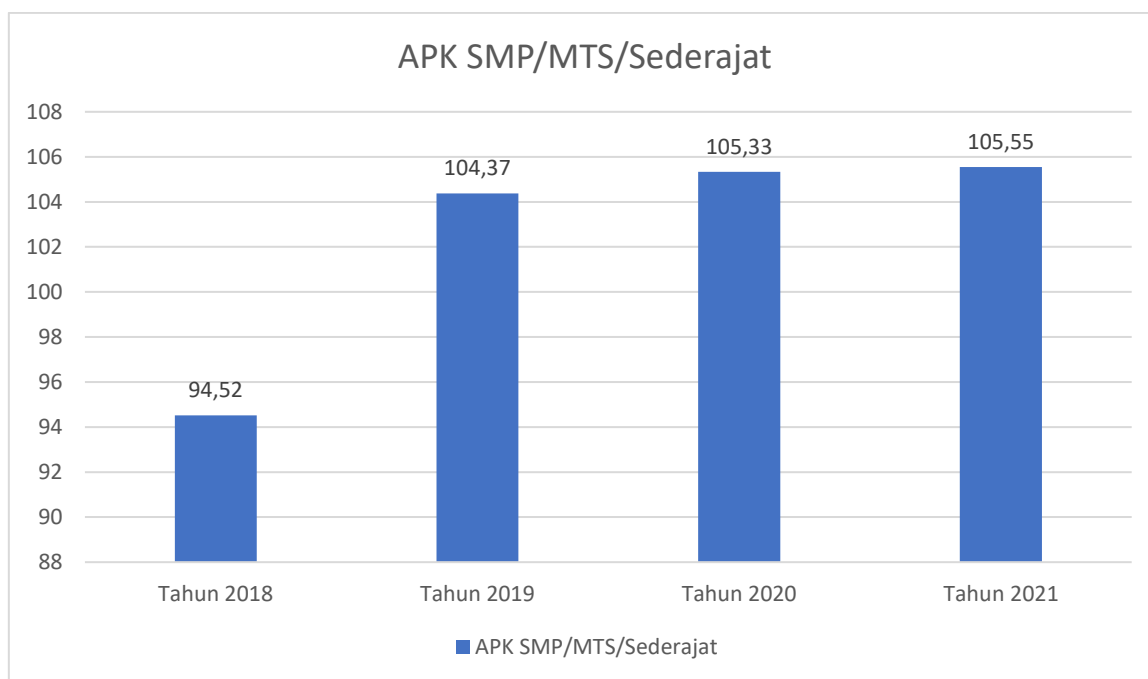
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)/MADRASAH TSJANAWIYAH (MTS)/SEDERAJAT

Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsjanawiyah (MTs)/Sederajat adalah Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat (13-15 tahun), dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan dan untuk menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu serta sebagai indikator pelengkap dari indikator Angka Partisipasi Murni (APM), sehingga dapat ditunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

Tabel
APK SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah murid SMP/MTS/Sederajat	Orang	12.795	13.004	13.190	13.506
2	APK SMP/MTS/Sederajat	%	94,52	104,37	105,33	105,55

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)/SEDERAJAT

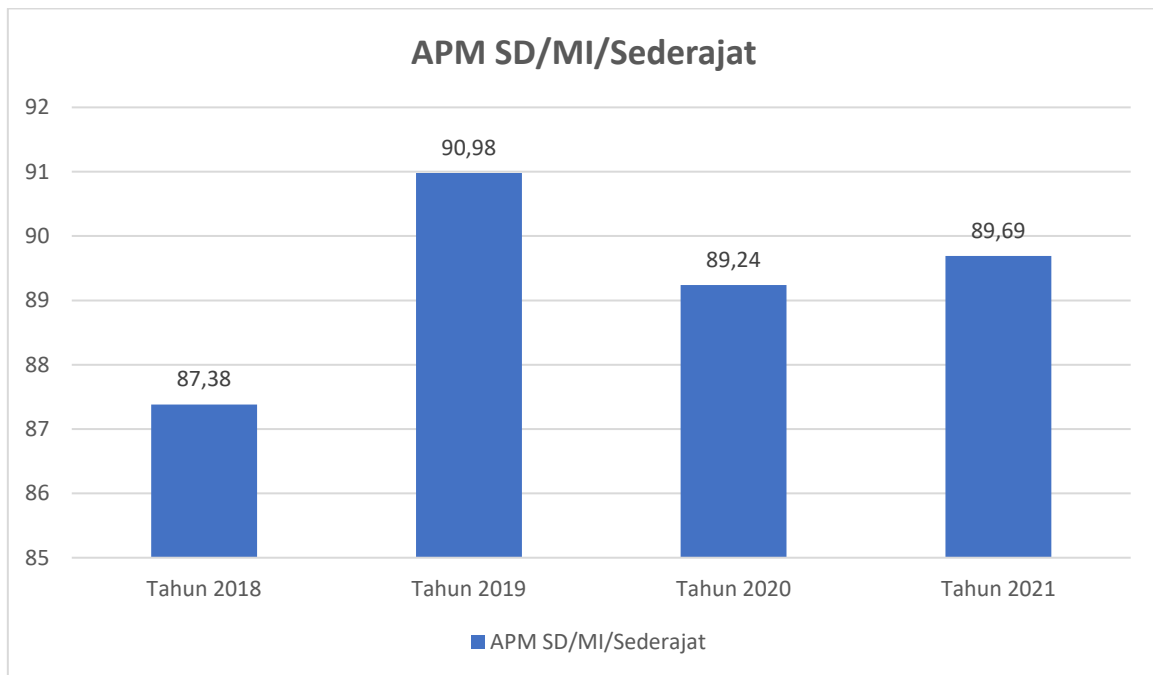
Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sederajat adalah Perbandingan antara murid sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Salafiah Ula dan paket A setara SD, usia 7-12 tahun, dengan penduduk usia 7-12 tahun, dinyatakan dalam persentase. Untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan Contoh: APM SD/Sederajat Kota Singkawang Tahun 2013 sebesar 64,71 persen, artinya sekitar 65 persen penduduk di Kota Singkawang yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/sederajat.

Tabel
APM SD/MI/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah murid SD/MI/Sederajat Usia 7-12 Tahun	Orang	23.734	24.516	24.664	25.072
2	APM SD/MI/Sederajat	%	87,38	90,98	89,24	89,69%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat

Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat adalah Perbandingan antara murid SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Salafiah Wustho, Paket B setara SMP, usia 13-15 tahun, dengan penduduk usia 13-15 tahun, dinyatakan dalam persentase. Untuk menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.

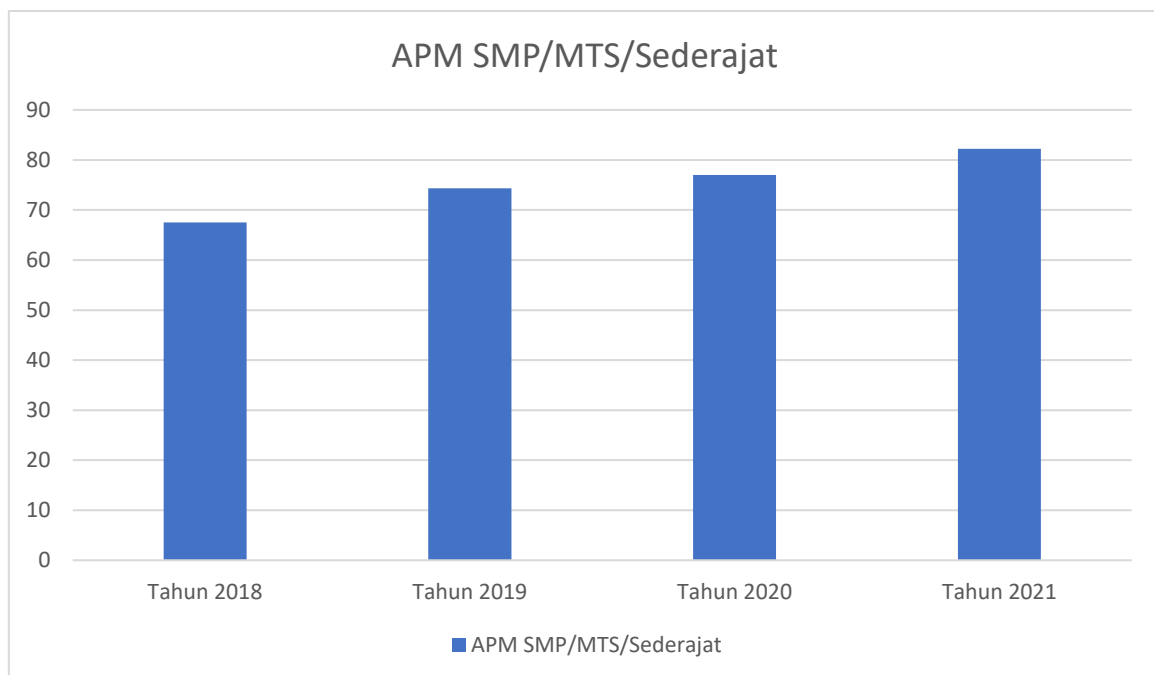
Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang

pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan Contoh: APM SMP/Sederajat Kota Singkawang Tahun 2013 sebesar 74,71 persen, artinya sekitar 75 persen penduduk di Kota Singkawang yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMP/ sederajat.

Tabel
APM SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah murid SMP/MTS /Sederajat Usia 13-15Tahun	Orang	9.138	9.260	9.640	10.525
2	APM SMP/MTS /Sederajat	%	67,50	74,32	76,98	82,25

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



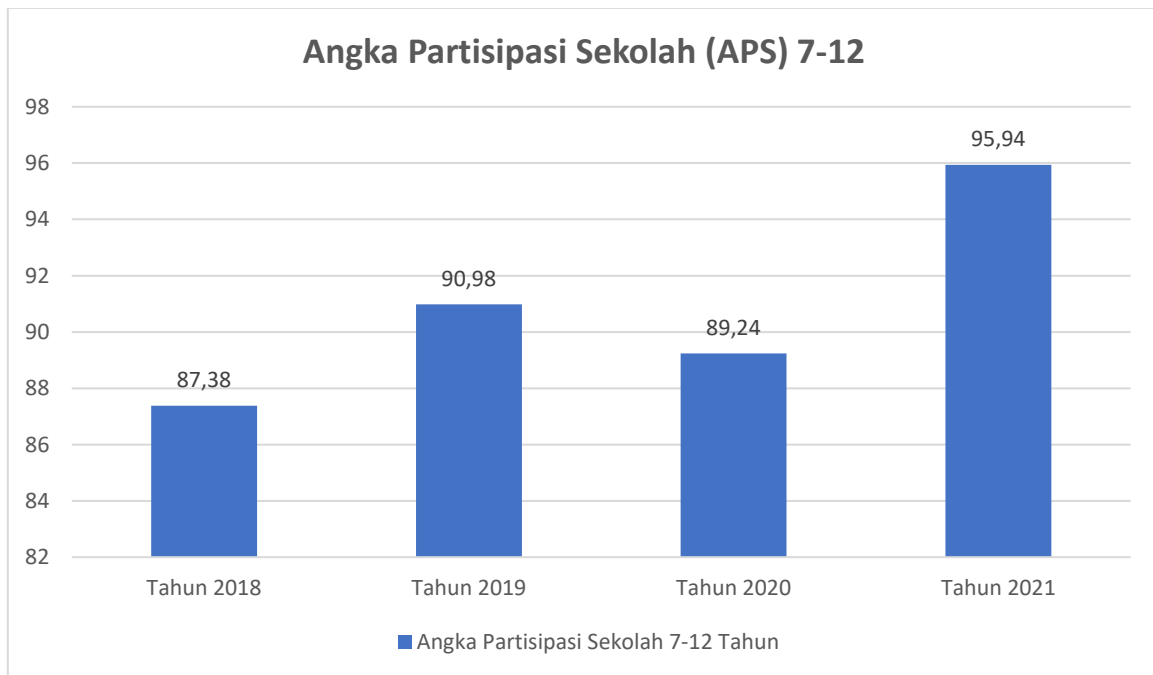
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) 7-12 TAHUN

Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun adalah Proporsi anak usia 7-12 tahun yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap anak usia 7-12 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur. Contoh: APS 7-12 tahun Kota Singkawang Tahun 2013 sebesar 98 persen, artinya sekitar 98 persen penduduk berusia 7-12 tahun di Kota Singkawang sedang bersekolah.

Tabel
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun Yang Masih Bersekolah	Orang	23.734	24.516	24.664	26.819
2	Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun	%	87,38	90,98	89,24	95,94

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



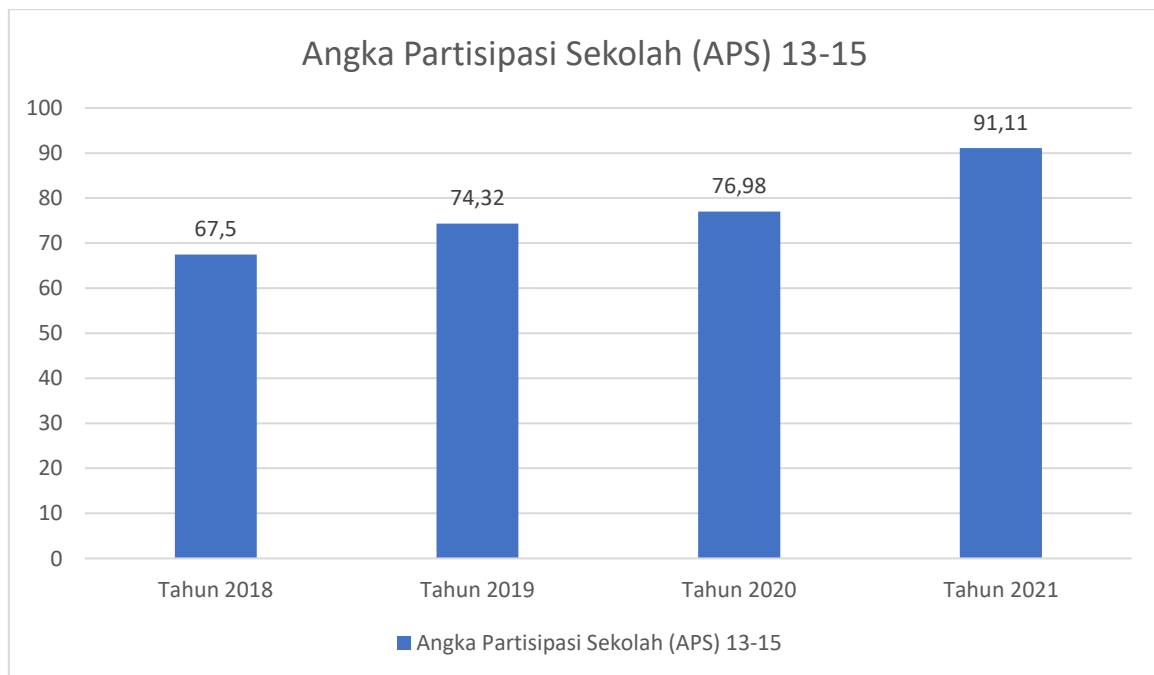
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) 13-15 TAHUN

Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun adalah Proporsi anak usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap anak usia 13-15 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur. Contoh: APS 13-15 tahun Kota Singkawang Tahun 2013 sebesar 98 persen, artinya sekitar 98 persen penduduk berusia 13-15 tahun di Kota Singkawang sedang bersekolah.

Tabel
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun Yang Masih Bersekolah	Orang	9.138	9.260	9.640	11.658
2	Angka Partisipasi Sekolah 13-15Tahun	%	67,50	74,32	76,98	91,11

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



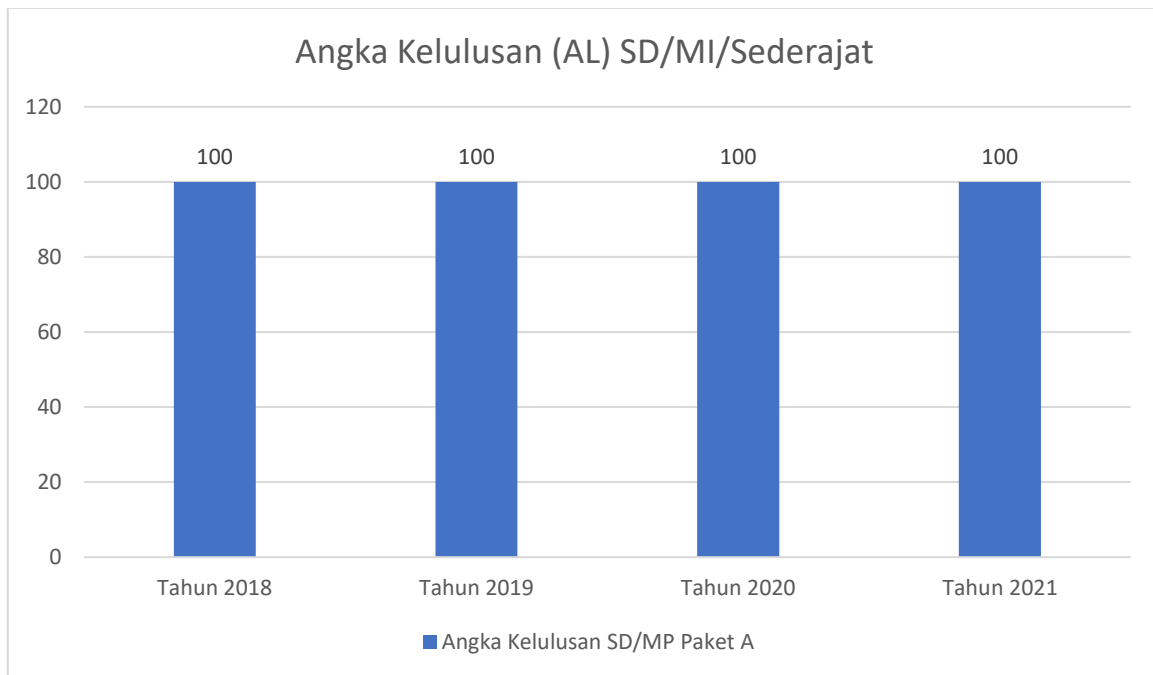
ANGKA KELULUSAN (AL) SD/MI/SEDERAJAT

Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat adalah proporsi dari siswa Sekolah jenjang Pendidikan Dasar yang lulus terhadap jumlah siswa kelas 6 pada tahun sebelumnya. Indikator ini berguna untuk mengetahui tingkat anak usia sekolah yang mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai AL berkisar antara 0-100. Makin tinggi AL berarti makin banyak anak usia sekolah yang sudah menamatkan jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat di suatu daerah. AL yang tinggi menunjukkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Contoh: AL Kota Singkawang Tahun 2019 sebesar 100 persen, artinya sebesar 100 persen siswa di Kota Singkawang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

Tabel
Angka Kelulusan (AL) SD/MI/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah lulusan pada jenjang SD/MI/Sederajat	Orang	4.095	4.049	4.272	4.459
2	Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SD/MI/Sederajat pada tahun sebelumnya	Orang	4.095	4.049	4.272	4.459
3	Angka Kelulusan SD/MI	%	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



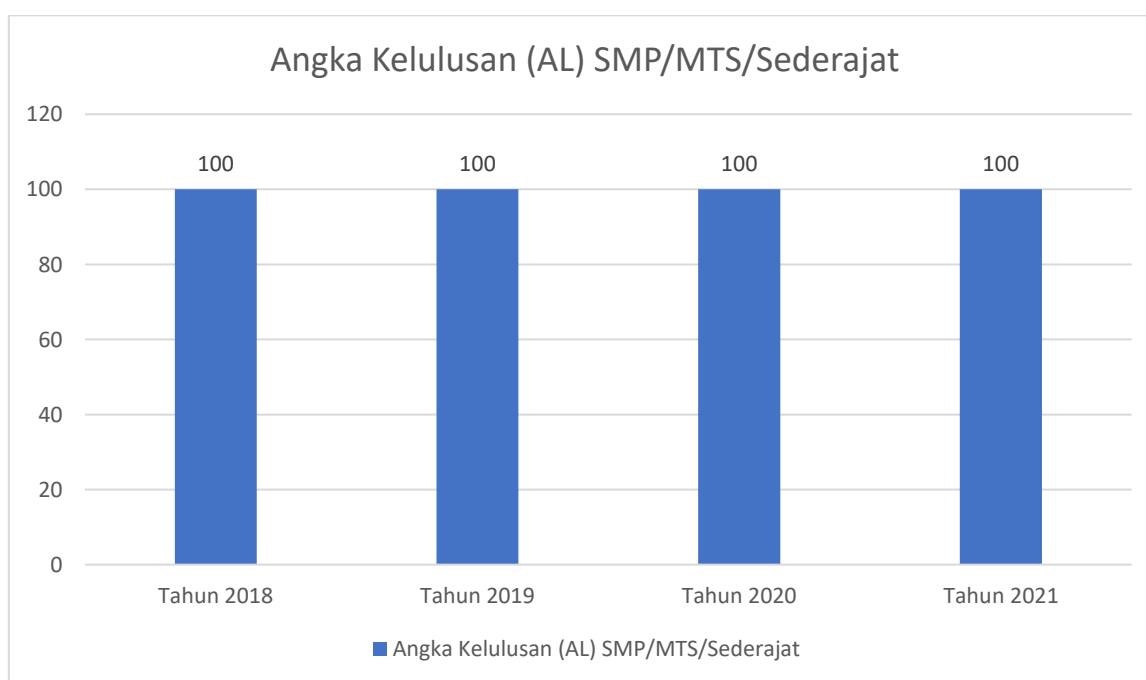
ANGKA KELULUSAN (AL) SMP/MTS/SEDERAJAT

Angka Kelulusan (AL) SMP/MTS/Sederajat adalah proporsi dari siswa sekolah jenjang Pendidikan Dasar yang lulus terhadap jumlah siswa kelas 9 pada tahun sebelumnya. Indikator ini berguna untuk mengetahui tingkat anak usia sekolah yang mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai AL berkisar antara 0-100. Makin tinggi AL berarti makin banyak anak usia sekolah yang sudah menamatkan jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat di suatu daerah. AL yang tinggi menunjukkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Contoh: AL Kota Singkawang Tahun 2019 sebesar 100 persen, artinya sebesar 100 persen siswa di Kota Singkawang menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

Tabel
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTS/Sederajat Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Jumlah lulusan pada jenjang SMP/MTS/Sederajat	Orang	3.884	3.999	3.974	4.168
2	Jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang SMP/MTS/Sederajat pada tahun sebelumnya	Orang	3.884	3.999	3.974	4.168
3	Angka Kelulusan SD/MI	%	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



ANGKA PUTUS SEKOLAH

Angka Putus Sekolah adalah persentase siswa yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu.

Tabel
Angka Putus Sekolah Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Angka Putus Sekolah SD/MP Paket A	%	0,34	0,44	0,14	0,04
2	Angka Putus Sekolah SMP/MTs Paket B	%	1,06	0,64	0,16	0,17

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



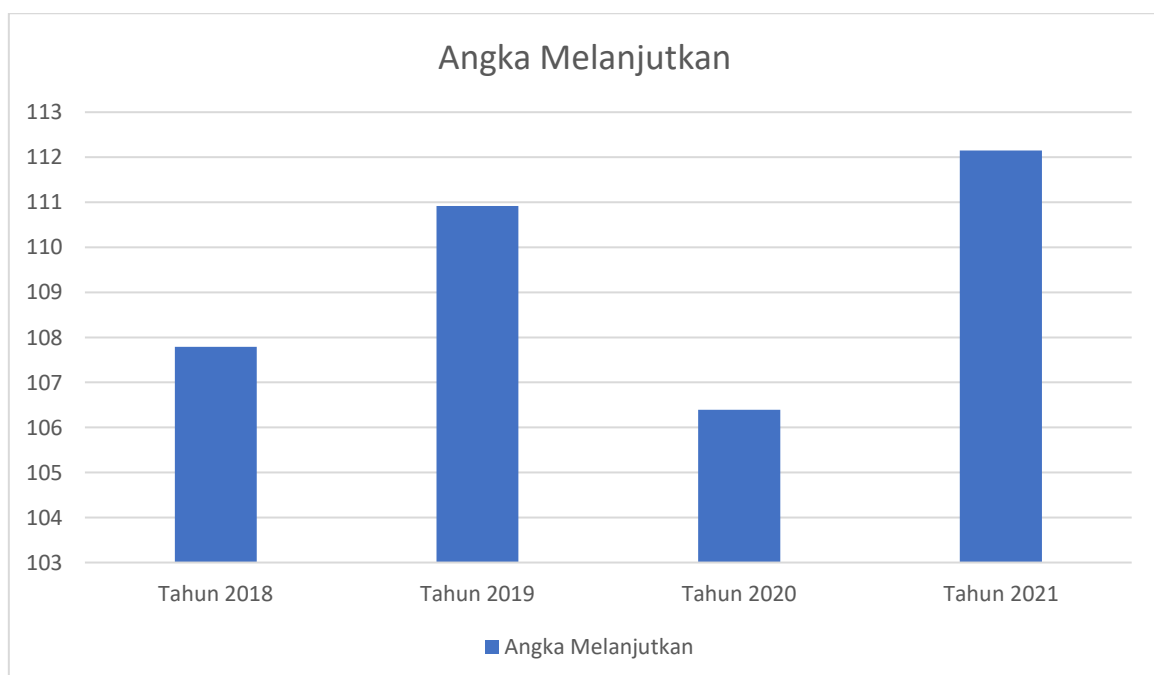
ANGKA MELANJUTKAN

Angka Melanjutkan adalah Persentase siswa yang duduk di kelas terakhir suatu jenjang pendidikan x pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan x pada tahun ajaran lalu. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa yang duduk di kelas terakhir suatu jenjang dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada tahun ini.

Tabel
Angka Melanjutkan Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Angka Melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs Paket B	%	107,79	110,92	106,39	112,15

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



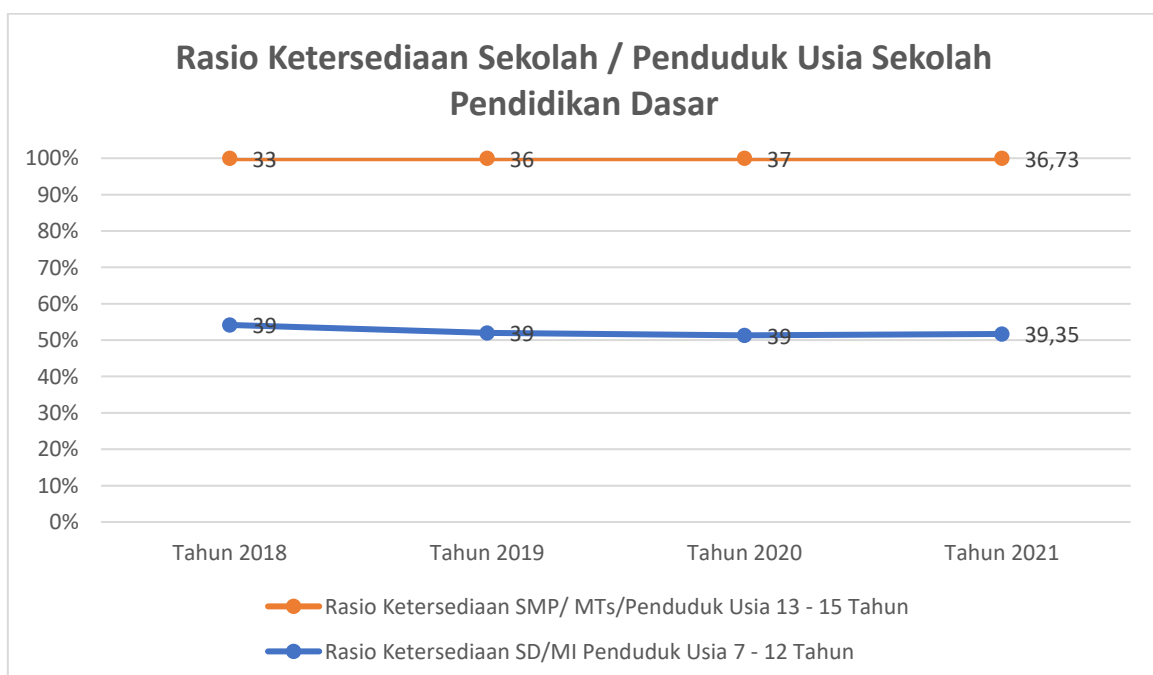
RASIO KETERSEDIAAN SEKOLAH / PENDUDUK USIA SEKOLAH PENDIDIKAN DASAR

Rasio ketersediaan sekolah / penduduk usia sekolah pendidikan dasar adalah Jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin baik kesempatan belajar/sekolah bagi penduduk usia pendidikan dasar.

Tabel
Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar Kota Singkawang Tahun 2018-2021

No	Uraian	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Rasio Ketersediaan SD/MI Per Penduduk Usia 7 - 12 Tahun	39,00	39,00	39,00	39,35
2	Rasio Ketersediaan SMP/ MTs Per Penduduk Usia 13 - 15 Tahun	33,00	36,00	37,00	36,73

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



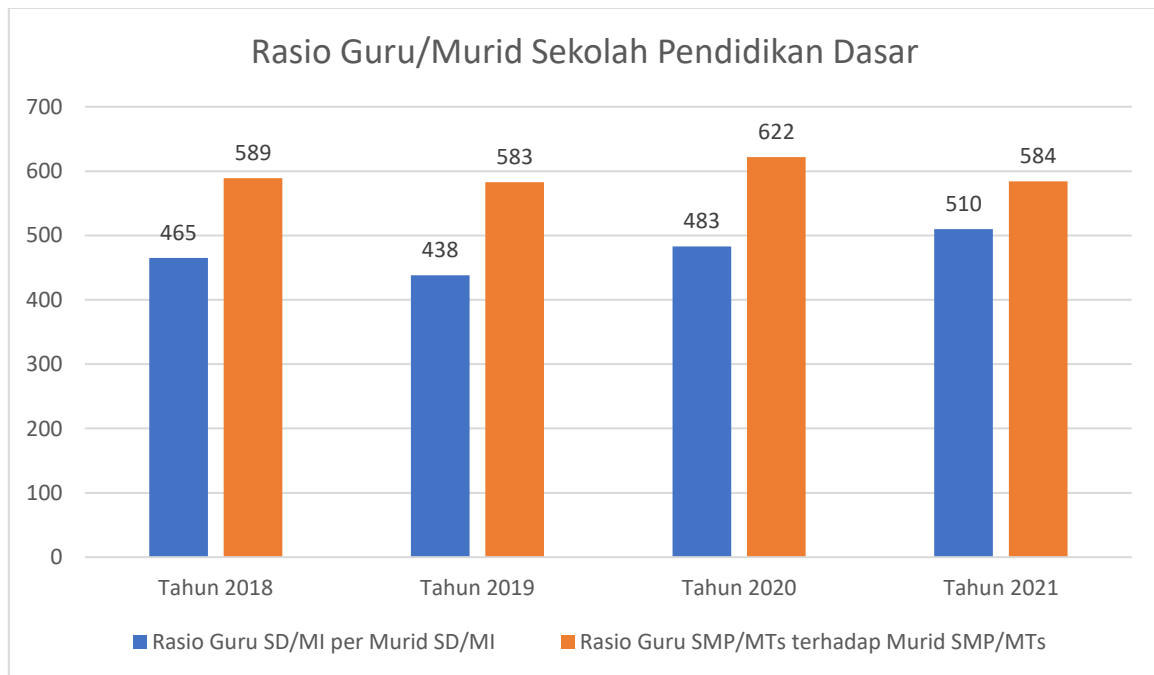
RASIO GURU/MURID SEKOLAH PENDIDIKAN DASAR

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar sekolah dasar di sebuah daerah yang dapat dibaca sebagai cerminan dari kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Disamping itu, rasio guru terhadap murid juga dapat digunakan untuk mengukur tercapai atau tidaknya jumlah ideal murid untuk setiap guru agar dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dan hasil belajar yang berkualitas.

Tabel
Rasio Guru/Murid Sekolah Pendidikan Dasar
Kota Singkawang Tahun 2018-2021

No	Uraian	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Rasio Guru SD/MI per Murid SD/MI	465	438	483	510
2	Rasio Guru SMP/MTs per Murid SMP/MTs	589	583	622	584

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



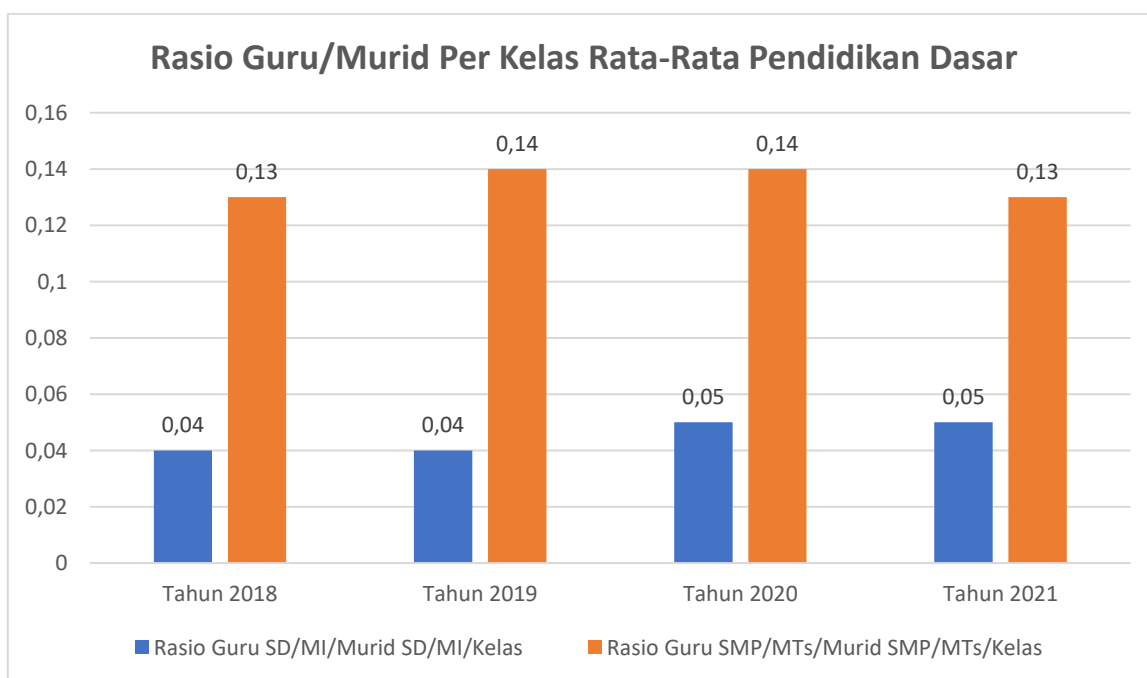
RASIO GURU/MURID PER KELAS RATA-RATA PENDIDIKAN DASAR

Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata adalah jumlah guru pendidikan dasar per kelas per 1000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar per kelas; Indikator ini berguna untuk mengukur jumlah ideal guru per kelas terhadap jumlah murid, agar tercapai mutu, baik proses maupun hasil pengajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dibaca, makin tinggi nilai indikator ini, makin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.

Tabel
Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Dasar
Kota Singkawang Tahun 2018-2021

No	Uraian	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Rasio Guru SD/MI/Murid SD/MI/Kelas	0,04	0,04	0,05	0,05
2	Rasio Guru SMP/MTs/Murid SMP/MTs/Kelas	0,13	0,14	0,14	0,13

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



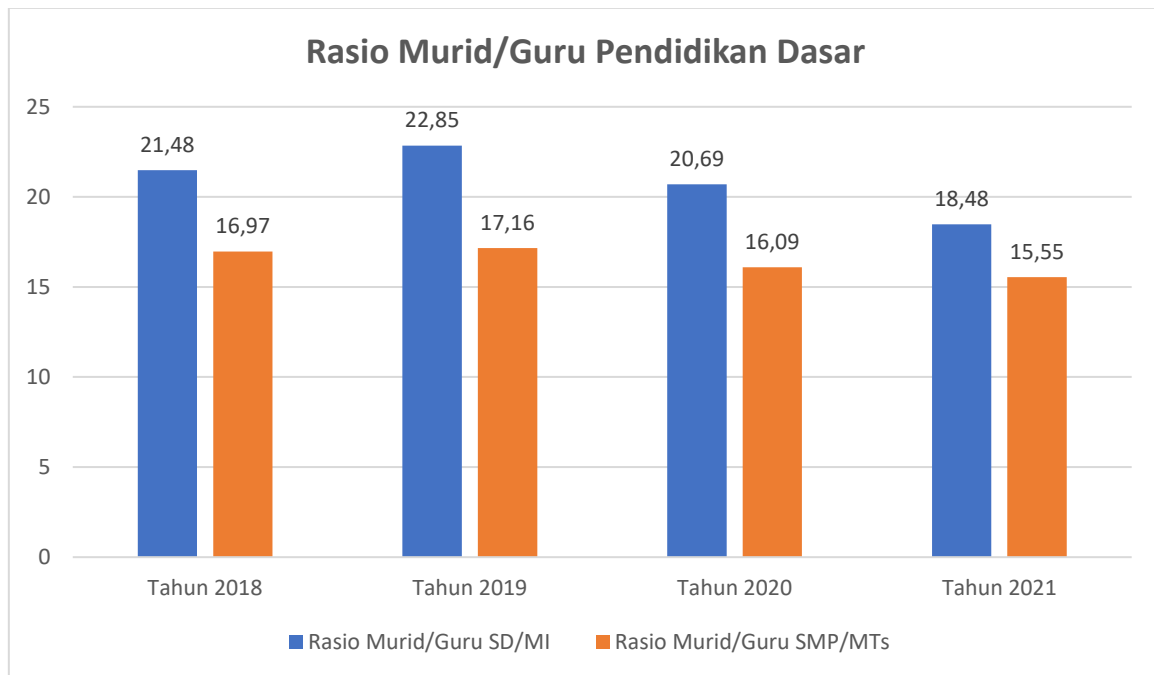
RASIO MURID-GURU PENDIDIKAN DASAR

Rasio murid-guru adalah Perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah guru pendidikan dasar. Indikator ini menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar; melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

Tabel
Rasio Murid/Guru Pendidikan Dasar Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Tingkat SD/MI					
- Jumlah Murid SD/MI	Orang	27.844	28.239	28.260	27.939
- Jumlah Guru SD/MI	Orang	1.296	1.236	1.366	1.427
- Rasio Murid/Guru SD/MI		21,48	22,85	20,69	19,58
Tingkat SMP/MTs					
- Jumlah Murid SMP/MTs	Orang	12.795	13.004	13.190	13.335
- Jumlah Guru SMP/MTs	Orang	754	758	820	789
- Rasio Murid/Guru SMP/MTs		16,97	17,16	16,09	16,90

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



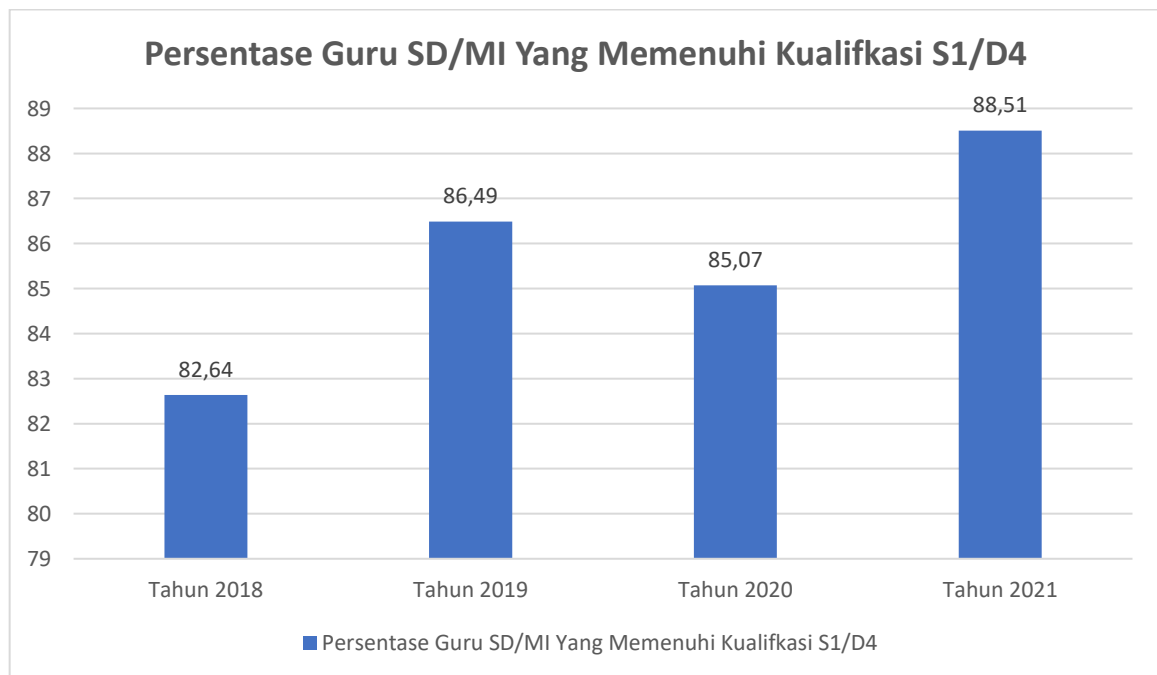
PERSENTASE GURU SD/MI YANG MEMENUHI KUALIFIKASI S1/D4

Persentase Guru SD/MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 adalah Proporsi dari guru SD/MI yang memiliki ijazah minimal S1/D4 terhadap jumlah seluruh guru SD/MI. Indikator ini untuk mengetahui persentase tingkat pendidikan dari Tenaga Pendidik SD/MI yang berada di wilayah Kota Singkawang sehingga dapat dijadikan dasar/landasan dalam pengelolaan terhadap Tenaga Pendidik yang tingkat pendidikannya belum mencapai S1/D4 untuk ditingkatkan pendidikannya. Nilai Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SD/MI berkisar antara 0-100. Makin tinggi persentase berarti semakin banyak guru yang sudah memiliki pendidikan minimal S1/D4. Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTs/Sederajat yang tinggi menunjukkan telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal.

Tabel
Persentase Guru SD/ MI Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Guru SD/MI yang memiliki ijazah paling rendah S-1/D-IV	Orang	1.071	1.069	1.162	1.263
Total jumlah Guru SD/MI	Orang	1.296	1.236	1.366	1.427
Persentase Guru SD/MI yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV	%	82,64	86,49	85,07	88,51

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



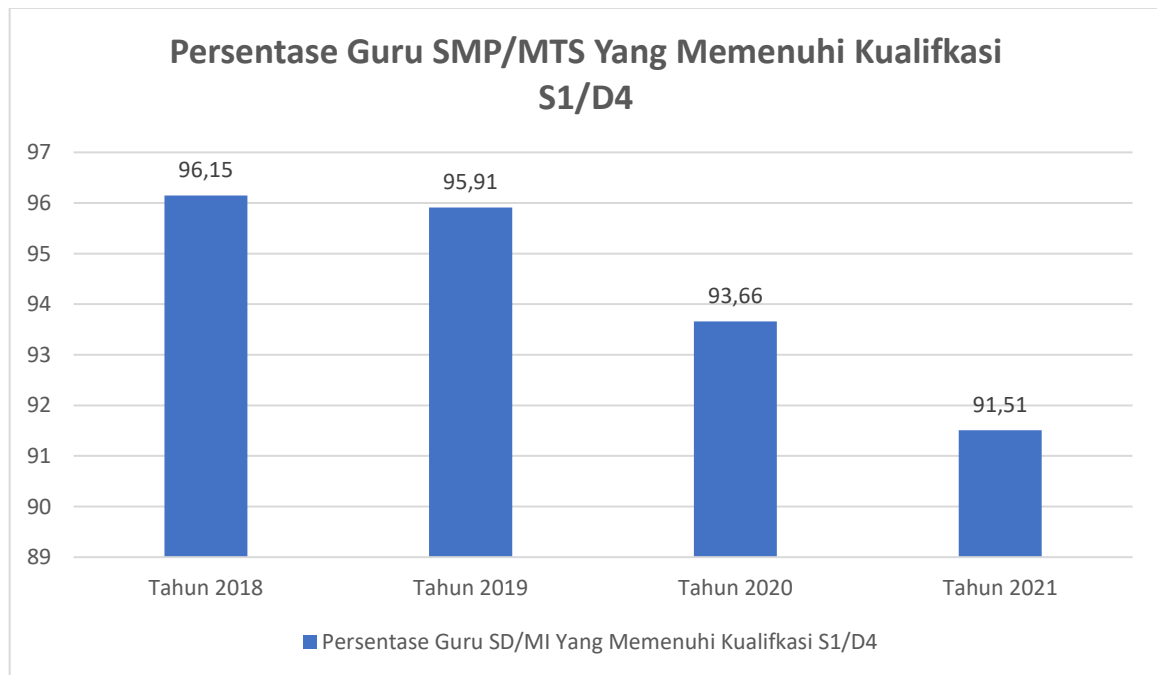
PERSENTASE GURU SMP/MTS YANG MEMENUHI KUALIFIKASI S1/D4

Persentase Guru SMP/MTS Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 adalah Proporsi dari guru SMP/MTS yang memiliki ijazah minimal S1/D4 terhadap jumlah seluruh guru SMP/MTS. Indikator ini untuk mengetahui persentase tingkat pendidikan dari Tenaga Pendidik SMP/MTS yang berada di wilayah Kota Singkawang sehingga dapat dijadikan dasar/landasan dalam pengelolaan terhadap Tenaga Pendidik yang tingkat pendidikannya belum mencapai S1/D4 untuk ditingkatkan pendidikannya. Nilai Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTS berkisar antara 0-100. Makin tinggi persentase berarti semakin banyak guru yang sudah memiliki pendidikan minimal S1/D4. Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SMP/MTs/Sederajat yang tinggi menunjukkan telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal.

Tabel
Persentase Guru SMP/MTS Yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Guru SMP/MTS yang memiliki ijazah paling rendah S-1/D-IV	Orang	725	727	768	722
Total jumlah Guru SMP/MTS	Orang	754	758	820	789
Persentase Guru SMP/MTS yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV	%	96,15	95,91	93,66	91,51

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



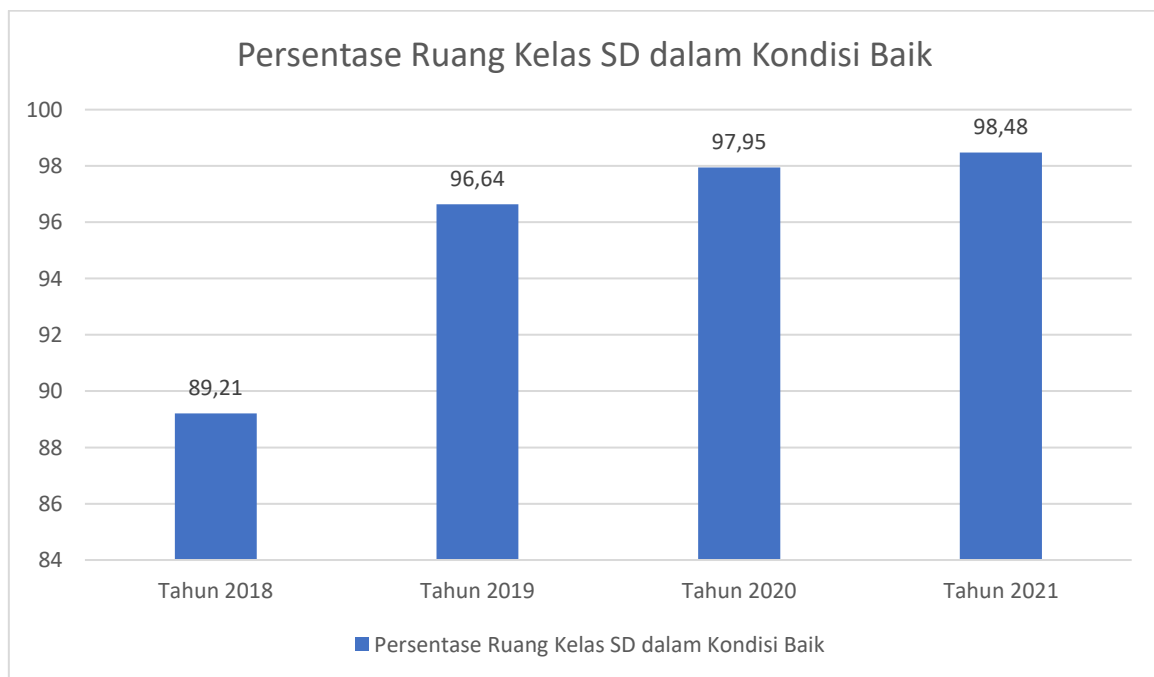
PERSENTASE RUANG KELAS SD DALAM KONDISI BAIK

Persentase ruang kelas SD dalam kondisi baik adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas Sekolah Dasar (SD) dalam kondisi baik terhadap jumlah ruang kelas Sekolah Dasar (SD) keseluruhan di Kota Singkawang. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas SD dalam kondisi baik adalah ruang kelas SD yang memenuhi ketentuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase ruang kelas SD dalam kondisi baik menunjukkan semakin banyak ruang kelas SD dalam kondisi baik terhadap total ruang kelas SD yang ada.

Tabel
Persentase Ruang Kelas SD Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Ruang Kelas Dalam Kondisi Baik Pada Sekolah Dasar (SD)	Unit	992	1.063	1.146	n/a
Jumlah Ruang Kelas Total Pada Sekolah Dasar (SD)	Unit	1.112	1.100	1.170	n/a
Persentase Ruang Kelas SD dalam Kondisi Baik	%	89,21	96,64	97,95	98,48

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



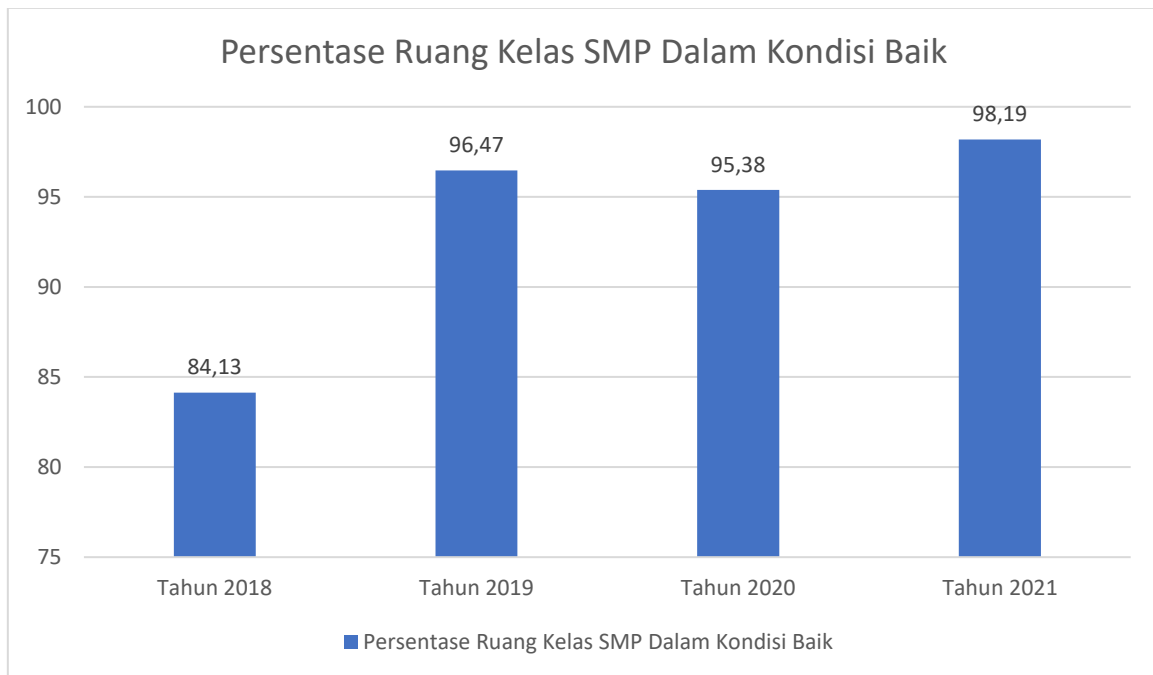
PERSENTASE RUANG KELAS SMP DALAM KONDISI BAIK

Persentase ruang kelas SMP dalam kondisi baik adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kondisi baik terhadap jumlah ruang kelas Sekolah Dasar (SMP) keseluruhan di Kota Singkawang. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas SMP dalam kondisi baik adalah ruang kelas SMP yang memenuhi ketentuan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi persentase ruang kelas SMP dalam kondisi baik menunjukkan semakin banyak ruang kelas SMP dalam kondisi baik terhadap total ruang kelas SMP yang ada.

Tabel
Persentase Ruang Kelas SMP Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Ruang Kelas Dalam Kondisi Baik Pada Sekolah Dasar (SMP)	Unit	387	437	495	n/a
Jumlah Ruang Kelas Total Pada Sekolah Dasar (SMP)	Unit	460	453	519	n/a
Persentase Ruang Kelas SMP dalam Kondisi Baik	%	84,13	96,47	95,38	98,19

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang Kota Singkawang



ANGKA KEMATIAN BAYI

Angka Kematian bayi adalah Banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Misalkan Angka Kematian bayi adalah 22 per 1000

kelahiran artinya di diantara 1000 kelahiran hidup ada 22 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 tahun.

Tabel
Angka Kematian Bayi Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Kematian bayi	Orang	32	29	n/a	3
Jumlah Kelahiran Hidup	Orang	4.315	4.152	n/a	3.765
Angka Kematian Bayi		7,42	7,0	7,38	0,8

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



ANGKA KEMATIAN BALITA

Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun (0-59 bulan) selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka Kematian Balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

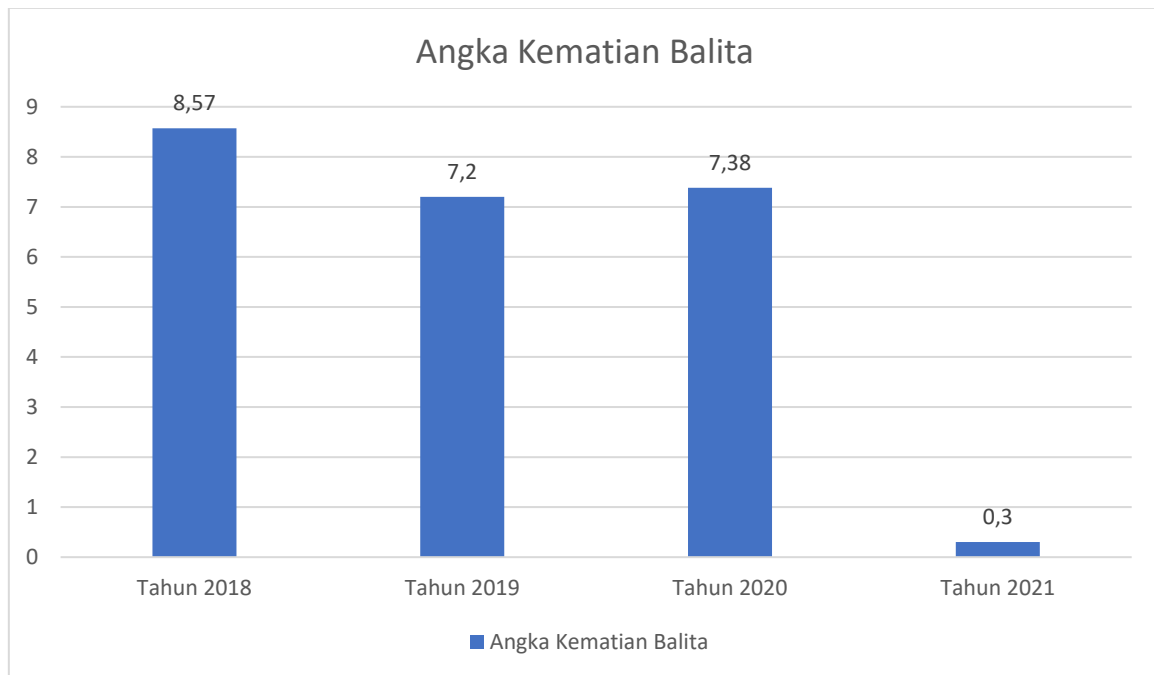
Nilai Normatif Angka Kematian balita :

1. ≥ 140 = sangat tinggi
2. $71 < \text{AKBa} < 140$ = tinggi,
3. $20 < \text{AKBa} < 70$ = sedang,
4. ≤ 20 = rendah

Tabel
Angka Kematian Balita Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Kematian balita	Orang	37	30	n/a	1
Jumlah Kelahiran Hidup	Orang	4.315	4.152	n/a	3.765
Angka Kematian Balita		8,57	7,2	7,38	0,3

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



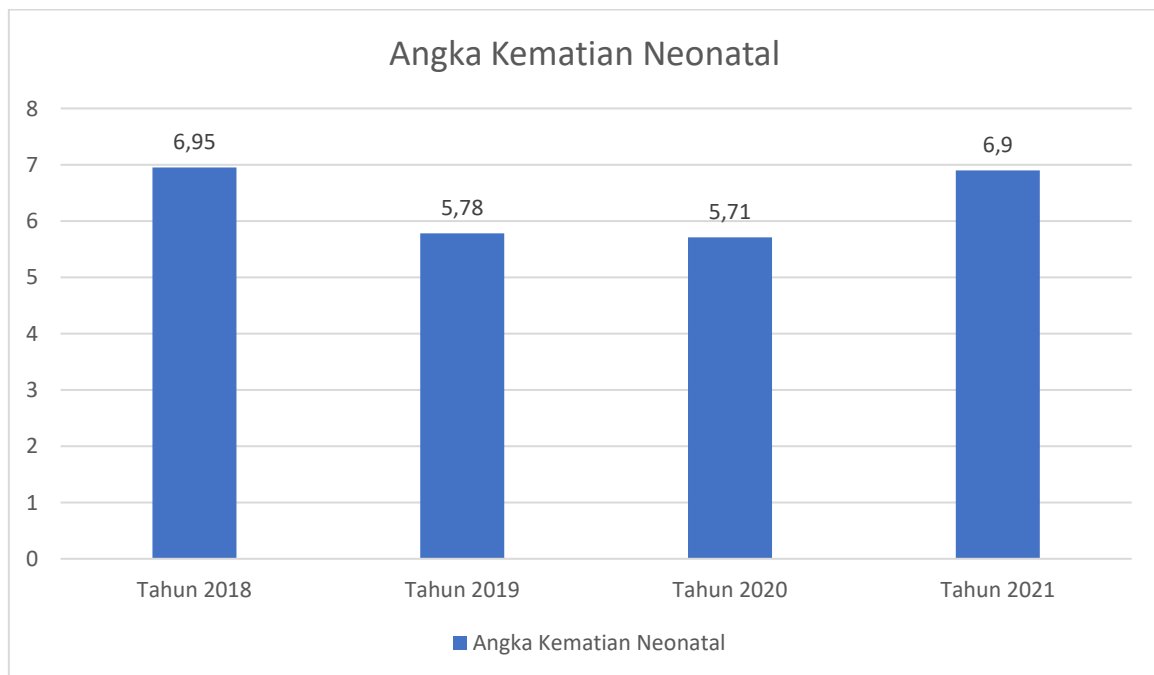
ANGKA KEMATIAN NEONATAL

ANGKA KEMATIAN NEONATAL Jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel
Angka Kematian Neonatal Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Kematian Neonatal	Orang	30	24	n/a	26
Jumlah Kelahiran Hidup	Orang	4.315	4.152	n/a	3.765
Angka Kematian Neonatal		6,95	5,78	5,71	6,9

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



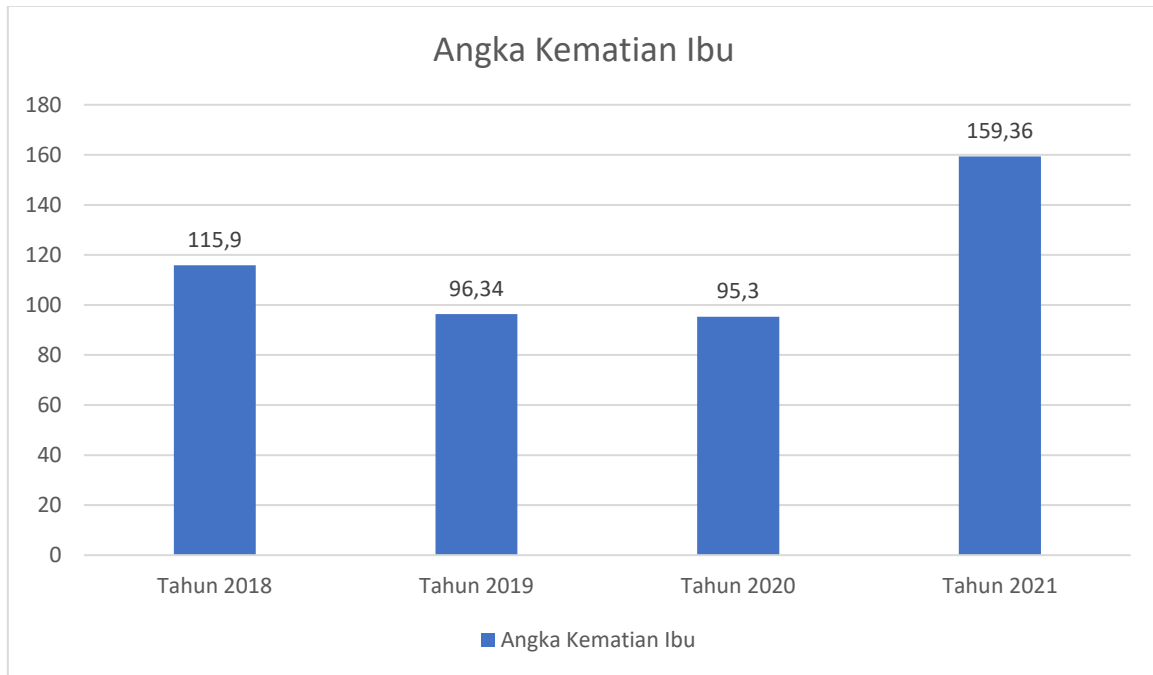
ANGKA KEMATIAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan.

Tabel
Angka Kematian Ibu Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Kematian Ibu	Orang	5	4	n/a	6
Jumlah Kelahiran Hidup	Orang	4.315	4.152	n/a	3.765
Angka Kematian Ibu		115,87	96,34	95,30	159,36

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN YANG MEMILIKI KOMPETENSI KEBIDANAN

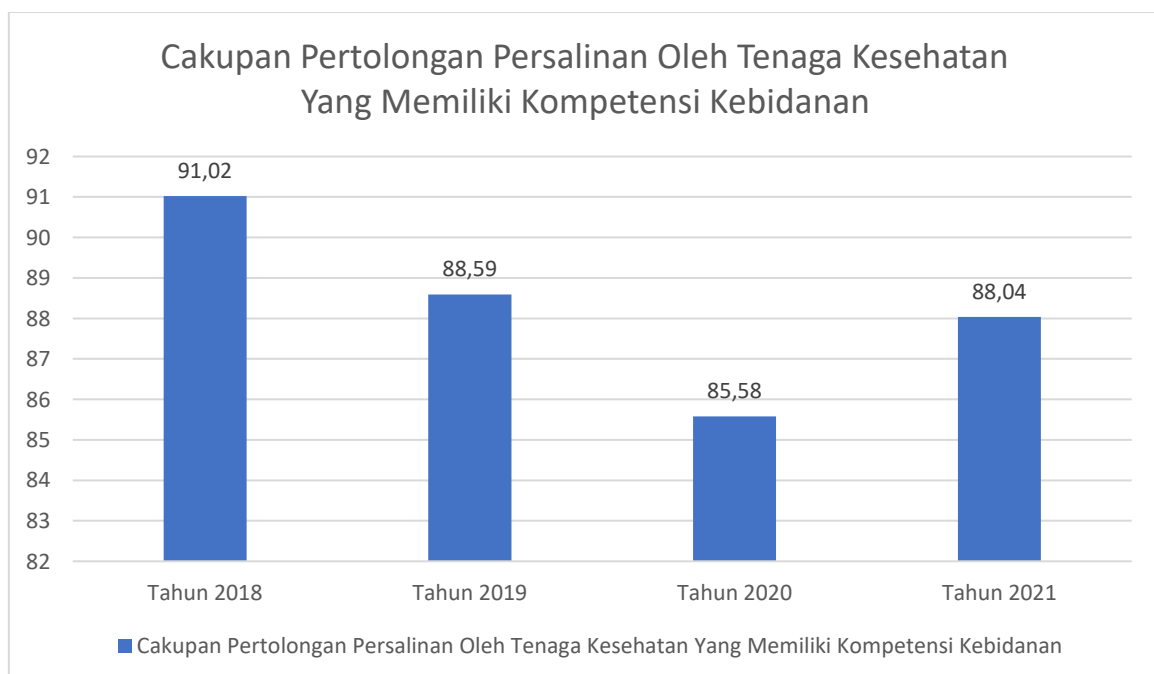
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan adalah perbandingan antara banyaknya perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang pernah melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (memiliki kompetensi kebidanan) dengan jumlah perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang pernah melahirkan, dinyatakan dengan persentase. Tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kompetensi kebidanan, yaitu seperti dokter kandungan, dokter umum, dan bidan yang memiliki kemampuan klinis kebidanan sesuai standar. Pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih (dokter, bidan, perawat dan tenaga kesehatan medis lainnya) di fasilitas kesehatan (Puskesmas, Puskesmas Pembantu,

Rumah Sakit) menunjukkan kualitas terhadap pelayanan kesehatan, sehingga risiko kematian ibu melahirkan oleh selain tenaga kesehatan terlatih menjadi rendah.

Tabel
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Ibu Bersalin Ditolong Tenaga Kesehatan Terlatih	Orang	4.288	4.154	n/a	3.770
Jumlah Ibu Bersalin	Orang	4.711	4.689	n/a	4.282
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	%	91,02	88,59	85,58	88,04

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



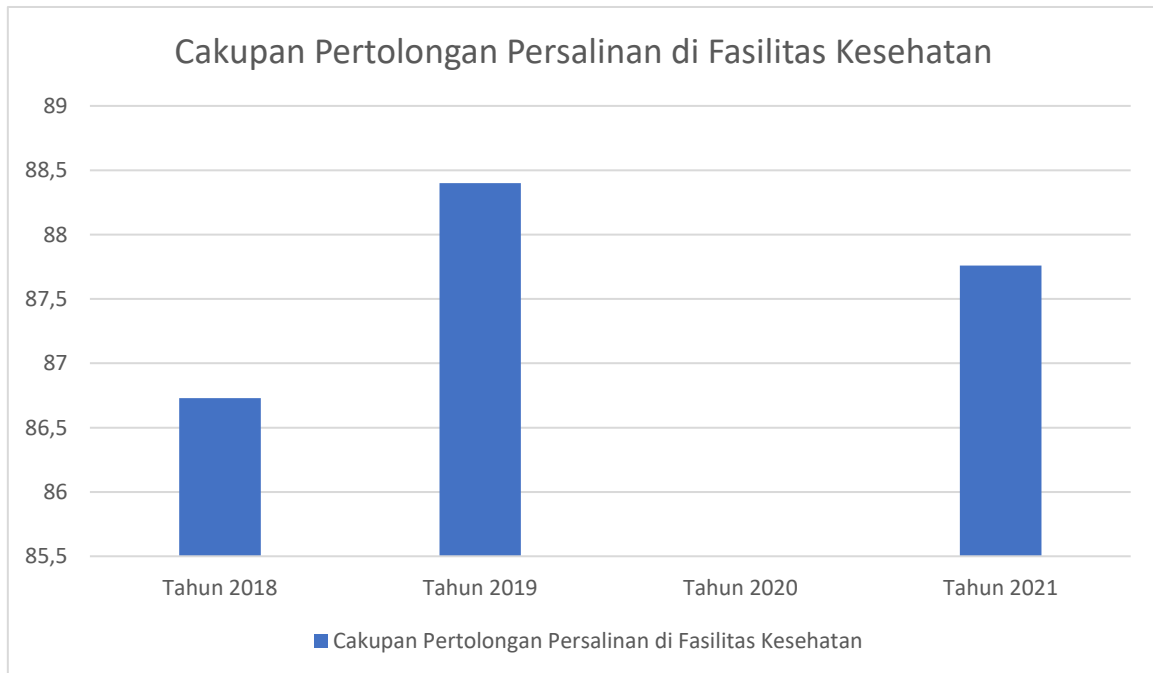
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN

Cakupan Pertolongan Persalinan di fasilitas kesehatan adalah perbandingan antara banyaknya perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang pernah melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan adalah tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), Pos Kesehatan Desa (PoskeSMPes), Pondok Bersalin (Poindes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Obat Desa (POD), Pos UKK, Balai Pengobatan, Praktik Pengobatan Tradisional, Pelayanan Kesehatan Tradisional, Dukun Bersalin, Praktik Dokter, Klinik/Praktik Dokter Bersama, Praktik Bidan, Bidan di Desa, Apotek, Petugas Lapangan KB, TKBK, Pos KB. Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan kualitas terhadap pelayanan kesehatan, sehingga risiko kematian ibu melahirkan oleh selain tenaga kesehatan terlatih menjadi rendah.

Tabel
Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan	Orang	4.086	4.145	n/a	3.758
Jumlah Ibu Bersalin	Orang	4.711	4.689	n/a	4.282
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	%	86,73	88,40	n/a	87,76

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



RASIO POSYANDU PER SATUAN BALITA

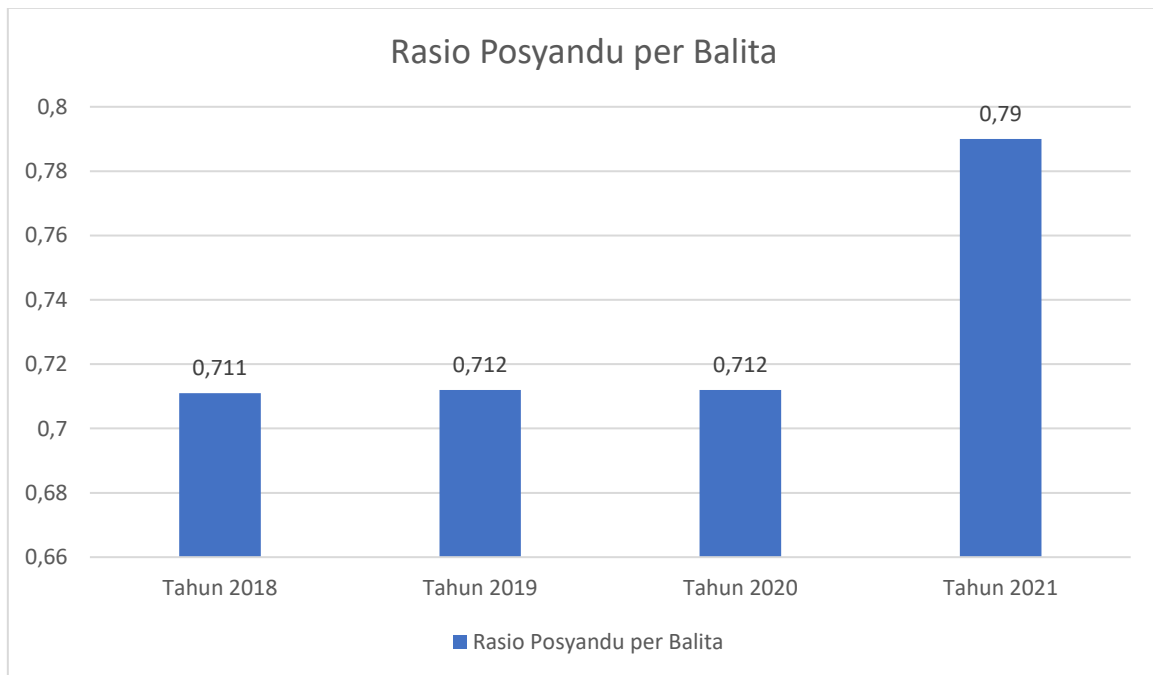
Rasio Posyandu per satuan balita adalah jumlah posyandu per 1.000 balita. Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang merupakan kegiatan pelayanan terpadu untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan diare dan gizi. Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatan di bawah bimbingan Puskesmas.

Rasio Posyandu per satuan balita digunakan untuk mengukur ketersediaan Posyandu berdasarkan jumlah balita yang ada. Semakin besar nilai rasio ini, makin tinggi tingkat kemampuan suatu daerah dalam penyelenggaraan layanan bidang kesehatan.

Tabel
Posyandu Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Posyandu Pratama					
	- Jumlah Posyandu Pratama	Unit	23	2	n/a	n/a
	- Persentase Posyandu Pratama	%	14,74	1,3	n/a	n/a
2	Posyandu Madya					
	- Jumlah Posyandu Madya	Unit	114	128	n/a	n/a
	- Persentase Posyandu Madya	%	73,08	82,1	n/a	n/a
3	Posyandu Purnama					
	- Jumlah Posyandu Purnama	Unit	13	24	n/a	n/a
	- Persentase Posyandu Purnama	%	8,33	15,4	n/a	n/a
4	Posyandu Mandiri					
	- Jumlah Posyandu Mandiri	Unit	6	2	n/a	n/a
	- Persentase Posyandu Mandiri	%	3,85	1,3	n/a	n/a
5	Total Posyandu	Unit	155	156	n/a	n/a
6	Rasio Posyandu Per 1.000 balita		0,711	0,712	0,712	0,79

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



RASIO PUSKESMAS, POLIKLINIK, PUSTU PER SATUAN PENDUDUK

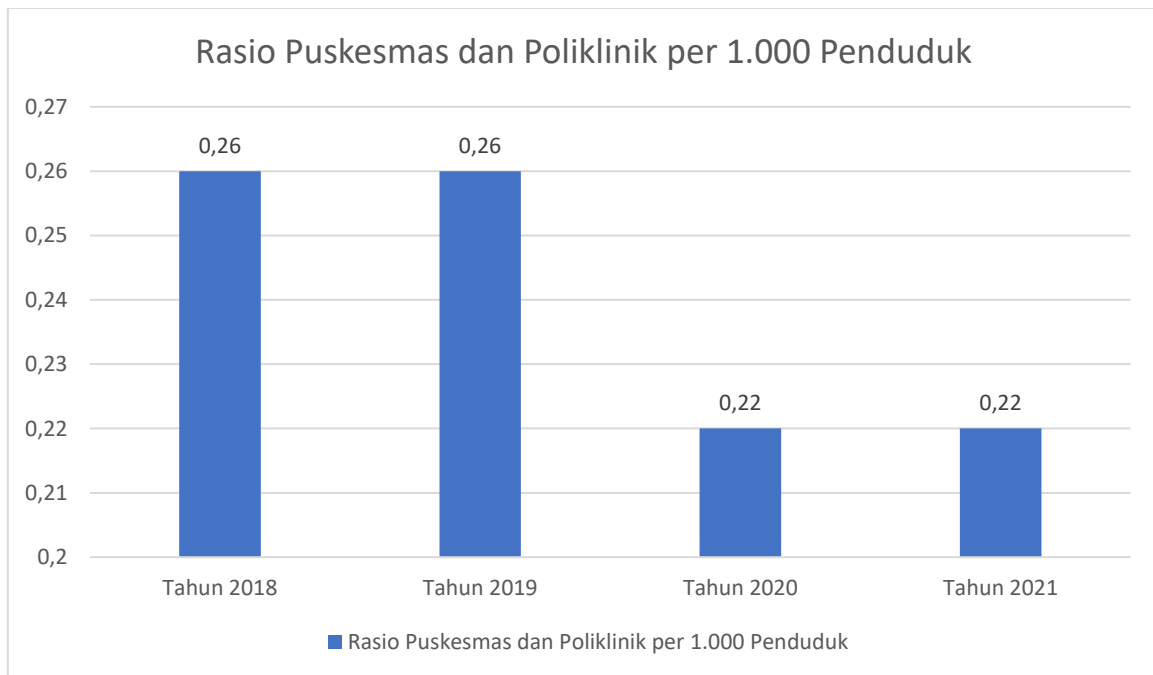
Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu per Satuan Penduduk adalah jumlah seluruh puskesmas, poliklinik, puskesmas pembantu per 1.000 penduduk. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja.

Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam penyelenggaraan layanan bidang kesehatan.

Tabel
Puskesmas, Poliklinik, Pustu Kota Singkawang
Tahun 2020-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Puskesmas Dan Jaringannya					
	- Jumlah Puskesmas Rawat Inap	Unit	3	3	n/a	3
	- Jumlah Puskesmas Non Rawat Inap	Unit	6	7	n/a	7
	- Jumlah Puskesmas Keliling	Unit	11	9	n/a	10
	- Jumlah Puskesmas Pembantu	Unit	18	18	n/a	18
	Jumlah Puskesmas	Unit	38	37	n/a	38
2	Poliklinik/Klinik					
	- Jumlah Klinik Pratama	Unit	16	16	n/a	n/a
	- Jumlah Klinik Utama	Unit	2	2	n/a	n/a
	Jumlah Klinik	Unit	18	18	n/a	n/a
5	Rasio Puskesmas dan Poliklinik per 1.000 Penduduk		0,26	0,26	0,22	0,22

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



RASIO RUMAH SAKIT PER SATUAN PENDUDUK

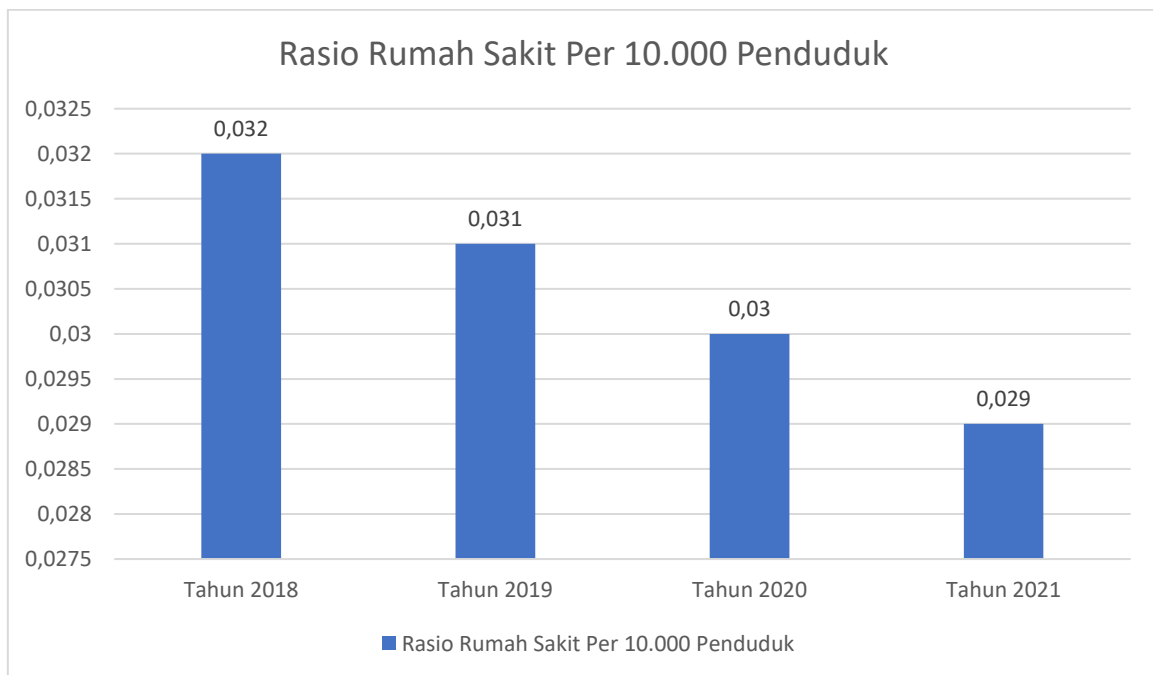
Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk adalah jumlah rumah sakit per 1.000 penduduk.

Rasio ini mengukur ketersediaan fasilitas rumah sakit berdasarkan jumlah penduduk. Makin tinggi nilai rasio ini menunjukkan, makin tinggi tingkat kemampuan suatu daerah dalam penyelenggaraan layanan bidang kesehatan.

Tabel
Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk Kota Singkawang
Tahun 2020-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Rumah Sakit					
- Jumlah Rumah Sakit Umum	Unit	4	4	4	4
- Jumlah Rumah Sakit Khusus	Unit	3	3	3	3
Jumlah Rumah Sakit	Unit	7	7	7	7
Rasio Rumah Sakit Per 1.000 Penduduk		0,032	0,031	0,030	0,029

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



RASIO DOKTER PER SATUAN PENDUDUK

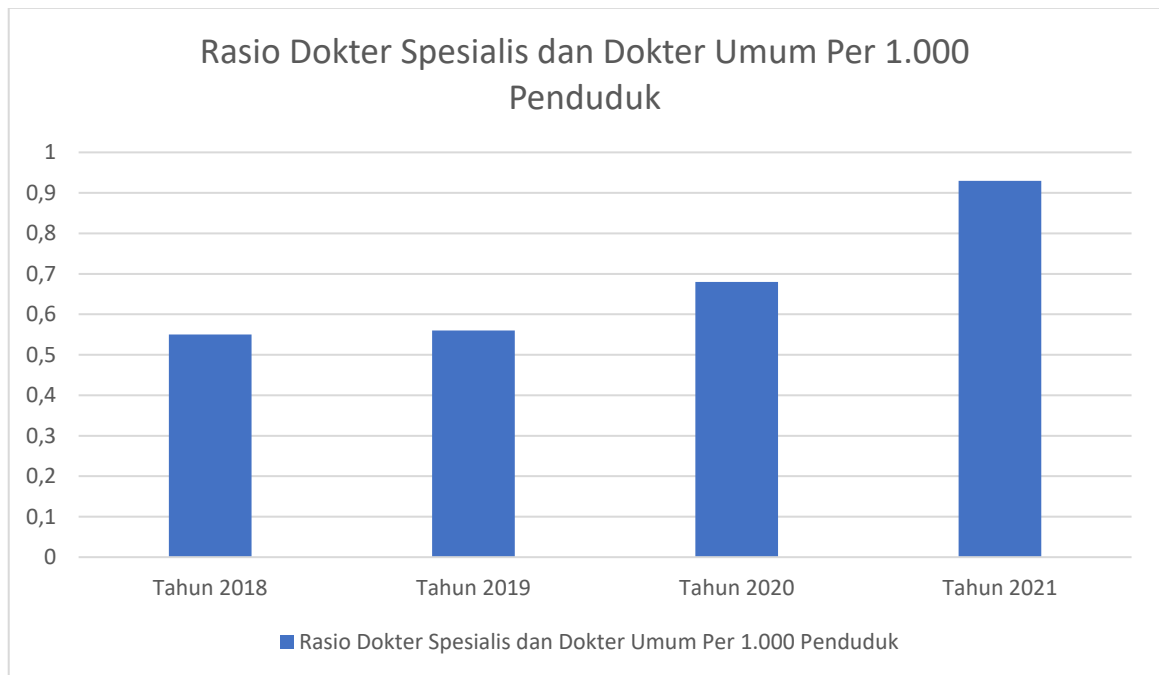
Rasio Dokter per Satuan Penduduk adalah jumlah dokter per 1.000 penduduk. Dokter adalah seseorang yang karena keilmuannya bertugas untuk menyembuhkan orang yang sakit. Untuk menjadi dokter biasanya diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus dan mempunyai gelar dalam bidang kedokteran.

Rasio ini mengukur ketersediaan akses penduduk terhadap tenaga dokter. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemungkinan akses penduduk terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, dapat juga diinterpretasikan sebagai semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan layanan kesehatan.

Tabel
Rasio Dokter Per Satuan Penduduk Kota Singkawang
Tahun 2020-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		2020	2021
			2018	2019		
1	Dokter Spesialis	Orang	40	38	n/a	93
2	Dokter Umum	Orang	70	71	n/a	112
3	Dokter Gigi	Orang	10	13	n/a	16
4	Dokter Gigi Spesialis	Orang	1	2	n/a	1
	Total Jumlah Dokter	Orang	121	124	n/a	222
	Rasio Dokter Spesialis dan Dokter Umum Per 1.000 Penduduk		0,55	0,56	0,68	0,93

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang



PERSENTASE JALAN MANTAP KOTA

Persentase jalan mantap kota adalah proporsi antara jalan mantap kota terhadap total jalan kota. Jalan dikatakan mantap jika memenuhi kategori kondisi baik dan sedang. Semakin tinggi persentase jalan mantap akan dapat memberikan pelayanan jasa transportasi yang optimal, penurunan biaya transportasi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel
Persentase Jalan Mantap Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Panjang Jalan Mantap Kota	Km	227,35	236,96	239,80	258,31
Total Panjang Jalan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62
Persentase Jalan Mantap Kota	%	51,36	53,54	54,18	58,36

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



PROPORSI PANJANG JARINGAN JALAN KOTA DALAM KONDISI BAIK

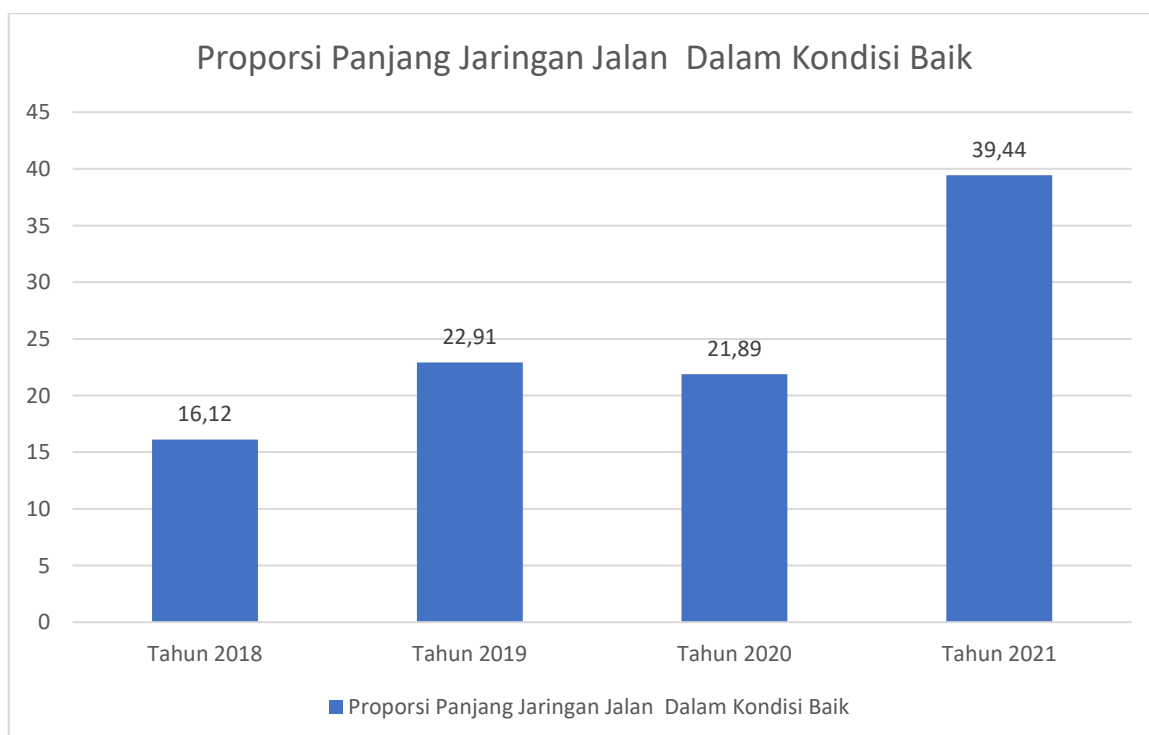
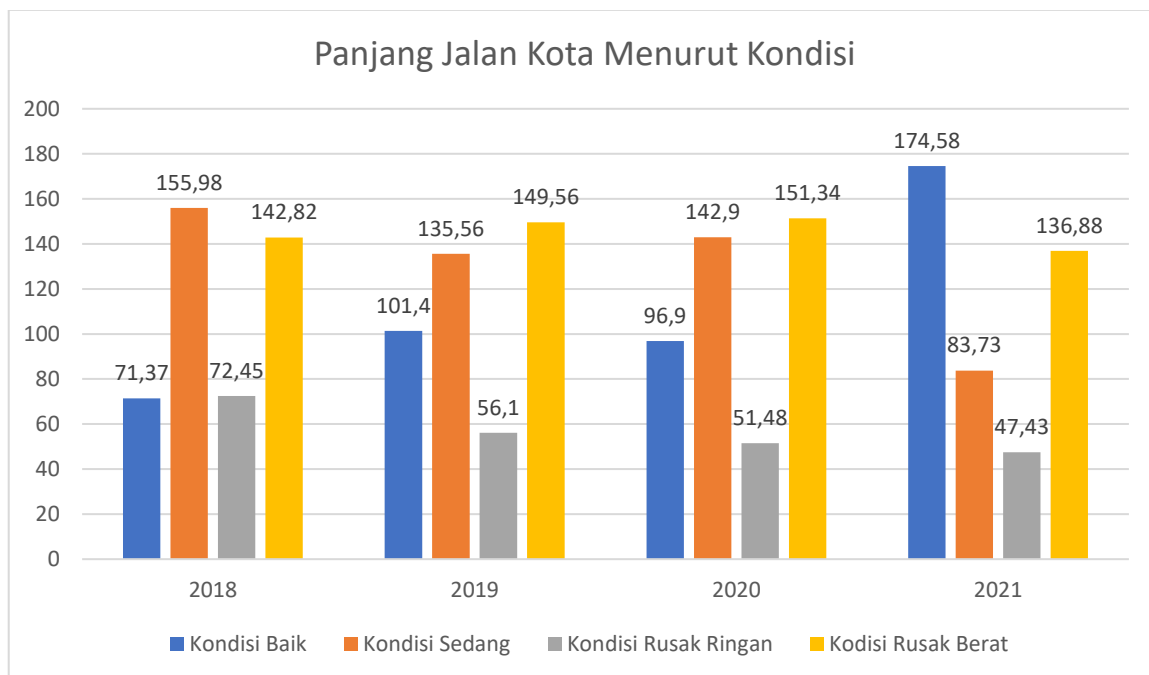
Proporsi panjang jaringan jalan kota dalam kondisi baik adalah angka perbandingan antara panjang jaringan jalan kota dalam kondisi baik terhadap panjang jalan kota secara keseluruhan. Mutu jalan di suatu daerah berpengaruh terhadap berbagai kegiatan penduduk, khususnya kegiatan perdagangan dan upaya untuk melakukan integrasi antar wilayah terbelakang dengan pasar yang lebih besar.

Nilai indikator ini memiliki kegunaan untuk mengindikasikan kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan yang ada di suatu daerah. Hal tersebut dapat juga dibaca sebagai kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana publik. Semakin besar nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana publik.

Tabel
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kota Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Panjang Jalan Kota Berdasarkan Kondisi					
- Kondisi Baik	Km	71,37	101,40	96,90	174,58
- Kondisi Sedang	Km	155,98	135,56	142,90	83,73
- Kondisi Rusak Ringan	Km	72,45	56,10	51,48	47,43
- Kondisi Rusak Berat	Km	142,82	149,56	151,34	136,88
Total Panjang Jalan Kota	Km	442.62	442.62	442.62	442.62
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik	%	16,12	22,91	21,89	39,44

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



RASIO PANJANG JALAN DENGAN JUMLAH PENDUDUK

Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk adalah perbandingan antara Panjang Jalan kota terhadap Jumlah Penduduk. Rasio ini memiliki arti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah penduduk. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin tinggi pula jumlah masyarakat yang dilayani.

Tabel
Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Panjang Jalan Kota	Km	442,62	442,62	442,62	442,62
Jumlah Penduduk	Jiwa	219.061	222.910	235.064	237.891
Rasio Panjang Jalan Kota dengan Jumlah Penduduk	Km/Jiwa	0,002021	0,001986	0,001883	0,001861

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang dan BPS Kota Singkawang



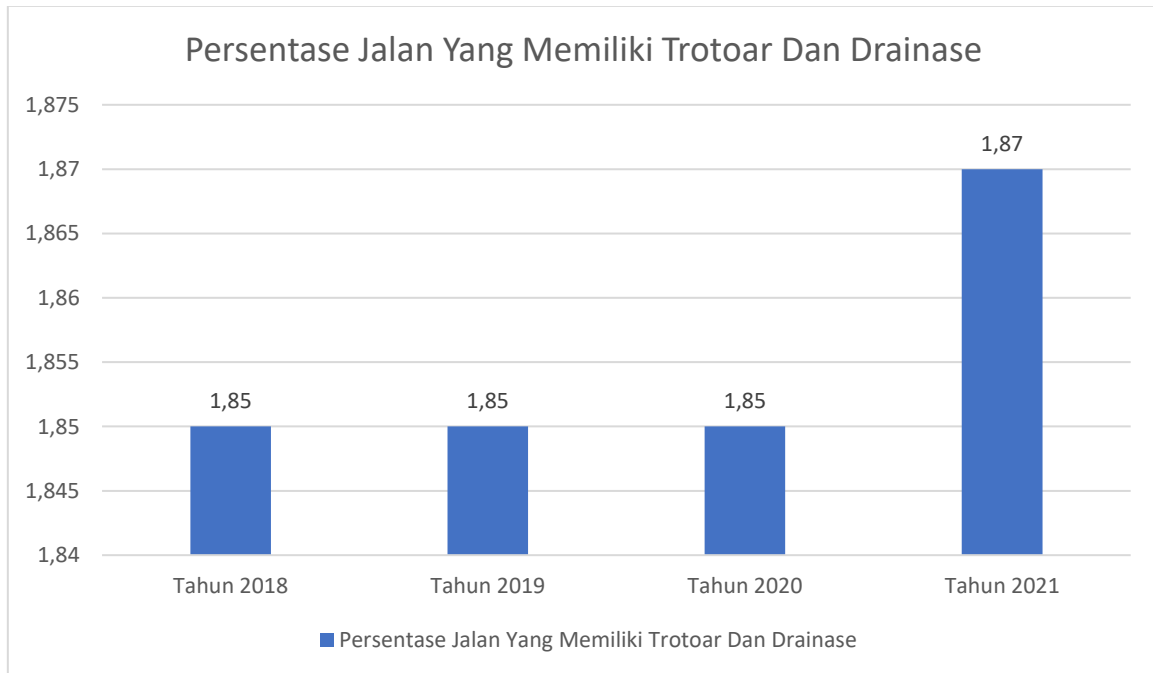
PERSENTASE JALAN YANG MEMILIKI TROTOAR DAN DRAINASE

Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase adalah perbandingan antara Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase terhadap Panjang seluruh jalan kota. Keberadaan drainase jalan raya (DJR) dan trotoar sangat penting untuk memastikan keberadaan air hujan tidak menggenang di badan jalan, namun masuk ke saluran air untuk disalurkan ke tempat yang semestinya. Adapun keberadaan trotoar adalah untuk memastikan pejalan kaki dapat terus aman dan nyaman ketika melintas disisi badan jalan.

Tabel
Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase	Km	8,17	8,17	8,17	8,27
Panjang Seluruh Jalan Kota	Km	442,62	442,62	442,62	442,62
Persentase Jalan Yang Memiliki Trotoar Dan Drainase	%	1,85	1,85	1,85	1,87

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



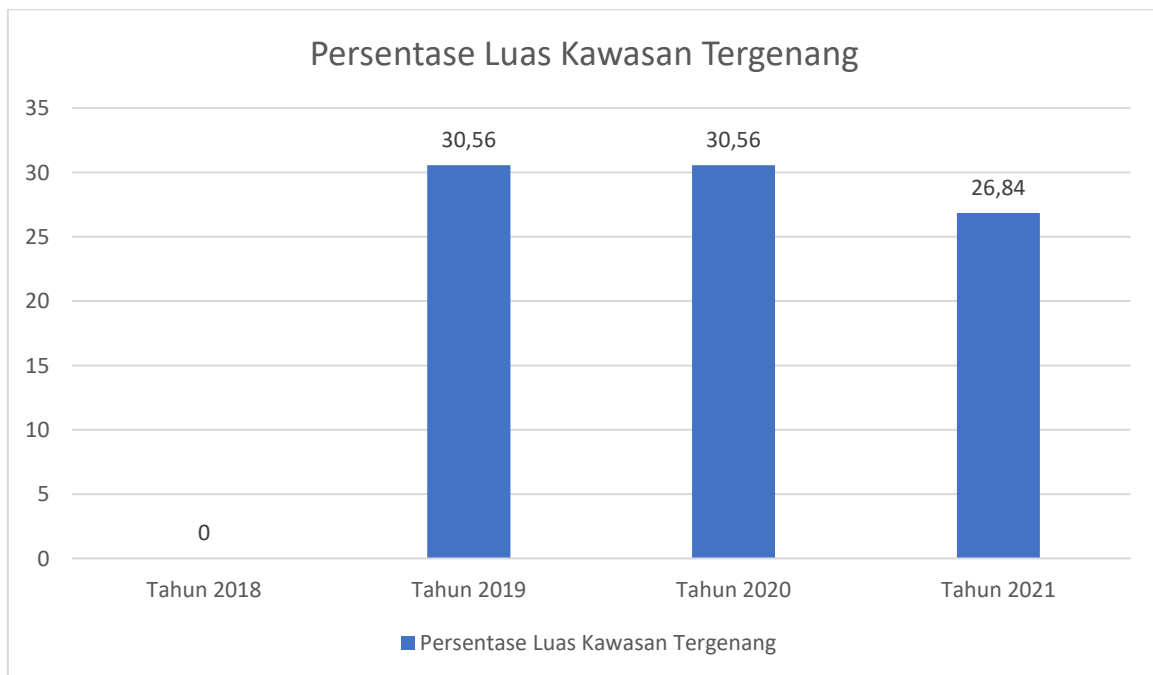
PERSENTASE LUAS KAWASAN TERGENANG

Persentase Luas Kawasan Tergenang adalah kawasan di Kota Singkawang yang terendam/tergenang air minimal 1 x 24 jam dalam setahun yang dalam kondisi normal tidak terendam/tergenang air. Genangan yang sering ditemui di kawasan perkotaan sering diartikan sebagai kawasan dimana sistem drainasenya tidak ada dan atau tidak cukup untuk menampung air tersebut untuk keluar kawasan. Air yang akan terus tertahan kemudian menjadi kumpulan air itu yang dinamakan genangan. Semakin luas kawasan genangan banjir menunjukkan sistem pengendalian banjir belum berjalan dengan baik.

Tabel
Persentase Luas Kawasan Tergenang Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luar daerah yang tergenang	Ha	n/a	671,71	671,71	590,00
Luasan daerah rawan genangan atau berpotensi tergenang	Ha	n/a	2.198,00	2.198,00	2.198,00
Persentase Luas Kawasan Tergenang	%	n/a	30,56	30,56	26,84

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



PROPORSI JARINGAN IRIGASI DALAM KONDISI BAIK

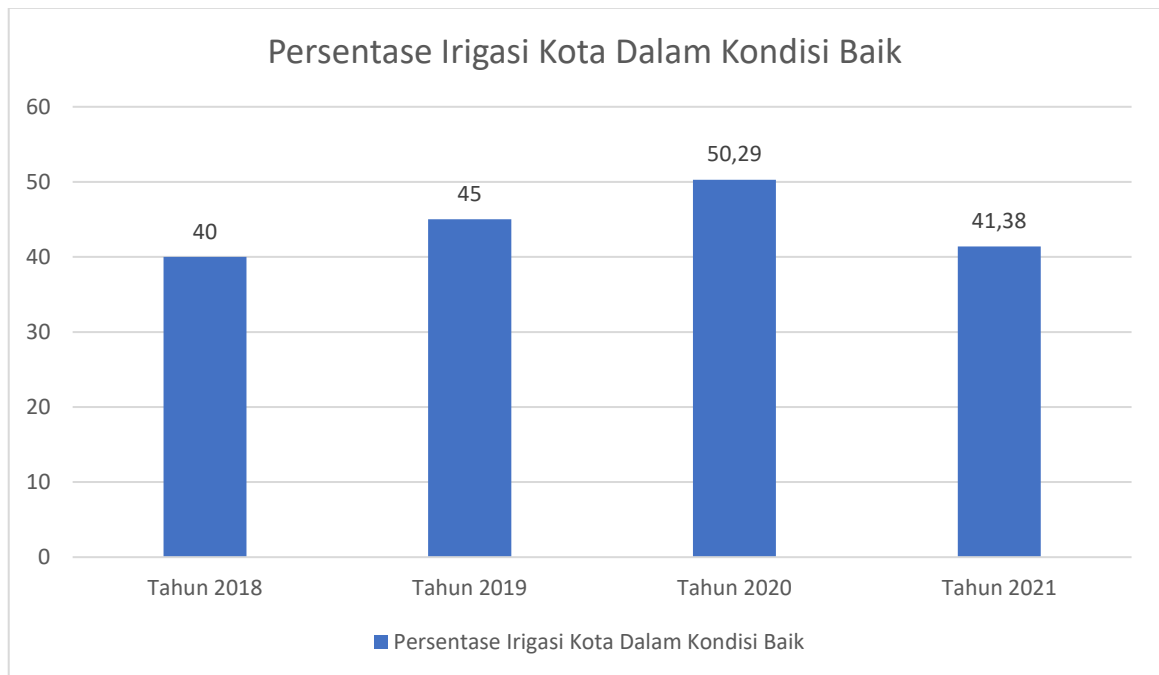
Persentase panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik adalah angka perbandingan antara luas jaringan irigasi dalam kondisi baik, terhadap luas irigasi secara keseluruhan. Jaringan irigasi, adalah saluran bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaan air irigasi beserta pembuangannya.

Proporsi jaringan irigasi mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi. Hal ini penting untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan dan memelihara prasarana pertanian tersebut.

Tabel
Persentase Irigasi Kota Dalam Kondisi Baik Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas jaringan irigasi dalam kondisi baik	Ha	2.305	2.593	525	432
Luas irigasi	Ha	5.762	5.762	1.044	1.044
Persentase Irigasi Kota Dalam Kondisi Baik	%	40,00	45,00	50,29	41,38

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



PERSENTASE RUMAH TINGGAL BERSANITASI

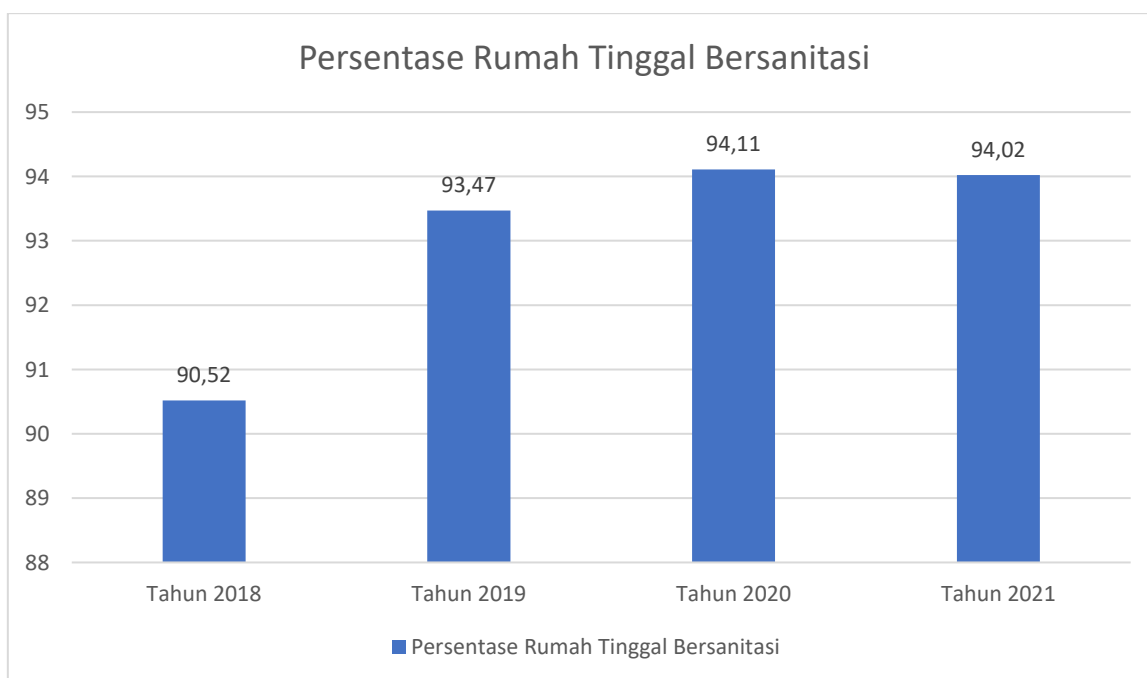
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi adalah perbandingan antara jumlah rumah tinggal yang memiliki sarana sanitasi dasar terhadap jumlah rumah tinggal keseluruhan. Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi. Sebuah rumah tangga dikatakan bersanitasi ketika memiliki empat sarana sanitasi dasar, yaitu :

1. Sarana air bersih;
2. Sarana pembuangan kotoran (jamban);
3. Sarana pembuangan air limbah; dan
4. Sarana pembuangan sampah.

Tabel
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Rumah Tinggal Berakses Sanitasi	Unit	48.321	40.952	44.888,00	45.013,00
Jumlah Rumah Tinggal	Unit	53.380	43.812	47.697,00	47.875,00
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	%	90,52	93,47	94,11	94,02

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



RASIO TEMPAT IBADAH PER SATUAN PENDUDUK

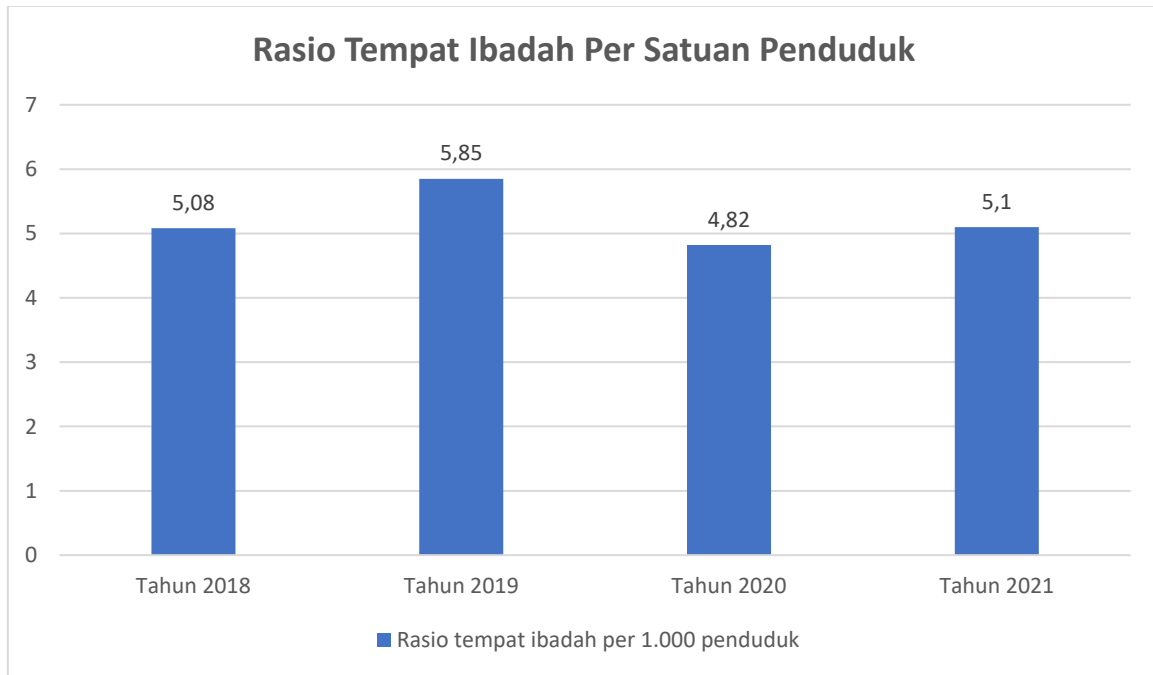
Rasio tempat ibadah per satuan penduduk adalah jumlah ketersediaan tempat ibadah per 1.000 jumlah penduduk. Rumah ibadah adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadah bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadah keluarga.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana peribadatan yang memungkinkan setiap penduduk menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menyediakan fasilitas layanan bagi penduduk.

Tabel
Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk Kota Singkawang
Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Tempat Ibadah (Buah)											Total
		Islam		Katholik		Protestan	Budha			Hindu	Konghucu		
		Masjid	Surau	Gereja Katolik	Kapel	Gereja Protestan	Vihara	Cetya	Klenteng	Pasraman	Klenteng	Litang	
1	Singkawang Selatan	28	27	7	-	30	38	195	-	1	37	-	363
2	Singkawang Timur	14	7	14	2	20	8	81	-	-	-	-	146
3	Singkawang Utara	24	25	-	-	1	3	14	-	-	3	-	70
4	Singkawang Barat	17	17	2	6	23	49	274	1	-	26	-	415
5	Singkawang Tengah	45	27	2		9	12	118	-	-	7	-	220
Jumlah	Tahun 2021	128	103	25	8	83	110	682	1	1	73	0	1.214
	Tahun 2020	124	102	24	8	68	64	669	73	1	-	-	1.133
	Tahun 2019	124	103	24	12	84	60	789	92	1	14	1	1.304
	Tahun 2018	124	103	24	8	84	55	699	-	1	14	1	1.113
Rasio per 1.000 penduduk	Tahun 2021	5,10											
	Tahun 2020	4,82											
	Tahun 2019	5,85											
	Tahun 2018	5,08											

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang



RASIO RUANG TERBUKA HIJAU PER SATUAN LUAS WILAYAH ber HPL/HGB

Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB menunjuk pada perbandingan luas ruang terbuka hijau terhadap luas seluruh lahan yang di berikan HPL/HGB. Fungsi ruang terbuka hijau (RTH) dalam sebuah kota adalah sebagai:

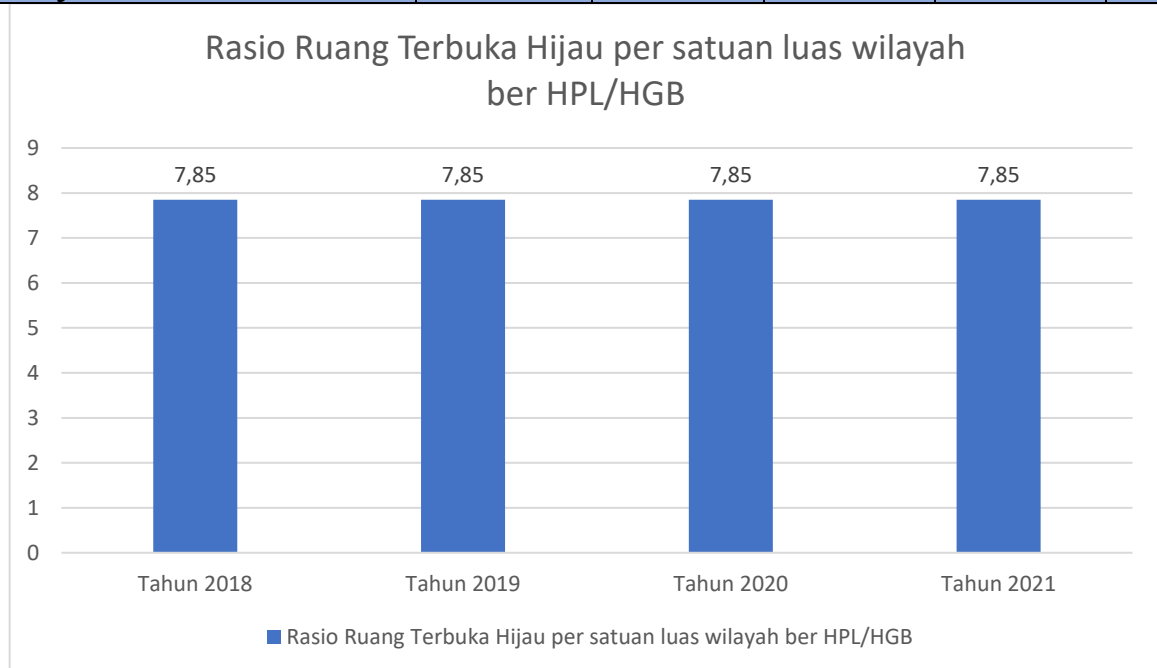
- 'paru-paru' kota, merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO_2) dan oksigen (O_2), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan. Sistem tata hijau ini berfungsi sebagai semacam ventilasi udara dalam rumah (bangunan).
- fungsi estetika yang bermanfaat sebagai sumber rekreasi publik, secara aktif maupun pasif, yang diwujudkan dalam sistem koridor hijau sebagai alat pengendali tata ruang/lahan dalam suatu sistem

- sumber penampungan air dan pengatur iklim tropis yang terik dan lembab.

Indikator ini merupakan indikasi kemampuan suatu daerah untuk menyediakan dan menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan yang sehat bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan lingkungan yang nyaman bagi penduduknya.

Tabel
Rasio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB
Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas ruang terbuka hijau	Ha	12.119,40	12.119,40	12.119,40	12.119,40
Luas wilayah ber HPL/HGB	Ha	1.543,84	1.543,84	1.543,84	1.543,84
Rasio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB		7,85	7,85	7,85	7,85



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang

KETAATAN TERHADAP RTRW

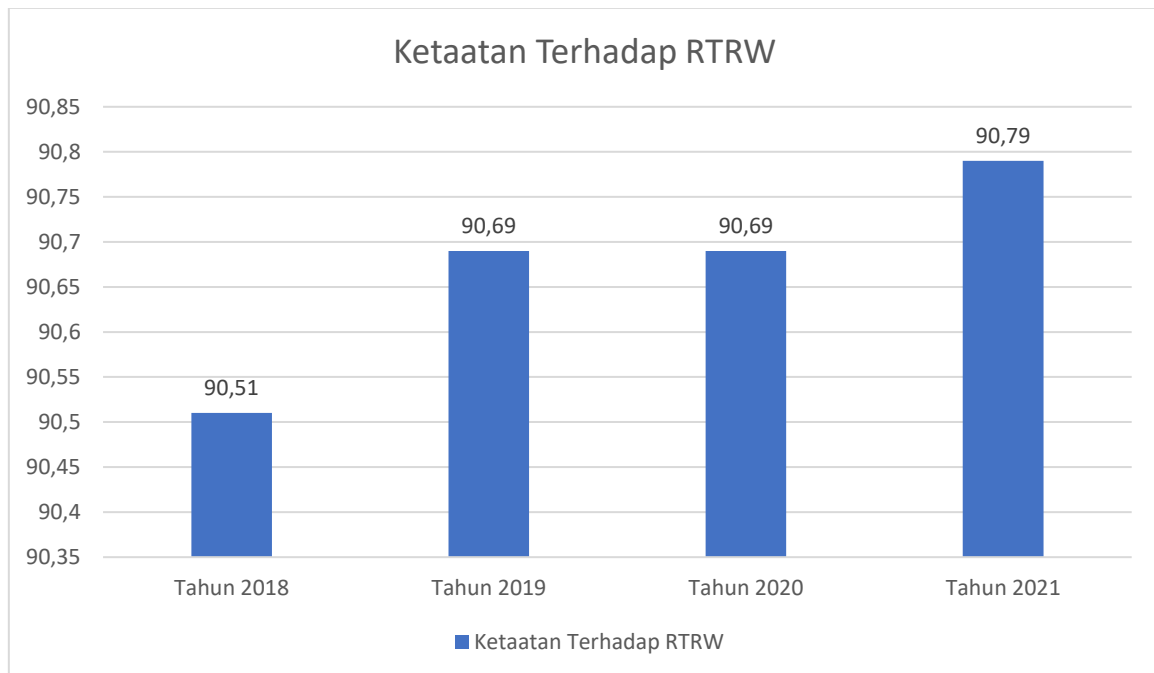
Ketaatan terhadap RTRW merupakan realisasi luas wilayah sesuai dengan peruntukannya di bagi dengan luas wilayah yang direncanakan sesuai dengan RTRW. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang. Adapun yang dimaksud dengan struktur pemanfaatan ruang adalah susunan unsur-unsur pembentuk lingkungan secara hierarkis dan saling berhubungan satu dengan lainnya, sedangkan yang dimaksud dengan pola pemanfaatan ruang adalah tata guna tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya dalam wujud penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya.

Tata ruang perkotaan lebih kompleks dari tata ruang perdesaan, sehingga perlu lebih diperhatikan dan direncanakan dengan baik. Dampak rencana tata ruang di wilayah perkotaan yang tidak diikuti, adalah kesemerawutan kawasan yang mengakibatkan berkembangnya kawasan kumuh. Hal ini berdampak kepada gangguan terhadap sistem transportasi, sulitnya mengatasi dampak lingkungan yang berimplikasi kepada kesehatan, sulitnya mengatasi kebakaran bila terjadi kebakaran.

Tabel
Ketaatan Terhadap RTRW Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Realisasi RTRW	Ha	35,30	35,37	35,37	35,41
Rencana Peruntukan	Ha	39,00	39,00	39,00	39,00
Ketaatan Terhadap RTRW	%	90,51	90,69	90,69	90,79

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Singkawang



RASIO RUMAH LAYAK HUNI

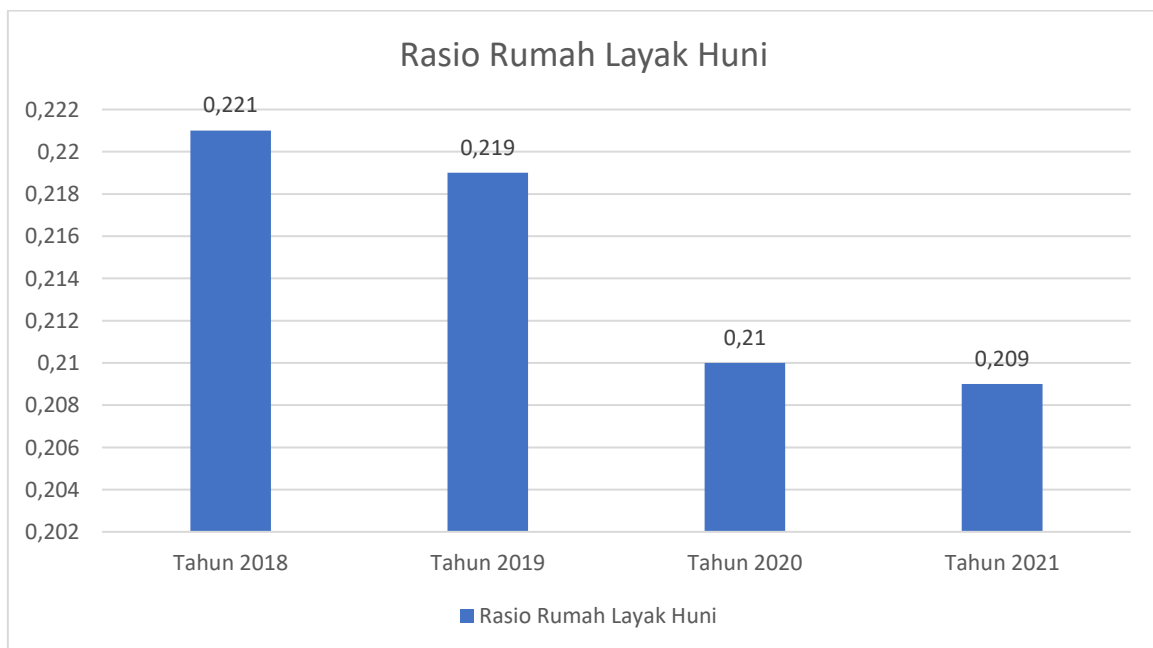
Rasio rumah layak huni adalah perbandingan rumah layak huni dengan jumlah penduduk. Rumah layak huni didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya

Semakin tinggi nilai indikator penduduk yang mempunyai rumah layak huni, menunjukkan semakin mampu daerah tersebut menyediakan kehidupan yang lebih layak kepada masyarakat.

Tabel
Rasio Rumah Layak Huni Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Rumah Layak Huni	Unit	48.321	48.909	49.363	49.604
Jumlah Penduduk	Jiwa	219.061	222.910	235.064	237.891
Rasio Rumah Layak Huni		0,221	0,219	0,210	0,209

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



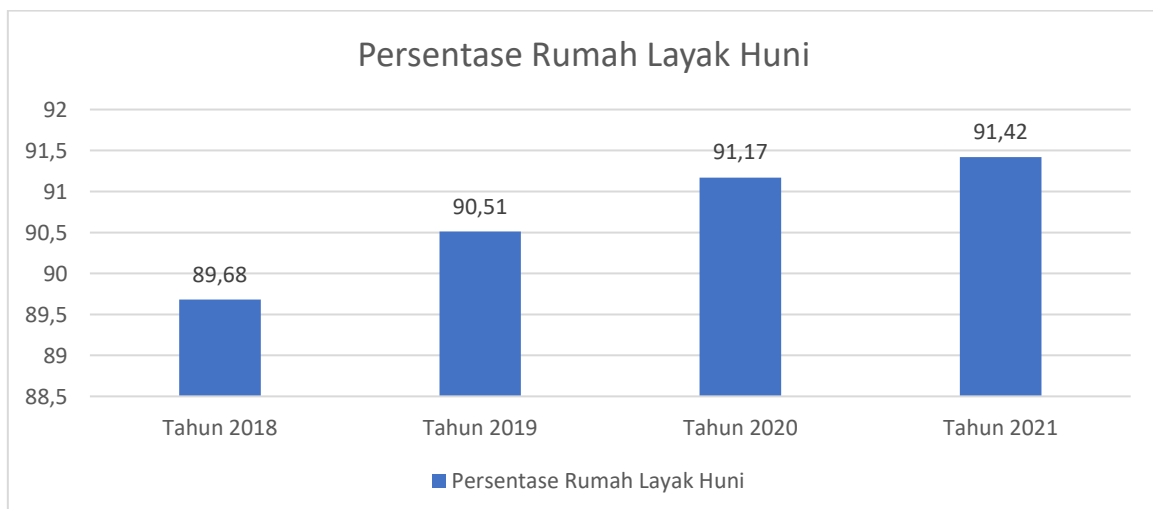
CAKUPAN KETERSEDIAAN RUMAH LAYAK HUNI

Cakupan ketersediaan rumah layak huni adalah perbandingan antara jumlah rumah layak huni terhadap jumlah rumah keseluruhan, dalam satuan persen. Indikator ini dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pemerintah/pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Rumah Layak Huni	Unit	48.321	48.909	49.363	49.604
Jumlah Seluruh Rumah	Unit	53.884	54.038	54.143	54.261
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni	%	89,68	90,51	91,17	91,42

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



RASIO PEMUKIMAN LAYAK HUNI

Rasio pemukiman layak huni menunjuk pada perbandingan luas pemukiman layak huni dengan luas wilayah pemukiman secara keseluruhan. Indikator ini mengukur proporsi luas pemukiman yang layak huni terhadap keseluruhan luas pemukiman. Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah menyediakan kualitas pemukiman yang layak huni. Makin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah tersebut menyediakan pemukiman yang layak huni.

Tabel
Rasio Pemukiman Layak Huni Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas permukiman layak huni	Ha	2.043,19	2.075,50	2.099,05	2.099,30
Luas wilayah permukiman	Ha	2.102,05	2.102,05	2.102,05	2.102,05
Rasio Pemukiman Layak Huni		0,99	1,00	1,00	0,97

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



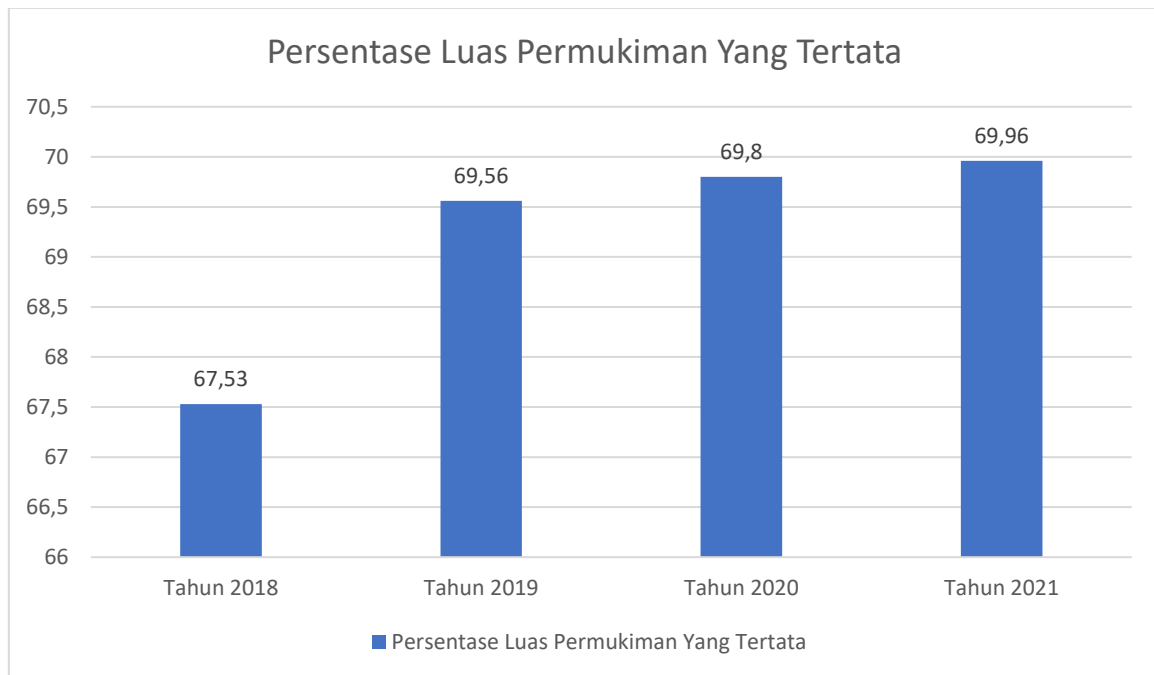
PERSENTASE LUAS PERMUKIMAN YANG TERTATA

Persentase Luas Permukiman Yang Tertata adalah proporsi luas area permukiman yang sesuai dengan peruntukan berdasarkan rencana tata ruang satuan permukiman terhadap luas area permukiman keseluruhan, dalam satuan persen. Semakin tinggi persentase Permukiman yang tertata menunjukkan semakin berhasil pemerintah/pemerintah daerah dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman terutama dalam pemanfaatan, penggunaan/penataan ruang terhadap Perkembangan Pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sudah tertata dan sesuai arah pemanfaatan/peruntukannya berdasarkan RTRW, RDTR dan RTBL serta IMB, demikian pula pasca pembangunan, perumahan dan kawasan permukiman dimanfaatkan dan dikelola melalui pemeliharaan dan perbaikan, dan dijamin pemanfaatannya agar sesuai dengan fungsi sebagaimana telah ditetapkan sesuai standar dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Tabel
Persentase Luas Permukiman Yang Tertata Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas Permukiman Yang Tertata	Ha	1.419,61	1.462,15	1.467,15	1.470,68
Luas Area Permukiman Keseluruhan	Ha	2.102,05	2.102,05	2.102,05	2.102,05
Persentase Luas Permukiman Yang Tertata	%	67,53	69,56	69,80	69,96

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



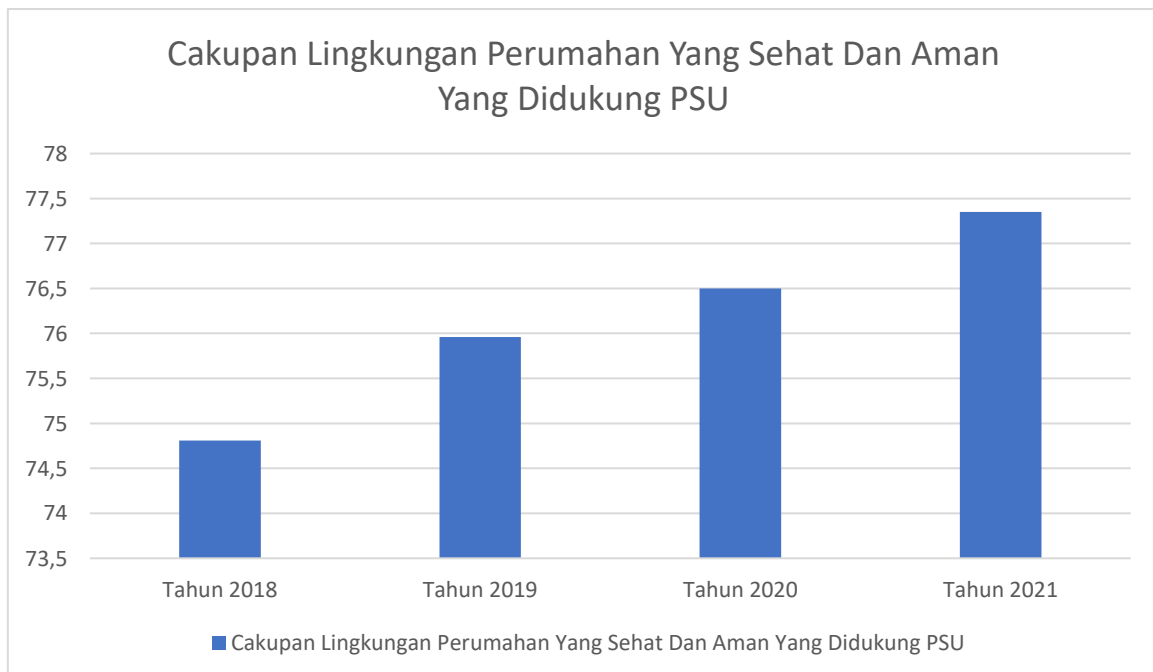
CAKUPAN LINGKUNGAN PERUMAHAN YANG SEHAT DAN AMAN YANG DIDUKUNG DENGAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)

Cakupan Lingkungan Perumahan yang Sehat dan Aman yang Didukung Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) adalah persentase perbandingan antara jumlah lingkungan hunian yang didukung prasarana, sarana dan utilitas umum yang memenuhi standar terhadap total jumlah lingkungan hunian di Kota Singkawang, dalam satuan persen. Semakin tinggi Persentase lingkungan perumahan yang sehat dan aman yang didukung prasarana, sarana dan utilitas umum artinya semakin banyak lingkungan hunian di Kota Singkawang yang memiliki kualitas yang baik dan layak dijadikan sebagai lingkungan hunian bagi penduduknya.

Tabel
Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung
Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah lingkungan hunian yang didukung prasarana, sarana dan utilitas umum yang memenuhi standar	Kawasan	19,45	19,75	19,89	20,11
Total Jumlah lingkungan hunian	Kawasan	26,00	26,00	26,00	26,00
Cakupan Lingkungan Perumahan Yang Sehat Dan Aman Yang Didukung PSU	%	74,81	75,96	76,50	77,35

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



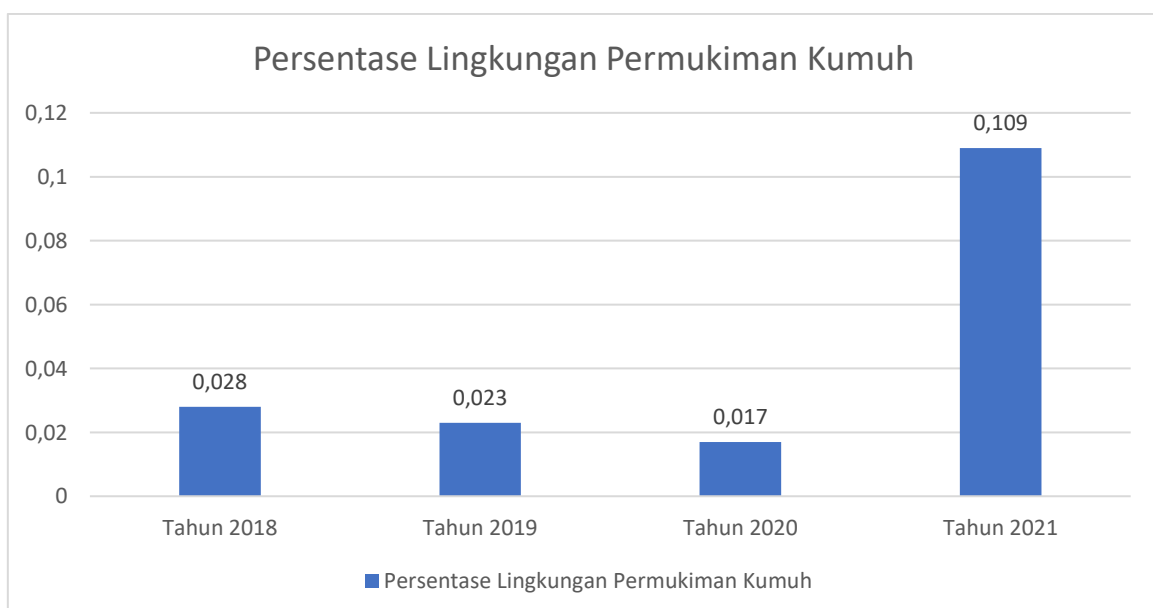
PERSENTASE LINGKUNGAN PERMUKIMAN KUMUH

Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh adalah perbandingan antara luas perumahan kumuh dan Permukiman kumuh yang belum tertangani dan/atau masih terdapat lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh di kota singkawang (sesuai keputusan Kepala Daerah), berbanding terhadap total luas wilayah administrasi kota Singkawang. Semakin tinggi persentase lingkungan permukiman kumuh semakin luas lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh yang belum tertangani.

Tabel
Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas Lingkungan permukiman kumuh	Ha	14,34	11,34	8,34	55,04
Luas Wilayah	Ha	50.400	50.400	50.400	50.400
Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh	%	0,028	0,023	0,017	0,109

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



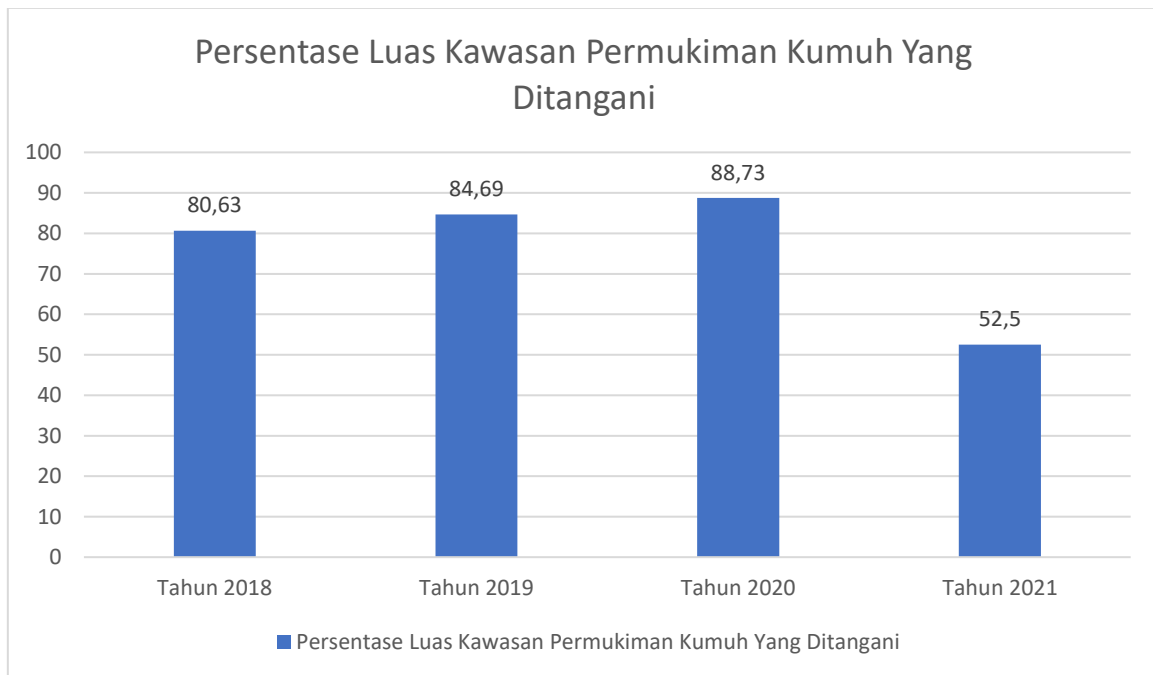
PERSENTASE LUAS KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH YANG DITANGANI

Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani adalah Kumulatif Luas Kawasan Permukiman Kumuh yang ditangani melalui program pemerintah yang menjadi prioritas penanganan terhadap total Luasan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Singkawang yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah (Wali Kota Singkawang), dalam satuan persen. Semakin besar luas kawasan permukiman kumuh yang ditangani menunjukkan semakin luas kawasan permukiman kumuh yang ditangani (secara akumulasi) terhadap total luas kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Singkawang (sesuai Keputusan Kepala Daerah).

Tabel
Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas Kawasan Permukiman Kumuh yang ditangani	Ha	59,69	62,69	65,69	69,22
Total Luasan Kawasan Permukiman Kumuh	Ha	74,03	74,03	74,03	132,60
Persentase Luas Kawasan Permukiman Kumuh Yang Ditangani	%	80,63	84,69	88,73	52,50

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



PERSENTASE LUAS LAHAN BERSERTIFIKAT

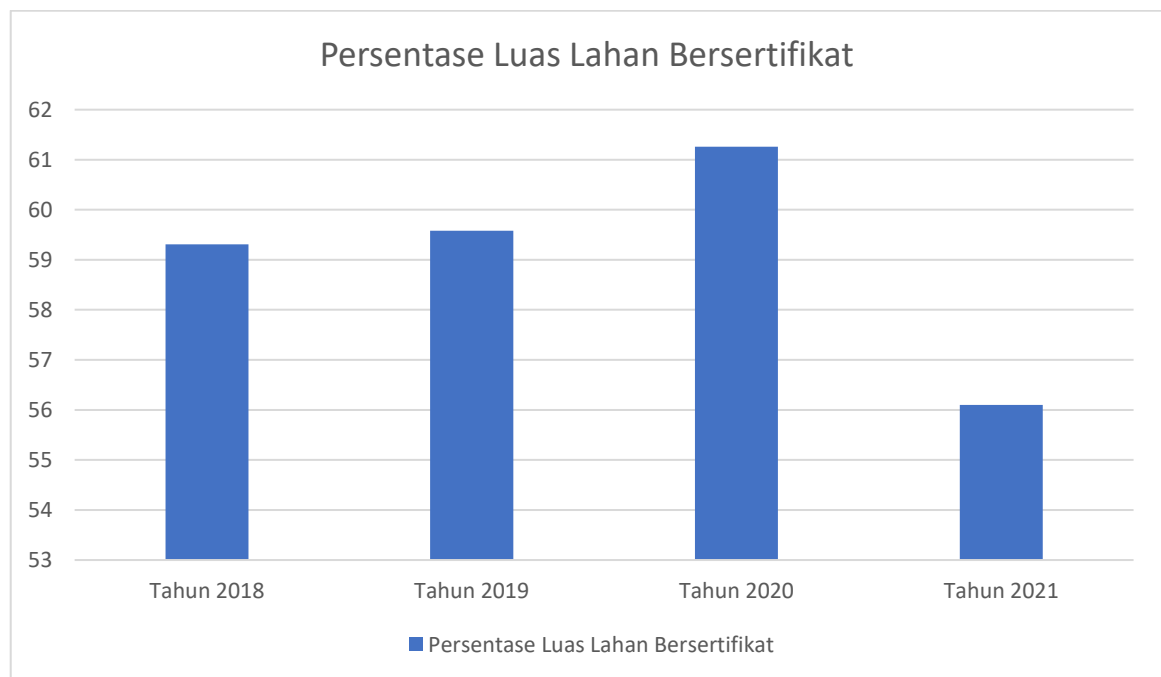
Persentase luas lahan bersertifikat adalah proporsi jumlah luas lahan bersertifikat terhadap luas wilayah.

Indikator ini mengukur Persentase luas lahan bersertifikat, yaitu proporsi jumlah luas lahan bersertifikat terhadap luas wilayah daratan. Indikator pertanahan ini dapat memberi informasi mengenai tingkat tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan tanah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tertib administrasi pertanahan.

Tabel
Persentase Luas Lahan Bersertifikat Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Luas Lahan Bersertifikat	M2	298.909.415	300.279.050	308.736.367	282.737.258
Luas Wilayah	M2	504.000.000	504.000.000	504.000.000	504.000.000
Persentase Luas Lahan Bersertifikat	%	59,31	59,58	61,26	56,10

Sumber : Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Singkawang



PERSENTASE RUMAH TANGGA BERAKSES AIR MINUM

Persentase rumah tangga Berakses Air Minum adalah proporsi rumah tangga yang mendapatkan akses air minum yang berkualitas/layak terhadap jumlah rumah tangga secara keseluruhan. Akses pada layanan air minum merujuk pada air minum berasal dari sumber yang baik dan tersedia dengan waktu pengambilan tidak lebih dari 30 menit pp termasuk waktu antrian. Sumber air yang meningkat kualitasnya termasuk dari PAM, mata air, sumur bor, sumur galian yang terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan.

Indikator ini digunakan untuk memantau akses penduduk terhadap sumber air berkualitas berdasarkan asumsi bahwa sumber air berkualitas menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit. Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baiknya kondisi rumah tangga di suatu daerah.

Tabel
Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum Kota Singkawang
Tahun 2020-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Air Kemasan	%	4,84	6,88	7,09	5,69
2	Air Isi Ulang	%	24,46	25,82	24,04	31,12
3	Leding	%	11,48	12,23	16,45	7,79
4	Sumur Bor	%	1,23	0,82	1,84	1,91
5	Sumur Terlindung	%	4,02	3,92	3,38	3,64
6	Sumur Tak Terlindung	%	2,77	6,44	5,23	2,24

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
7	Mata Air Terlindung	%	4,43	7,01	10,55	7,27
8	Mata Air Tak Terlindung	%	5,32	1,92	0,92	2,31
9	Air Sungai	%	-	0,18	-	-
10	Air Hujan	%	41,45	34,78	30,51	38,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

PERSENTASE PENANGANAN SAMPAH

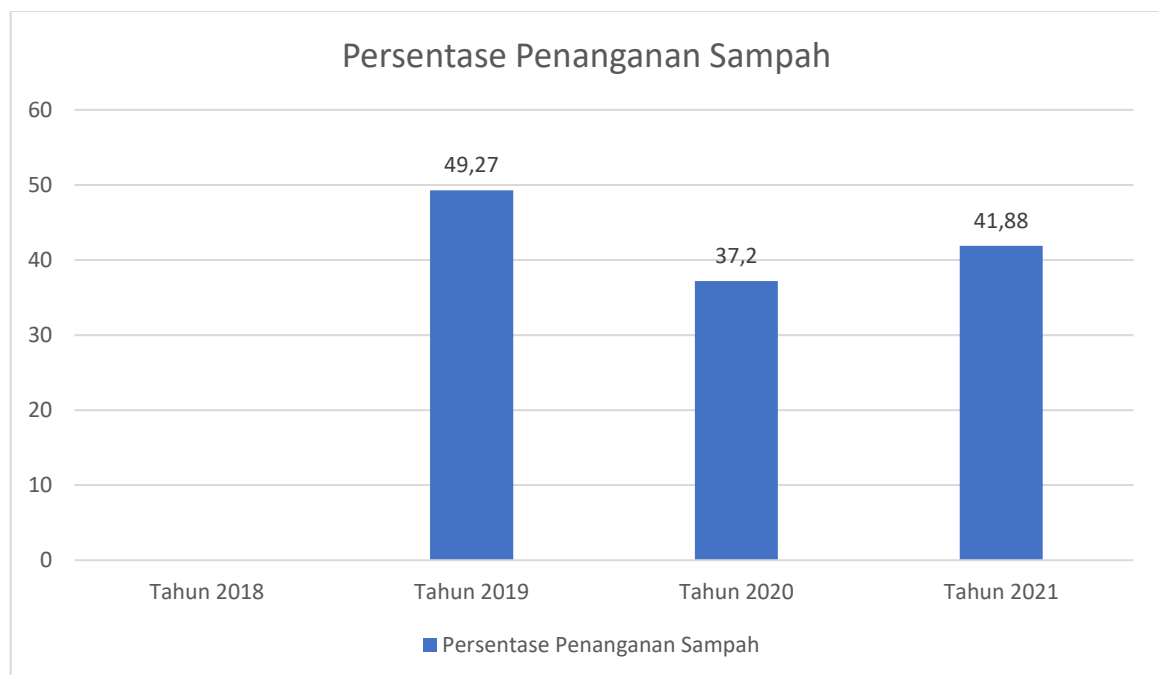
Persentase Penanganan Sampah menunjuk pada proporsi volume sampah yang ditangani terhadap volume produksi sampah. Sampah adalah limbah padat yang berasal dari lingkungan permukiman, bukan bahan berbahaya dan beracun, yang dianggap tidak berguna lagi.

Indikator ini merupakan indikasi kemampuan suatu daerah untuk menyediakan dan memelihara lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Semakin tinggi Persentase sampah yang dapat ditangani, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan dan memelihara lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman bagi penduduk.

Tabel
Persentase Penanganan Sampah Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Volume sampah yang ditangani	Ton/tahun	-	20.043,28	15.373,44	17.965,26
Volume produksi sampah	Ton/tahun	39.978,63	40.681,08	41.331,69	42.899,18
Persentase Penanganan Sampah	%	-	49,27	37,20	41,88

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



RASIO TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH (TPS) PER SATUAN PENDUDUK

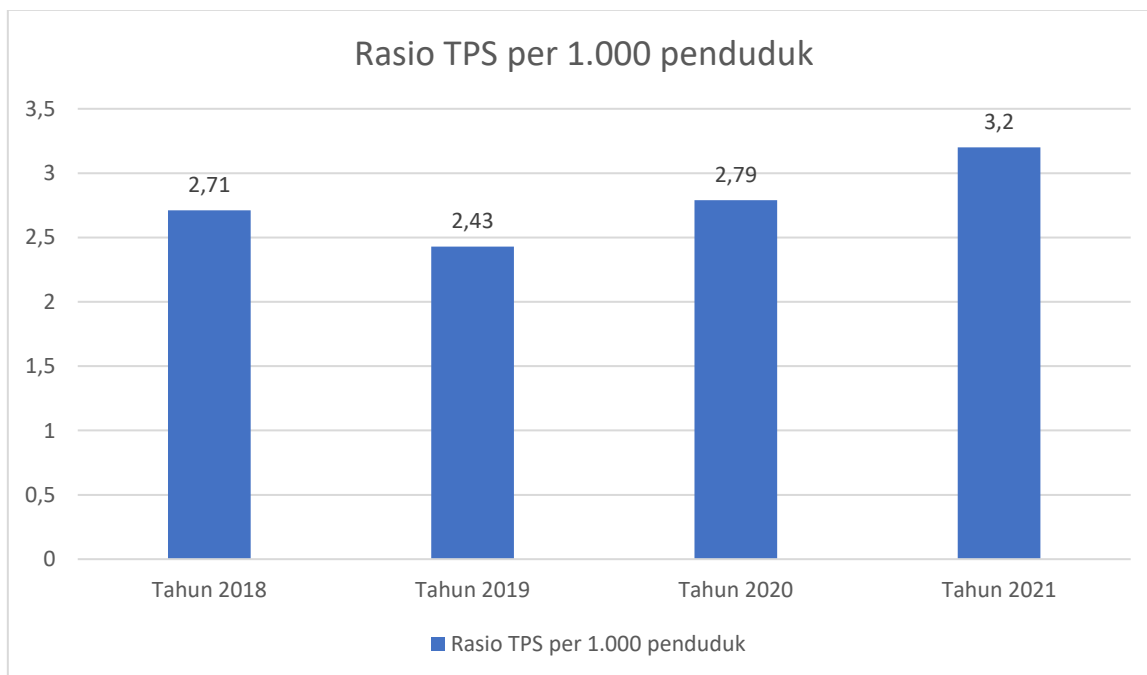
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk menunjuk pada jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah per 1.000 jumlah penduduk.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah menyediakan akses penduduk terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan yang memadai. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan akses penduduk daerah tersebut terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan.

Tabel
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Daya Tampung Tempat Pembuangan Sampah	M3	594,04	540,71	656,88	761,13
Jumlah Penduduk	Jiwa	219.061	222.910	235.064	237.891
Rasio TPS per 1.000 penduduk		2,71	2,43	2,79	3,20

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



INDEKS KUALITAS AIR

Indeks Kualitas Air (IKA) adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Kategori Indeks Kualitas Air ditentukan berdasarkan nilai IKA dengan kriteria sebagai berikut:

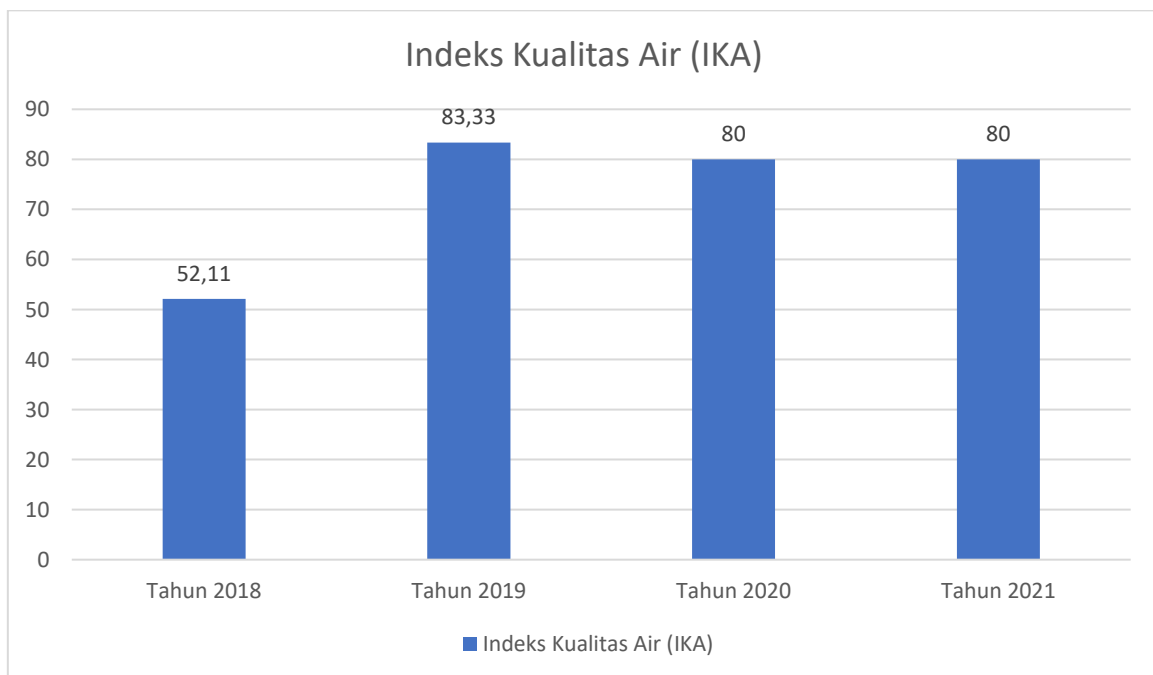
No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq \text{IKA} \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq \text{IKA} < 90$
3.	Sedang	$50 \leq \text{IKA} < 70$
4.	Kurang	$25 \leq \text{IKA} < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq \text{IKA} < 25$

Tabel

Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Singkawang Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Indeks Kualitas Air (IKA)		52,11	83,33	80,00	80,00

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



INDEKS KUALITAS UDARA

Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah ukuran yang menggambarkan kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah pada

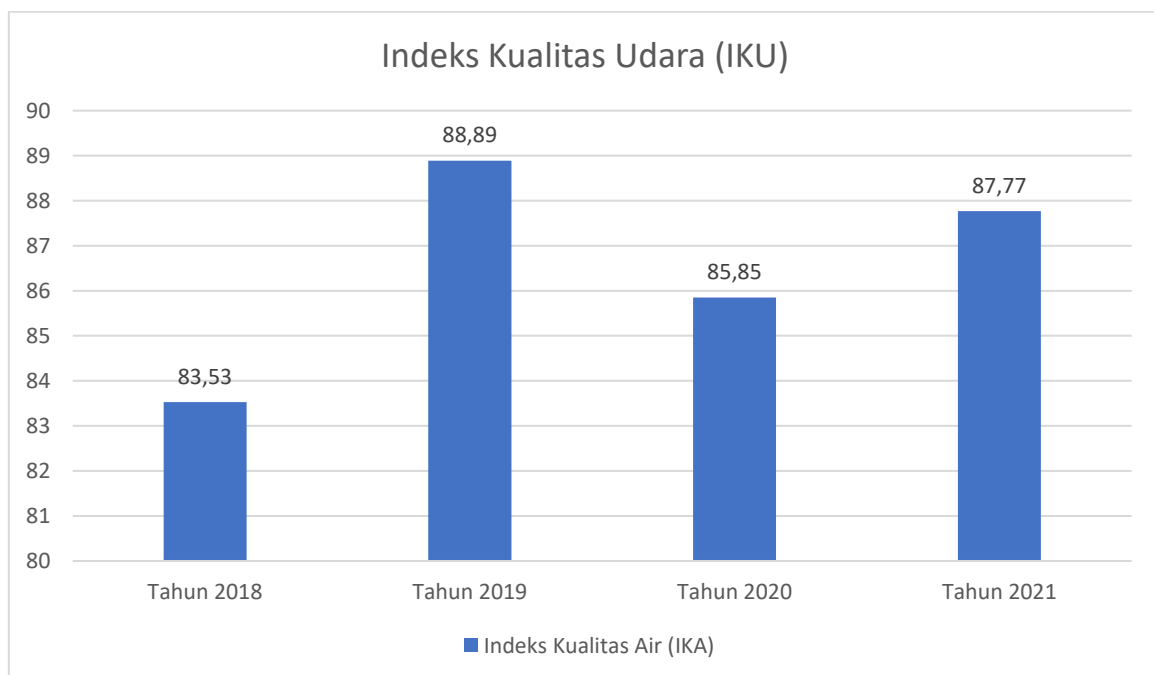
waktu tertentu.. Kategori indeks kualitas udara ditentukan berdasarkan nilai IKU dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq \text{IKA} \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq \text{IKA} < 90$
3.	Sedang	$50 \leq \text{IKA} < 70$
4.	Kurang	$25 \leq \text{IKA} < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq \text{IKA} < 25$

Tabel
Indeks Kualitas Udara (IKU) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Indeks Kualitas Udara (IKU)		83,53	88,89	85,85	87,77

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



Indeks Tutupan Lahan (Indeks Kualitas Lahan)

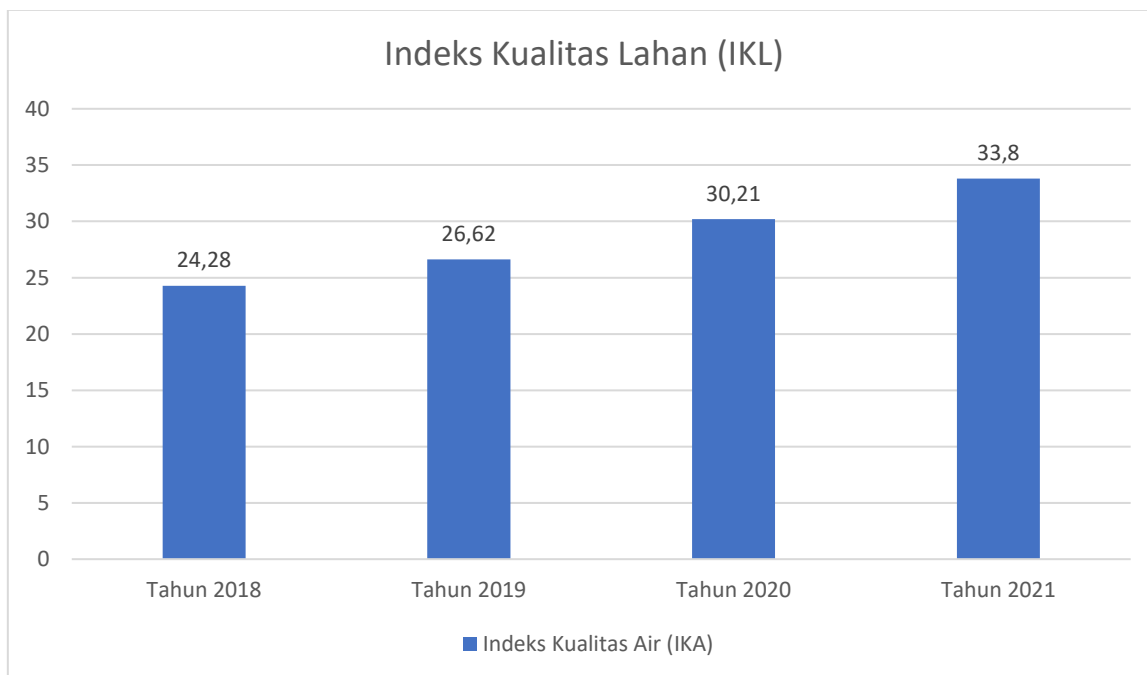
Indeks Kualitas Lahan (IKL) adalah nilai yang menggambarkan kualitas lahan yang terdiri dari Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Ekosistem Gambut. Kategori indeks kualitas lahan ditentukan berdasarkan nilai IKL dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai IKA
1.	Sangat Baik	$90 \leq IKA \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq IKA < 90$
3.	Sedang	$50 \leq IKA < 70$
4.	Kurang	$25 \leq IKA < 50$
5.	Sangat Kurang	$10 \leq IKA < 25$

Tabel
Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Indeks Kualitas Lahan (IKL)		24,28	26,62	30,21	33,80

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah ukuran yang menggambarkan kualitas lingkungan hidup yang merupakan nilai komposit dari indikator kualitas lingkungan hidup. Predikat Kualitas Lingkungan Hidup ditentukan berdasarkan nilai IKLH dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Predikat	Nilai IKLH
1.	Sangat baik	$90 \leq \text{IKLH} \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq \text{IKLH} < 90$
3.	Sedang	$50 \leq \text{IKLH} < 70$
4.	Kurang	$25 \leq \text{IKLH} < 50$
5.	Sangat Kurang	$0 \leq \text{IKLH} < 25$

Rumus Perhitungan IKLH :

$$\text{IKLH_Kota} = (0,376 \times \text{IKA}) + (0,405 \times \text{IKU}) + (0,219 \times \text{IKL})$$

dimana:

IKA = Indeks Kualitas Air;

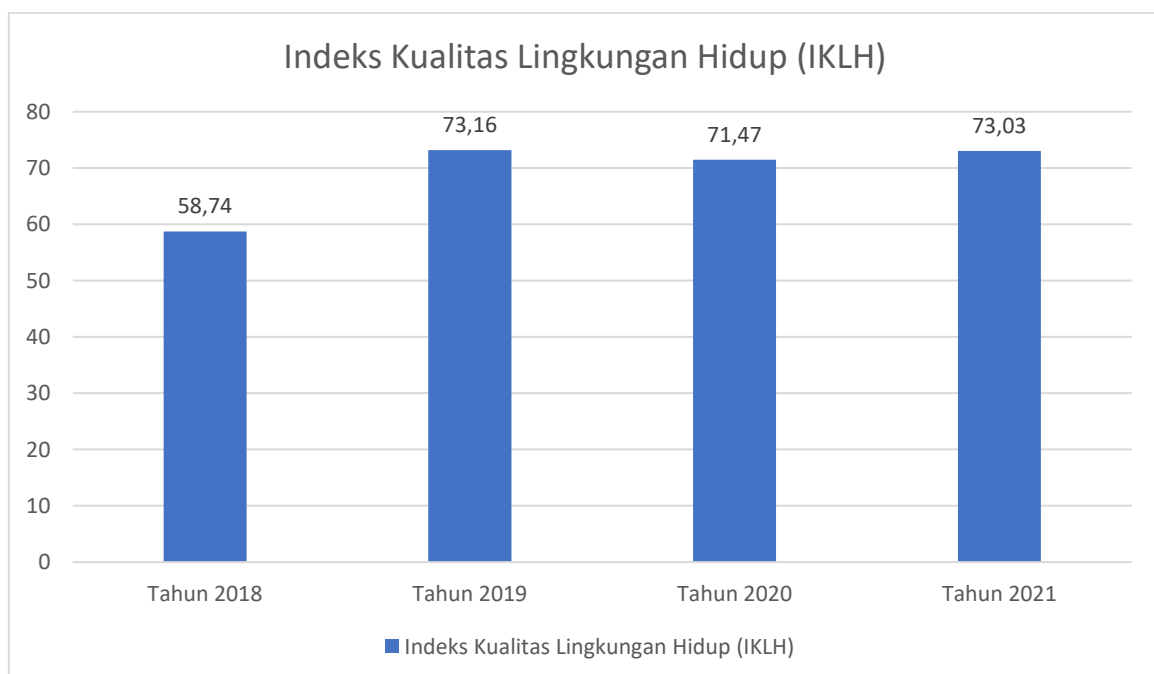
IKU = Indeks Kualitas Udara; dan

IKL = Indeks Kualitas Lahan.

Tabel
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)		58,74	73,16	71,47	73,03

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Singkawang



JUMLAH ARUS PENUMPANG ANGKUTAN UMUM

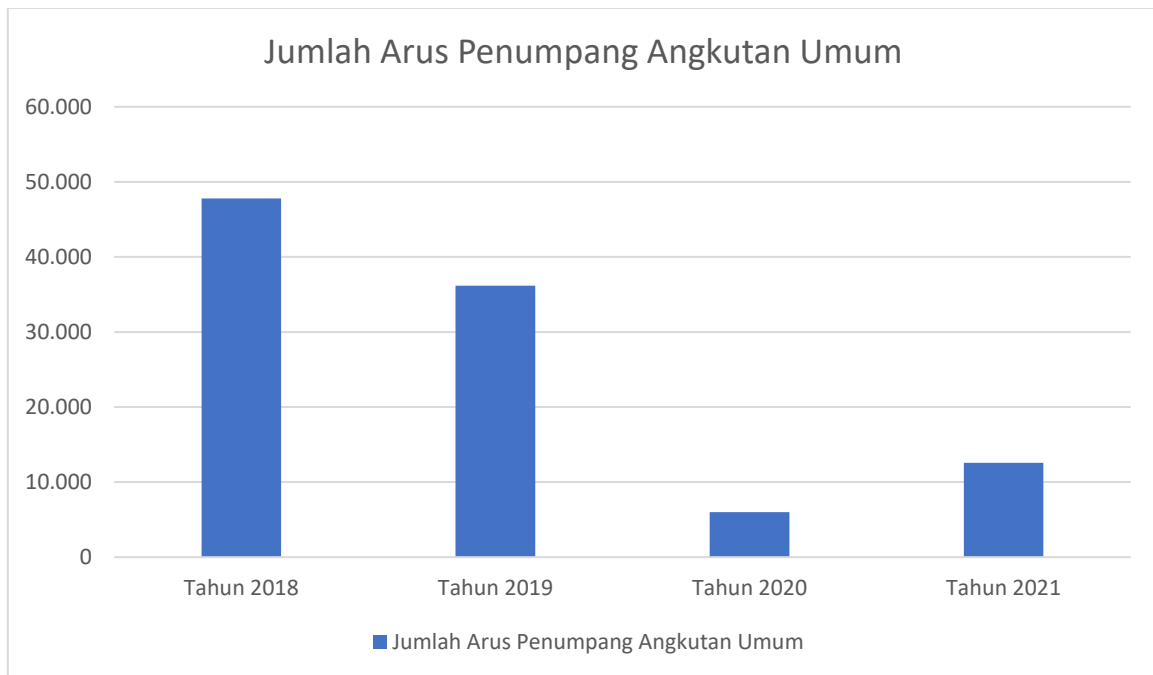
Jumlah arus penumpang angkutan umum adalah jumlah penumpang bis/kereta api/kapal laut/pesawat udara yang masuk/keluar daerah selama 1 (satu) tahun. Angkutan adalah suatu kegiatan usaha menyediakan jasa angkutan penumpang dan atau barang/ternak dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor, baik melalui darat, air maupun udara.

Indikator ini mengukur ketersediaan sarana angkutan umum yang dapat melayani masyarakat. Selain itu dapat menyediakan data tentang arus penumpang dari daerah mana saja yang tinggi frekuensi arus masuk dan keluarnya penumpang. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menyediakan sarana angkutan umum.

Tabel
Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum	Orang	47.798	36.159	5.986	12.559

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



RASIO IJIN TRAYEK

Rasio ijin trayek adalah perbandingan jumlah ijin trayek yang dikeluarkan selama 1 (satu) tahun terhadap jumlah penduduk. Izin Trayek adalah izin untuk mengangkut orang dengan mobil bus dan/ atau mobil penumpang umum pada jaringan trayek. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal.

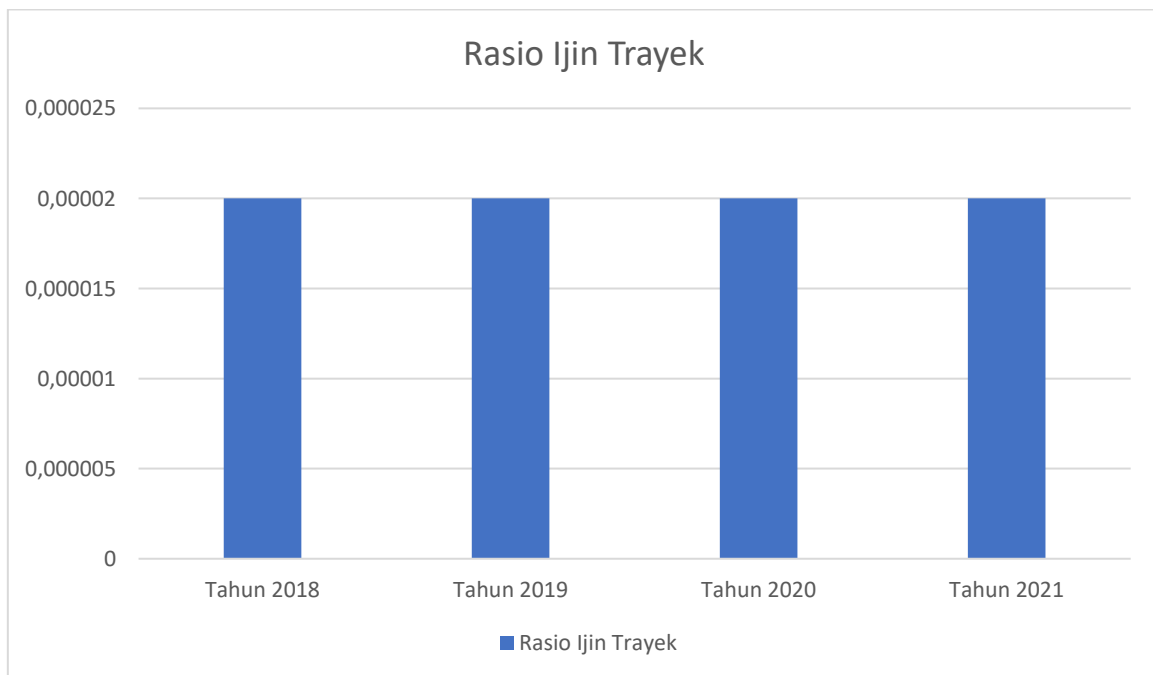
Digunakan sebagai data awal untuk melihat rasio antara jumlah penduduk sebagai pengguna layanan umum tersebut; dan Sebagai acuan data untuk melihat apakah masih diperlukan untuk dikeluarkannya izin trayek baru sebagai sebab lebih

sedikitnya sarana transportasi tersebut terhadap jumlah penumpang. Semakin tinggi rasio ijin trayek terhadap jumlah penduduk, semakin tinggi akses penduduk terhadap layanan transportasi umum.

Tabel
Rasio Ijin Trayek Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Rasio Ijin Trayek		0,00002	0,00002	0,00002	0,00002

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



JUMLAH UJI KIR ANGKUTAN UMUM

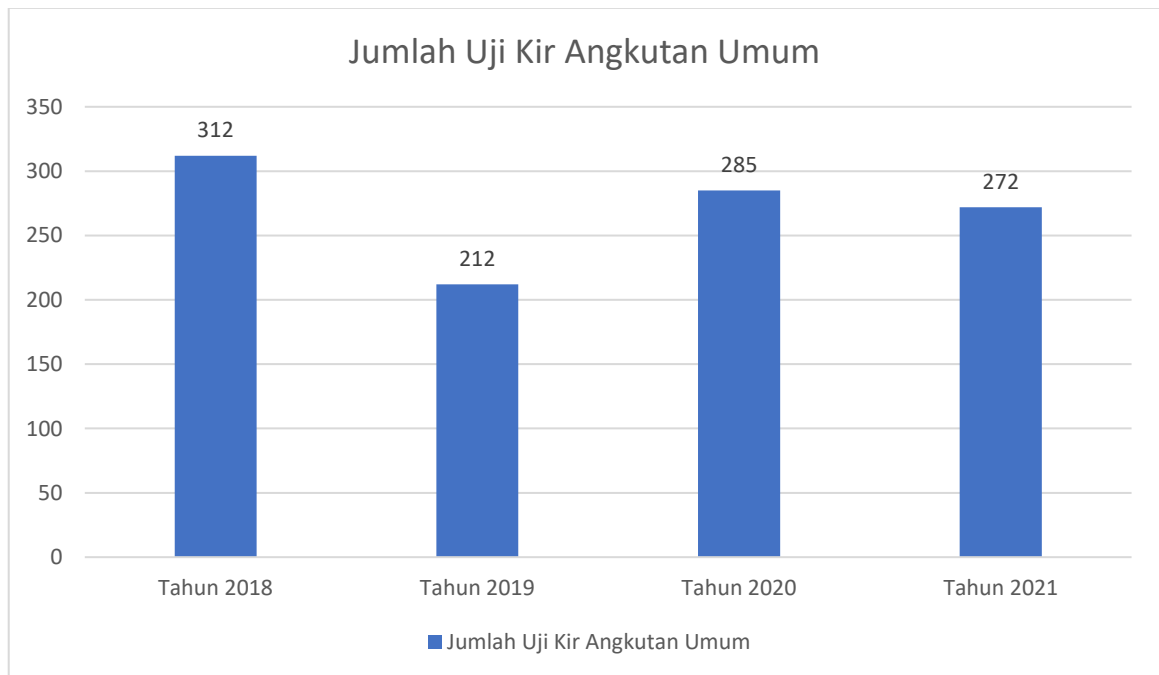
Uji kir angkutan umum merupakan pengujian setiap angkutan umum yang diimpor, baik yang dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di jalan agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah menjamin kelayakan dan keamanan alat transportasi yang digunakan untuk layanan umum. Oleh karena itu semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk menyelenggarakan layanan umum.

Tabel
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Uji Kir Angkutan Umum	Kendaraan	312	212	285	272

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



JUMLAH PELABUHAN LAUT/UDARA/TERMINAL

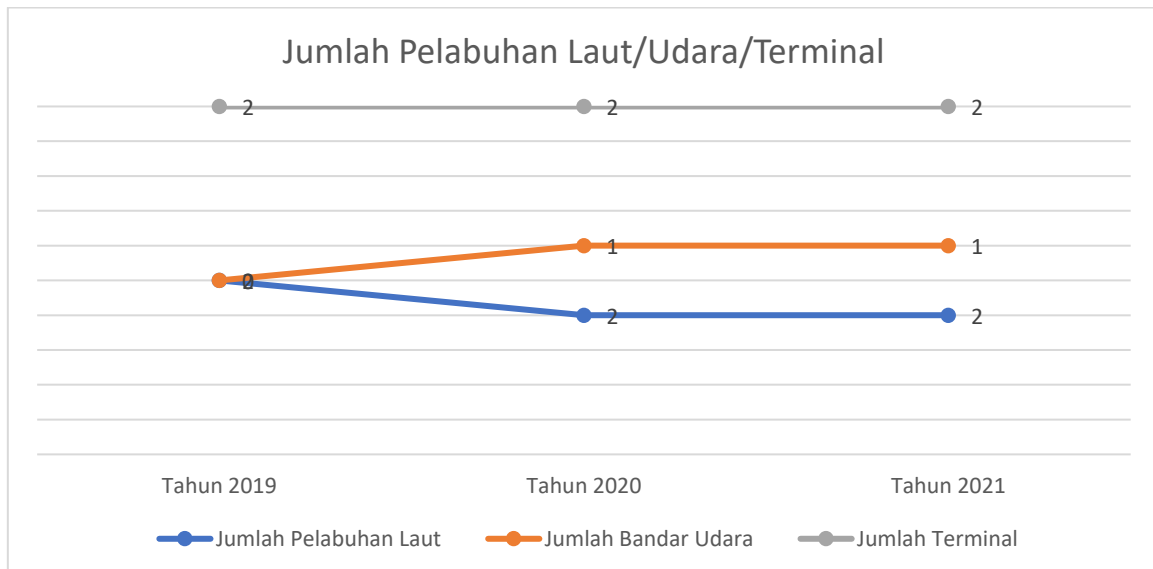
Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis yang bisa diukur berdasarkan jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis. Pelabuhan laut diartikan sebagai sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan Udara/bandara bisa diartikan sebagai sebuah fasilitas untuk menerima pesawat dan memindahkan barang maupun penumpang ke dalamnya. Terminal bus dapat diartikan sebagai prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Indikator ini digunakan sebagai indikasi kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sarana transportasi. Semakin tinggi nilai indikator ini, makin tinggi kemungkinan akses penduduk terhadap akses transportasi, dan makin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan layanan transportasi.

Tabel
Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Kota Singkawang
Tahun 2019-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Jumlah Pelabuhan Laut	Unit	2	2	2
2	Jumlah Bandar Udara	Unit	0	1	1
3	Jumlah Terminal	Unit	2	2	2

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



RASIO PANJANG JALAN PER JUMLAH KENDARAAN

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk membangun fasilitas. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah dalam membangun fasilitas wilayah.

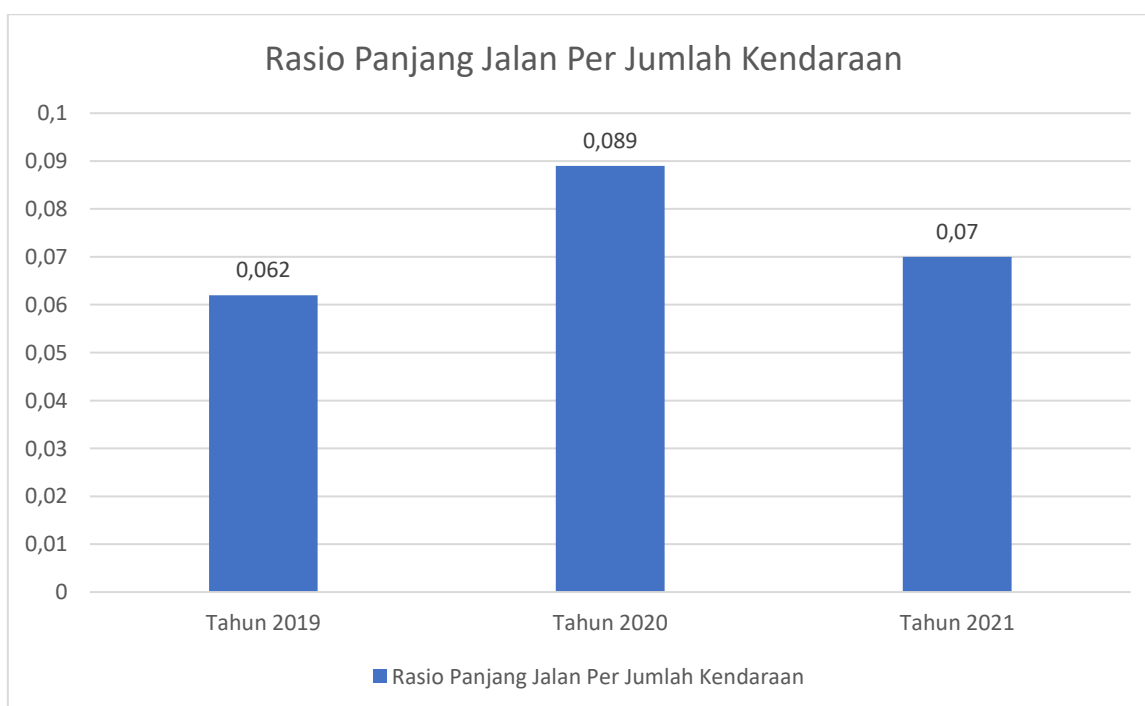
Tabel
Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan Kota Singkawang
Tahun 2019 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
1	Panjang jalan *				
	- Jalan Negara	Km	26,50	26,50	26,50
	- Jalan Propinsi	Km	14,31	14,31	14,31
	- Jalan Kota	Km	442,62	442,62	442,62
	Total Panjang Jalan	Km	483,43	483,43	483,43
2	Jumlah Kendaraan				
	- Mobil Penumpang	Unit	550	834	554
	- Bus	Unit	9	9	1

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2019	2020	2021
	- Truck	Unit	102	127	173
	- Sepeda Motor	Unit	7.128	4 432	6 158
	- Kendaraan Khusus	Unit	1	1	2
	Total Kendaraan	Unit	7.790	5.403	6.888
3	Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan		0,062	0,089	0,070

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kalimantan Barat dan Direktorat Lalu Lintas POLDA Kalbar

Catatan : *Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 248/KPTS/M/2015



JUMLAH ORANG/BARANG MELALUI DERMAGA/BANDARA/ TERMINAL

Jumlah orang/ barang melalui dermaga/bandara/terminal adalah jumlah orang/barang dalam periode 1 (satu) tahun, atau data mengenai jumlah penumpang yang menggunakan transportasi darat/laut-perairan/udara dan data mengenai barang yang dikirimkan dengan menggunakan transportasi darat/lautperairan/udara.

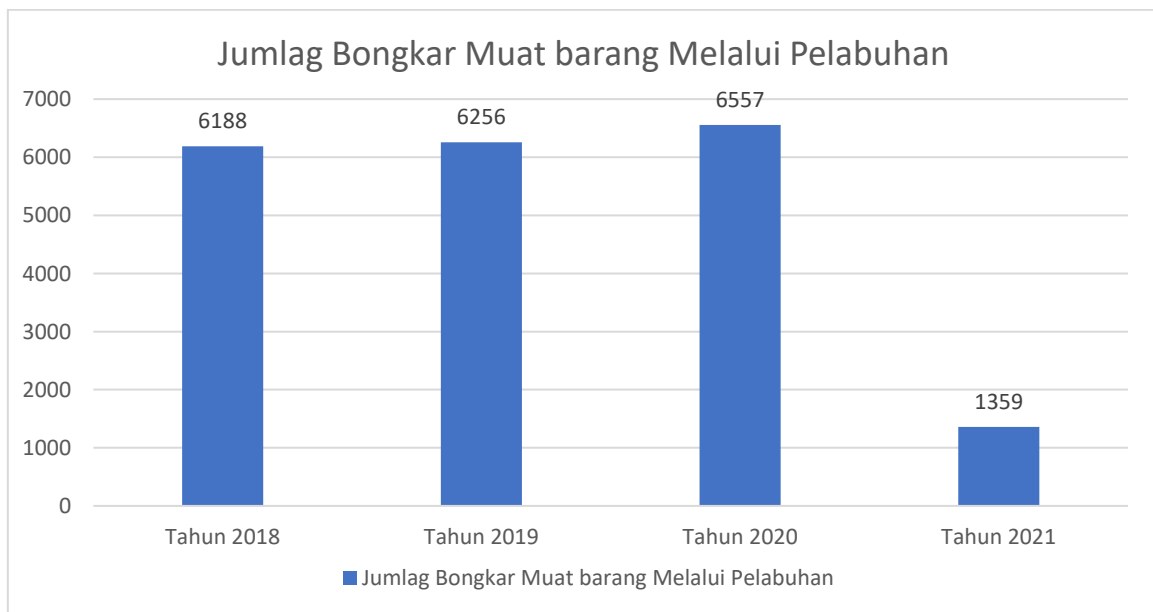
Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk menyediakan fasilitas transportasi bagi penduduk. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas.

Tabel
Jumlah Orang/Barang Yang Terangkut Angkutan Umum Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Melalui Dermaga/ Pelabuhan					
	- Jumlah kapal	Unit	28	30	31	51
	- Muatan bongkar	Ton	6.188	6.256	6.557	535,38
	- Muatan Berangkat	Ton	346	645	232	1.163,40
	- Jumlah Penumpang	Orang	-	-	-	-
2	Melalui Bandara		-	-	-	-

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
3	Melalui Terminal		-	-	-	-

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Singkawang



PERSENTASE PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) YANG TERTANGANI

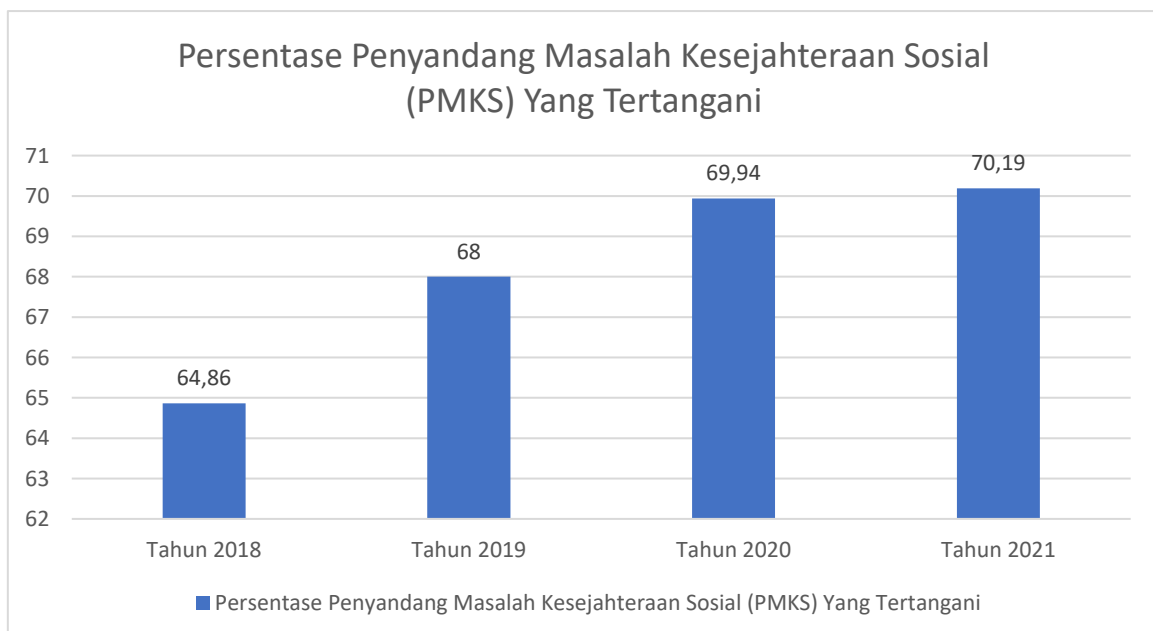
Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tertangani adalah perbandingan antara jumlah PMKS yang tertangani terhadap jumlah seluruh PMKS yang ada. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan,

kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Semakin tinggi persentase PMKS yang Tertangani artinya semakin banyak jumlah PMKS di Kota Singkawang yang menerima pelayanan untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan dalam kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

Tabel
Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Yang Tertangani Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah PMKS yang tertangani	Penyandang	n/a	n/a	51.718	51.764
Jumlah Seluruh PMKS	Penyandang	n/a	n/a	73.947	73.748
PMKS Yang tertangani	%	64,86	68	69,94	70,19

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE REHABILITASI SOSIAL DASAR PENYANDANG DISABILITAS TELANTAR DI LUAR PANTI

Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi penyandang disabilitas telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

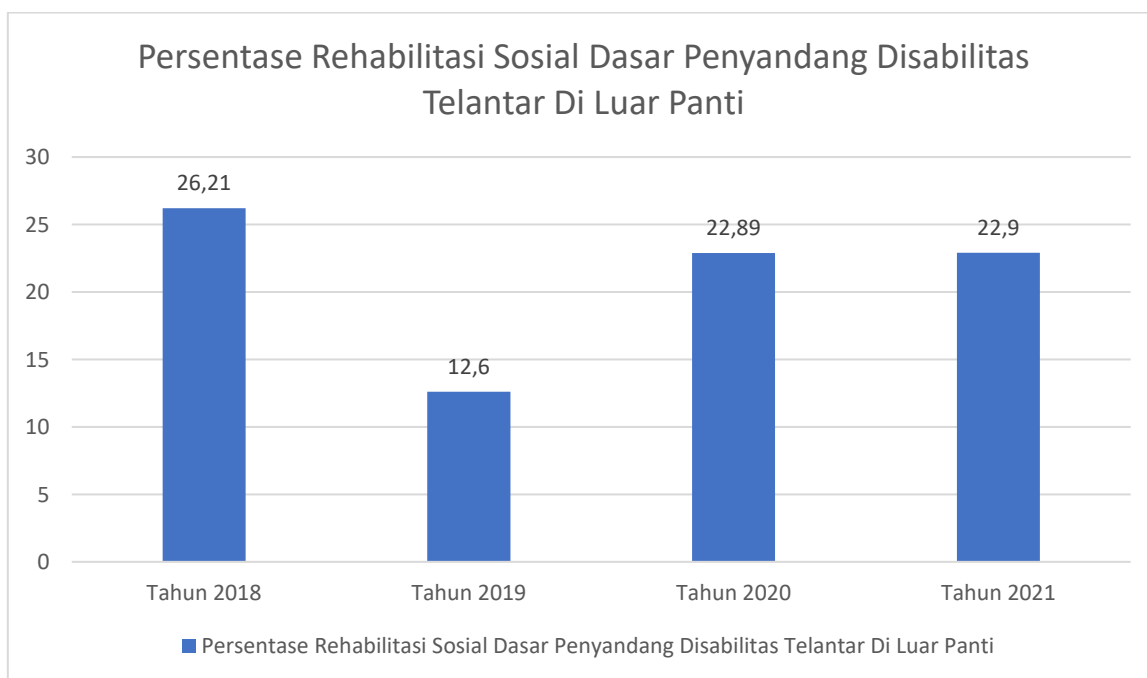
Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah penyandang disabilitas telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi penyandang disabilitas telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

Tabel
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Di Luar Panti Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Disabilitas Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	232	111	201	201
Total Populasi Disabilitas Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi	Orang	885	881	878	876

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial					
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Disabilitas Telantar Di Luar Panti	%	26,21	12,60	22,89	22,95

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE REHABILITASI SOSIAL DASAR ANAK TELANTAR DI LUAR PANTI

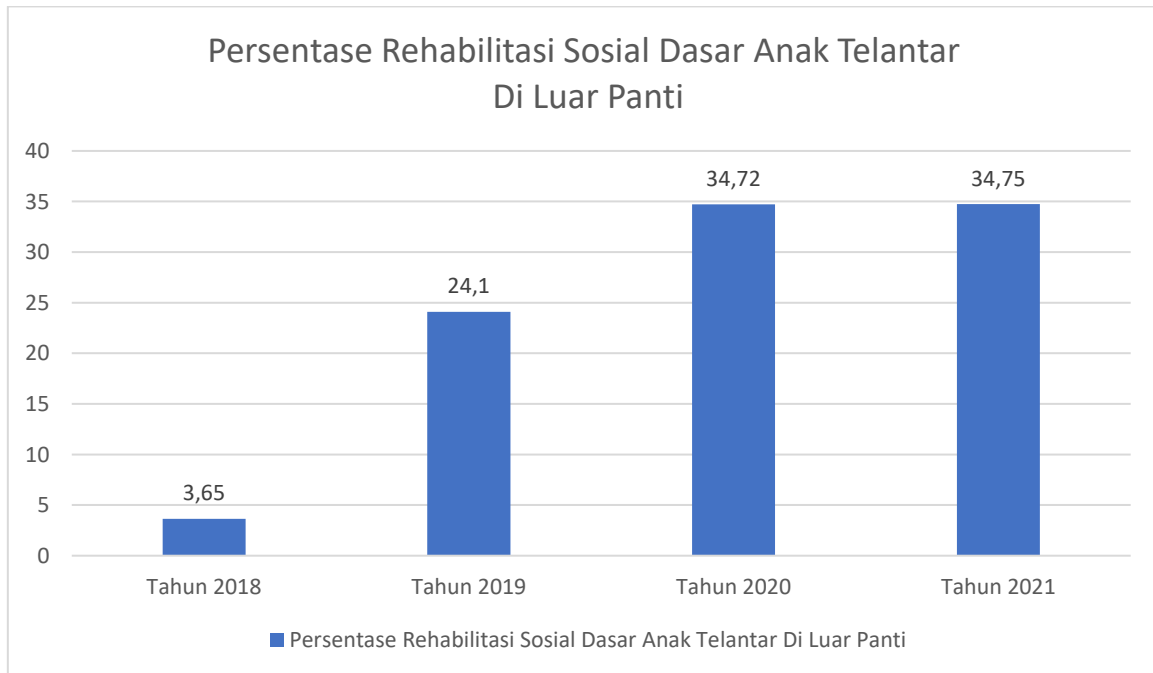
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah anak telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi anak telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Anak Telantar adalah kondisi seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat, dan tidak terurus.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah anak telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi anak telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

Tabel
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti Kota
Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Anak Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	50	329	451	451
Total Populasi Anak Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial	Orang	1.369	1.365	1.299	1298
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti	%	3,65	24,10	34,72	34,75

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE REHABILITASI SOSIAL DASAR LANJUT USIA TELANTAR DI LUAR PANTI

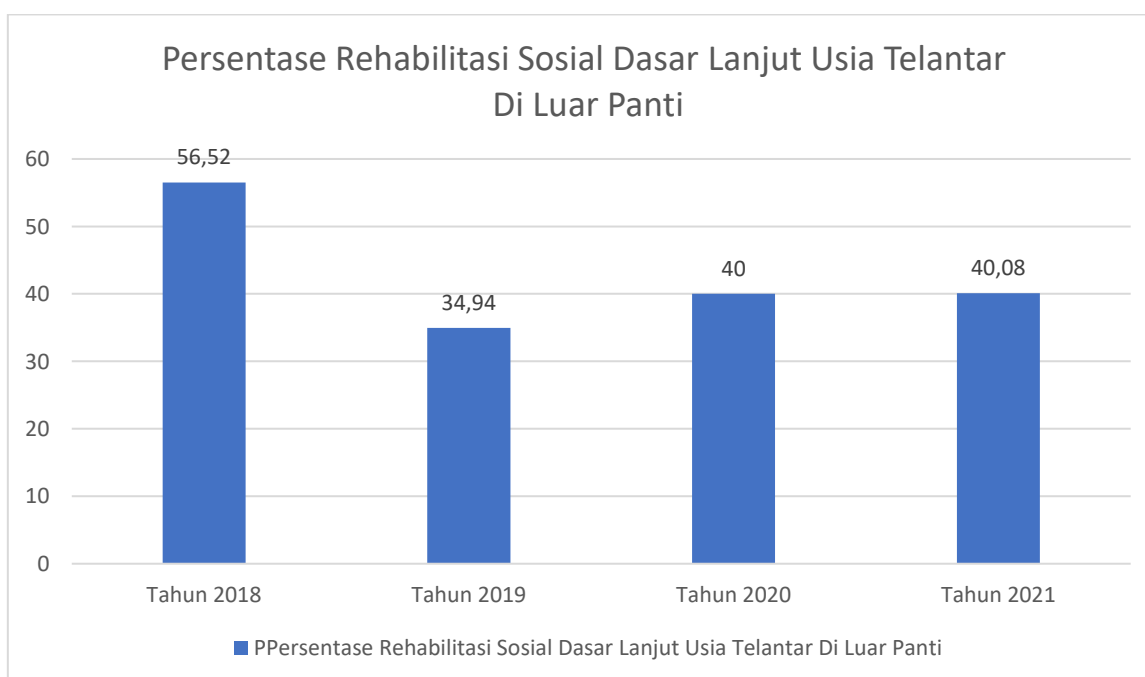
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah lanjut usia telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi lanjut usia telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Lanjut Usia Telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di luar panti artinya semakin banyak jumlah lanjut usia telantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi lanjut usia telantar yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

Tabel
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Lanjut Usia Telantar Yang Terpenuhi Kebutuhannya Di Luar Panti Sosial	Orang	195	529	598	598
Total Populasi Lanjut Usia Telantar Yang Membutuhkan Rehabilitasi Sosial Dasar Di Luar Panti Sosial	Orang	345	1.514	1.495	1492
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar Di Luar Panti	%	56,52	34,94	40,00	40,08

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



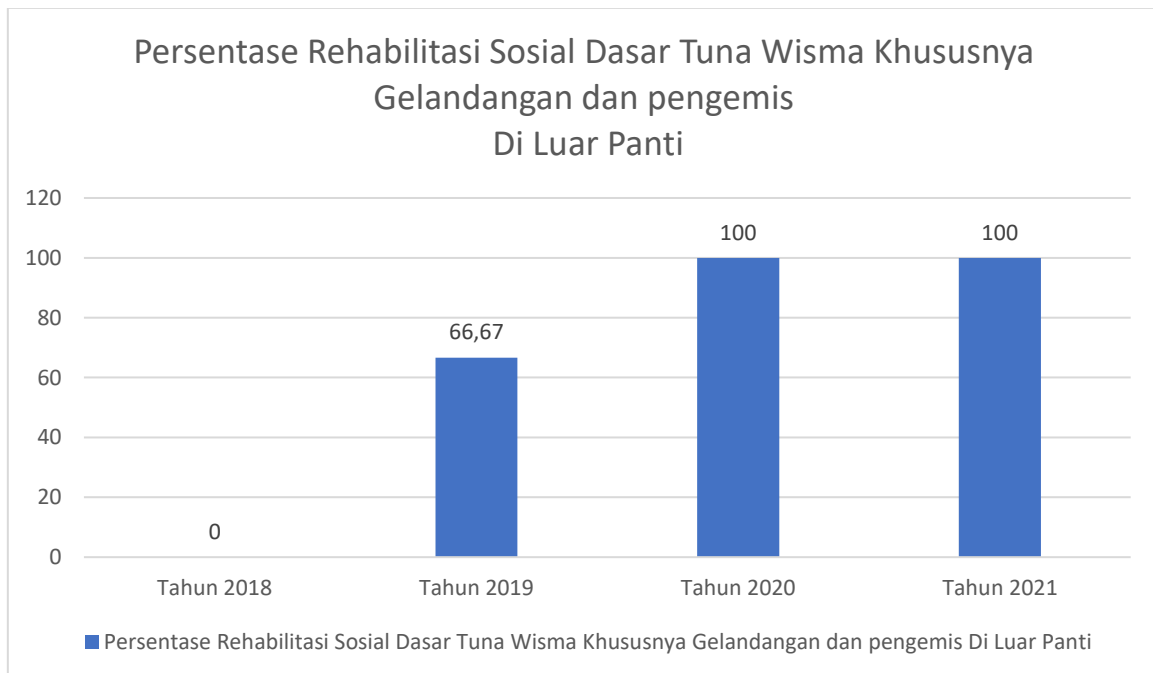
PERSENTASE REHABILITASI SOSIAL DASAR TUNA WISMA KHUSUSNYA GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LUAR PANTI

Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis di Luar Panti adalah perbandingan antara jumlah gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi gelandangan dan pengemis yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial, dalam satuan persen. Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial dasar tuna wisma khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti artinya semakin banyak jumlah gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi gelandangan dan pengemis yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

Tabel
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	0	10	18	18
Total Populasi Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Di Luar Panti Sosial	Orang	15	15	18	18
Persentase Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Wisma Khususnya Gelandangan dan pengemis Di Luar Panti	%	0,00	66,67	100,00	100,00

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE REHABILITASI SOSIAL TERHADAP PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah perbandingan antara jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang mendapat rehabilitasi sosial dasar terhadap total jumlah pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang ada di Kota Singkawang, dalam satuan persen. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar.

Penyelenggaraan rehabilitasi sosial dasar yang menjadi tanggungjawab bupati/wali kota diberikan kepada PPKS yang terdiri atas:

1. Penyandang Disabilitas Telantar;
2. Anak Telantar;
3. Lanjut Usia Telantar; dan
4. Gelandangan dan Pengemis

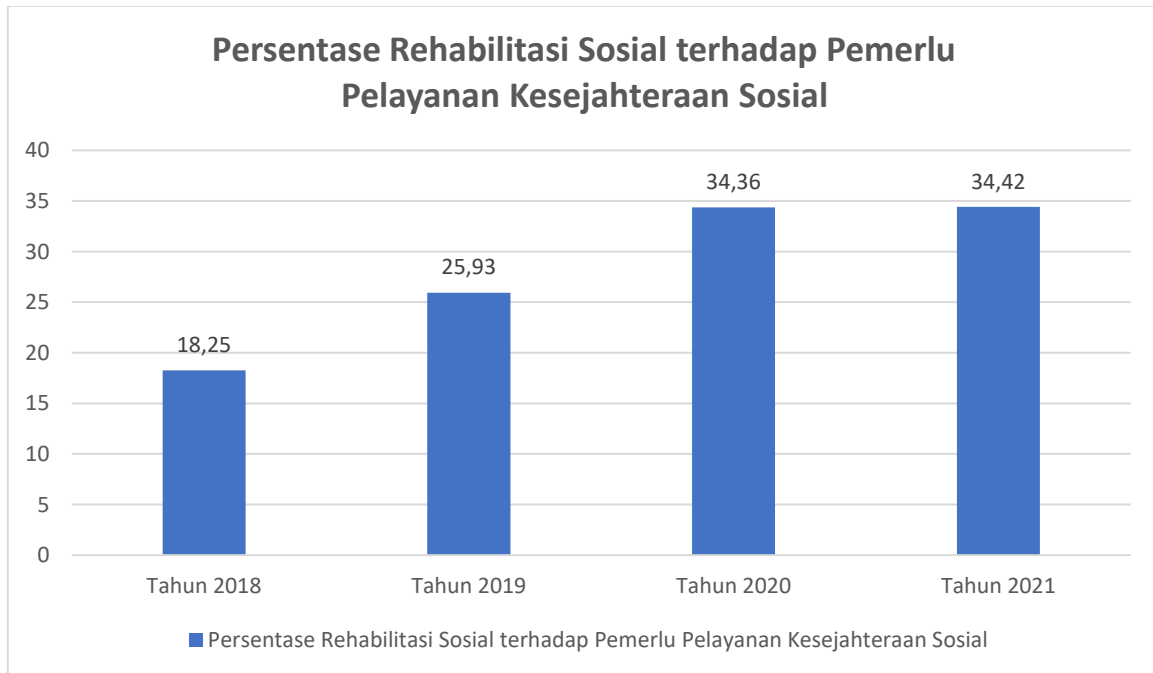
yang dilakukan di luar panti sosial.

Semakin tinggi persentase rehabilitasi sosial terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial artinya semakin banyak jumlah PPKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti sosial terhadap total populasi PPKS yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti sosial.

Tabel
Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Penyandang Disabilitas Telantar, Anak telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis Yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya Di Luar Panti Sosial	Orang	477	979	1268	1268
Total Populasi Penyandang Disabilitas Telantar, Anak telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis Di Luar Panti Sosial	Orang	2614	3775	3690	3684
Persentase Rehabilitasi Sosial terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	%	18,25	25,93	34,36	34,42

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE PARTISIPASI PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMERINTAHAN

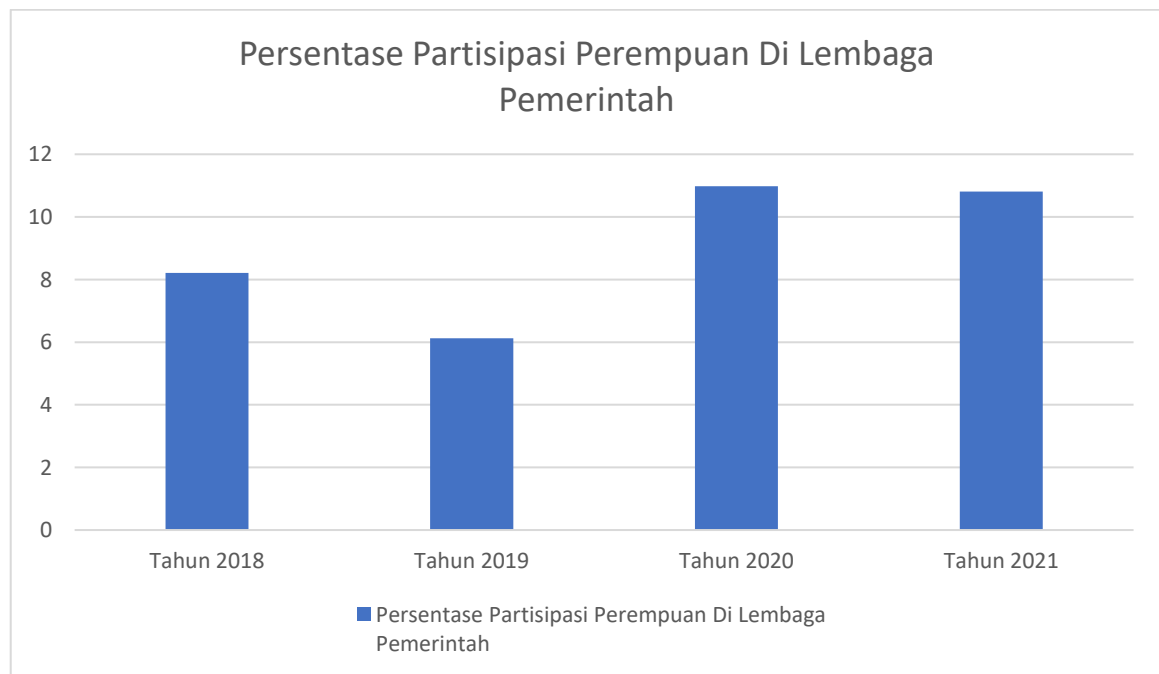
Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan.

Indikator ini mengukur proporsi keterlibatan kaum perempuan di lembaga pemerintahan sebagai cerminan dari tingkat ketimpangan gender, baik yang disebabkan oleh adanya kebijakan diskriminatif, maupun yang dihasilkan dari budaya masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin kecil tingkat diskriminasi gender di daerah tersebut, dan semakin tinggi tingkat kemampuan daerah tersebut dalam mengurangi diskriminasi dan ketimpangan gender.

Tabel
Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Pemerintah
Kota Singkawang Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Pemerintah	%	8,21	6,12	10,98	10,81

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE PARTISIPASI PEREMPUAN DI LEMBAGA SWASTA

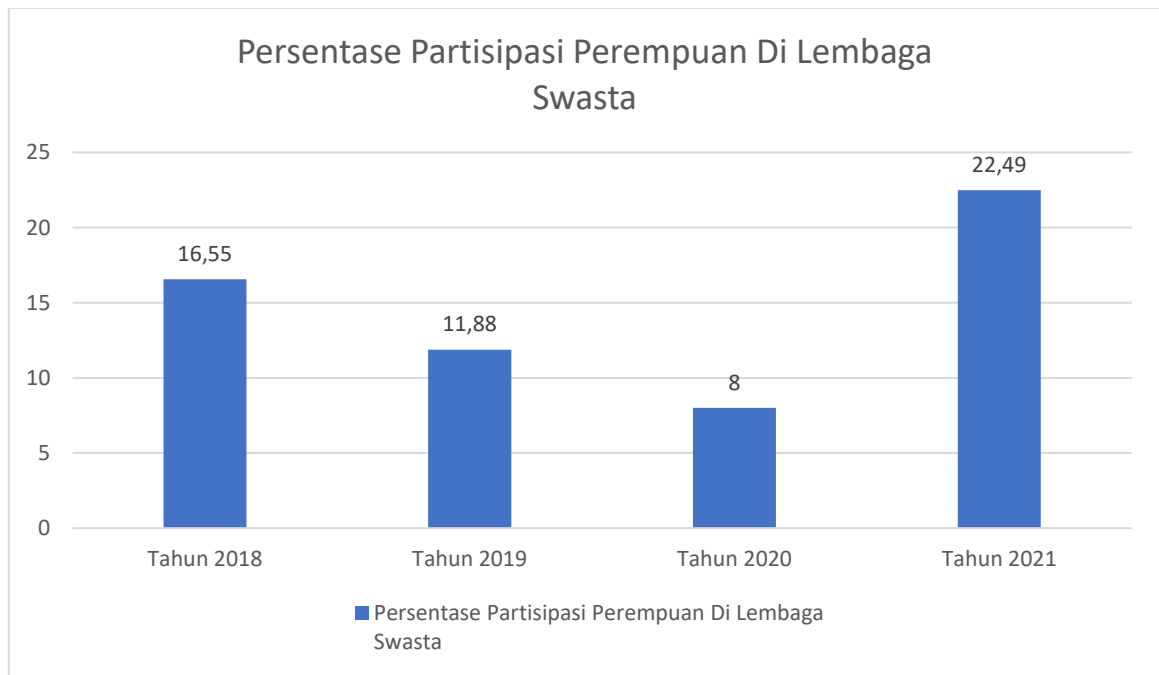
Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta adalah proporsi perempuan yang bekerja di lembaga swasta terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan.

Indikator ini mengukur proporsi keterlibatan kaum perempuan yang bekerja di lembaga swasta terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Hal tersebut mencerminkan tingkat ketimpangan gender, baik yang disebabkan oleh adanya kebijakan yang diskriminatif, maupun yang dihasilkan dari budaya masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin kecil tingkat diskriminasi gender di daerah tersebut, dan semakin tinggi tingkat kemampuan daerah tersebut dalam mengurangi diskriminasi dan ketimpangan gender.

Tabel
Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Swasta Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Persentase Partisipasi Perempuan Di Lembaga Swasta	%	16,55	11,88	8	22,49

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE KDRT

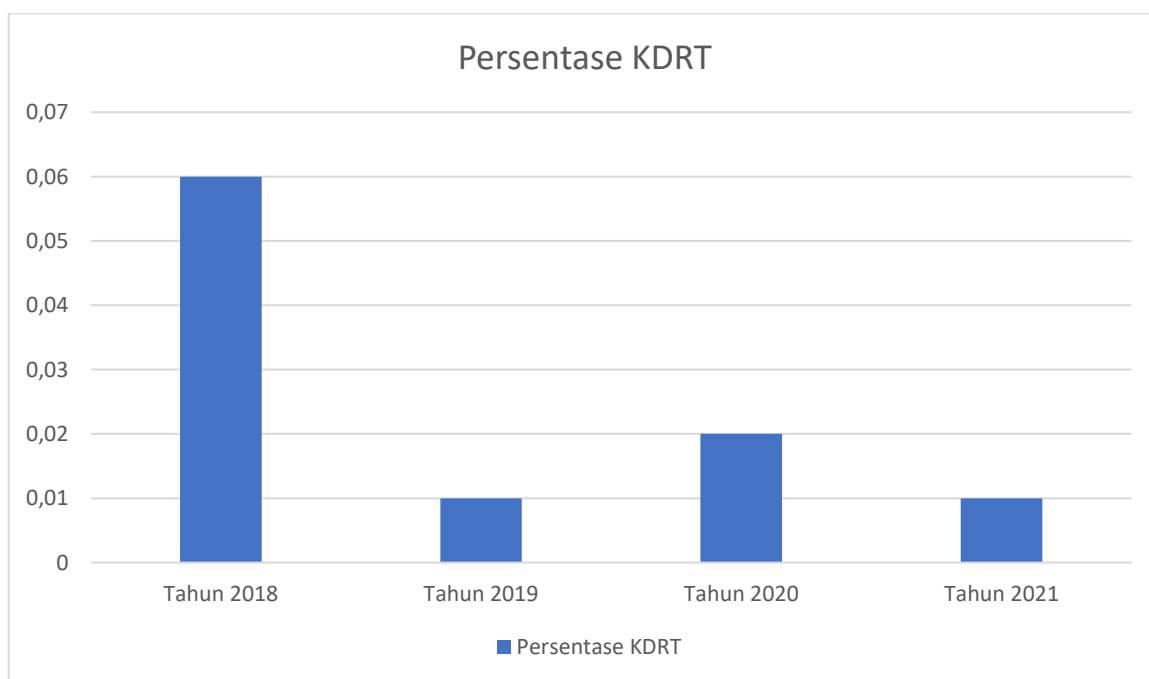
Persentase Kekerasan dalam rumah tangga adalah proporsi setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Indikator ini mengukur jumlah KDRT yang dilaporkan dalam periode 1 (satu) tahun. Nilai indikator ini perlu diinterpretasi secara terbalik karena memiliki trend nilai negatif. Semakin tinggi nilai indikator ini (berarti semakin tinggi jumlah kekerasan dalam rumah tangga di suatu daerah), semakin rendah kemampuan daerah tersebut menjamin keamanan korban kekerasan, terutama kaum perempuan.

Tabel
Persentase KDRT Kota Singkawang
Tahun 20198 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Persentase KDRT	%	0,06	0,01	0,02	0,01

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



PERSENTASE PESERTA KB AKTIF

Persentase Peserta KB Aktif adalah proporsi jumlah peserta KB Aktif terhadap jumlah Pasangan Usia Subur (PUS).

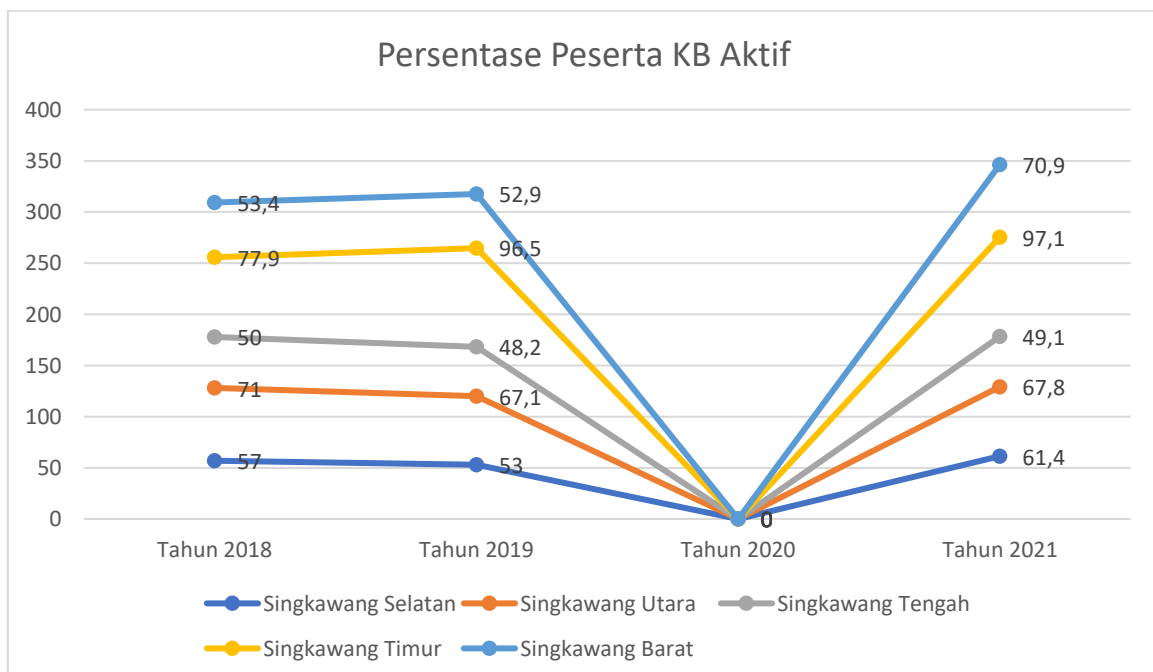
Nilai indikator ini mencerminkan keberhasilan suatu daerah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat keberhasilan daerah tersebut dalam mengendalikan jumlah penduduk yang memberi kemungkinan lebih besar untuk menyejahterakan mereka.

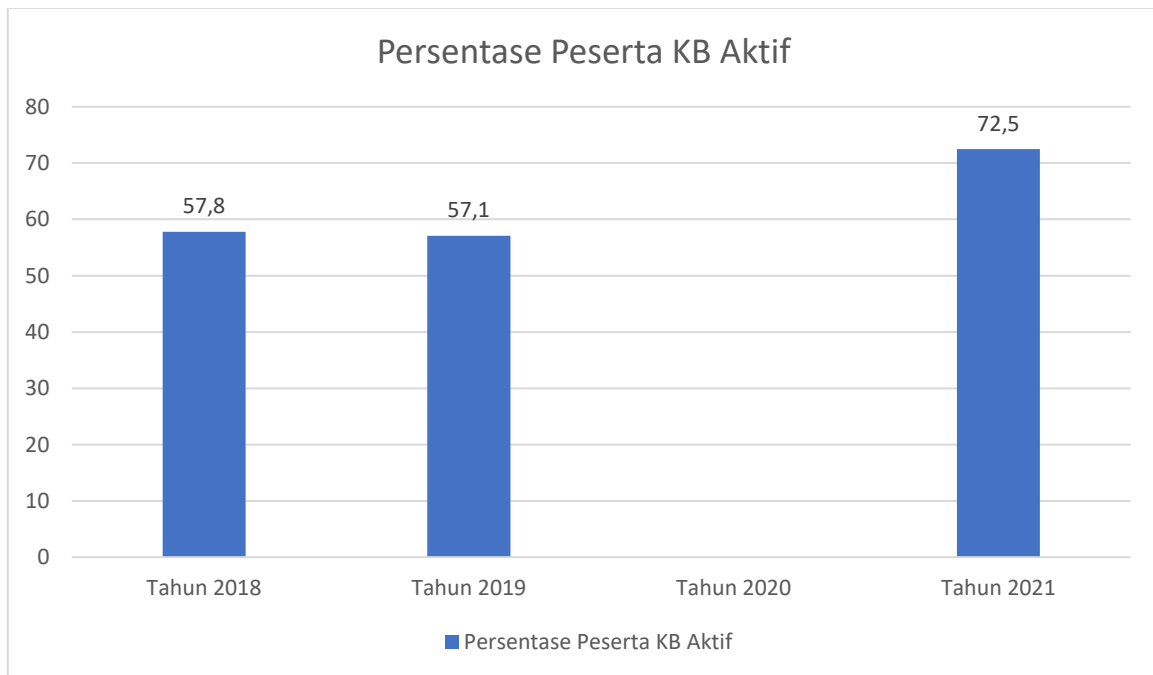
Tabel
Persentase Peserta KB Aktif Kota Singkawang
Tahun 2020 - 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		2020	2021
			2018	2019		
1	Jumlah Peserta KB Aktif	Orang	22.775	23.488	n/a	62.174
	- Singkawang Selatan	Orang	4.996	4.891	n/a	5.408
	- Singkawang Utara	Orang	3.303	3.281	n/a	3.648
	- Singkawang Tengah	Orang	6.017	6.110	n/a	14.172
	- Singkawang Timur	Orang	3.172	3.757	n/a	32.014
	- Singkawang Barat	Orang	5.287	5.512	n/a	6.932
2	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	Pasangan	39.431	41.106	n/a	85.753
	- Singkawang Selatan	Pasangan	8.772	9.236	n/a	8.801
	- Singkawang Utara	Pasangan	4.649	4.888	n/a	5.378
	- Singkawang Tengah	Pasangan	12.033	12.665	n/a	28.836

No	Uraian	Satuan	Tahun		2020	2021
			2018	2019		
	- Singkawang Timur	Pasangan	4.073	3.895	n/a	32.960
	- Singkawang Barat	Pasangan	9.904	10.422	n/a	9.778
3	Persentase Peserta KB Aktif	%	57,8	57,1	n/a	72,5
	- Singkawang Selatan	%	57,0	53,0	n/a	61,4
	- Singkawang Utara	%	71,0	67,1	n/a	67,8
	- Singkawang Tengah	%	50,0	48,2	n/a	49,1
	- Singkawang Timur	%	77,9	96,5	n/a	97,1
	- Singkawang Barat	%	53,4	52,9	n/a	70,9

Sumber : Dinas Kesehatan dan KB Kota Singkawang





JUMLAH INVESTOR BERSKALA NASIONAL (PMDN/PMA)

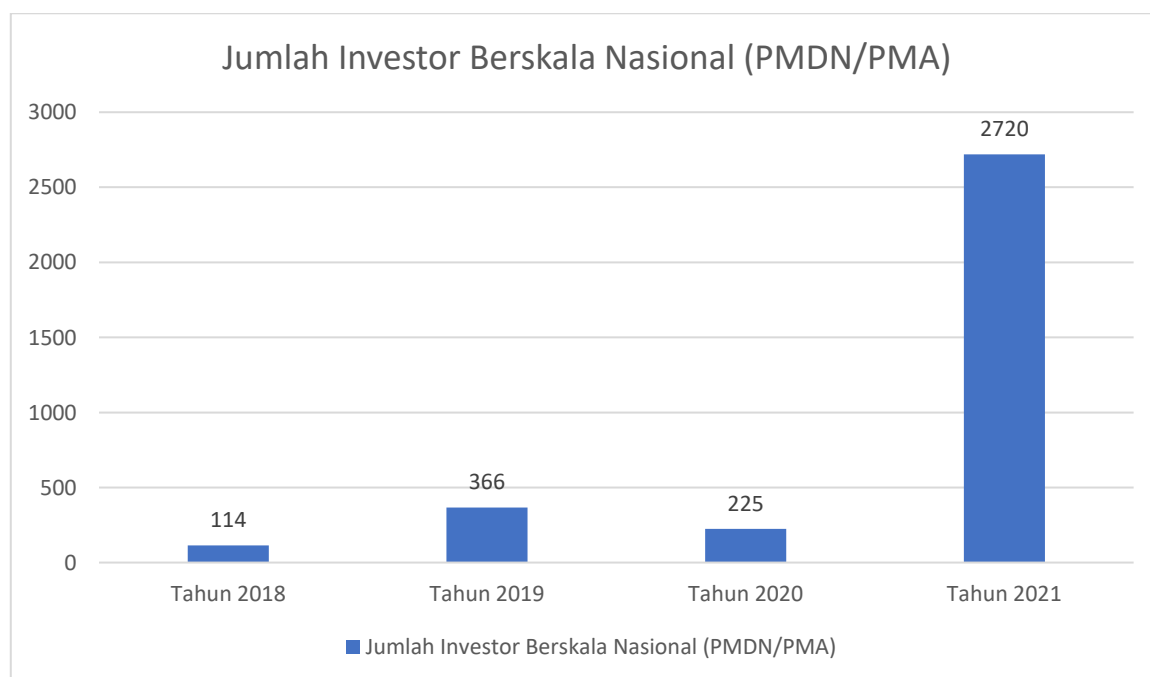
Jumlah investor berskala nasional adalah jumlah segala bentuk penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri (PMDN) maupun penanam modal asing (PMA) untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Indikator ini mencerminkan daya tarik suatu daerah bagi para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menarik investor, dan semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah.

Tabel
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Investor	114	366	225	2720

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



JUMLAH NILAI INVESTASI BERSKALA NASIONAL (PMDN/PMA)

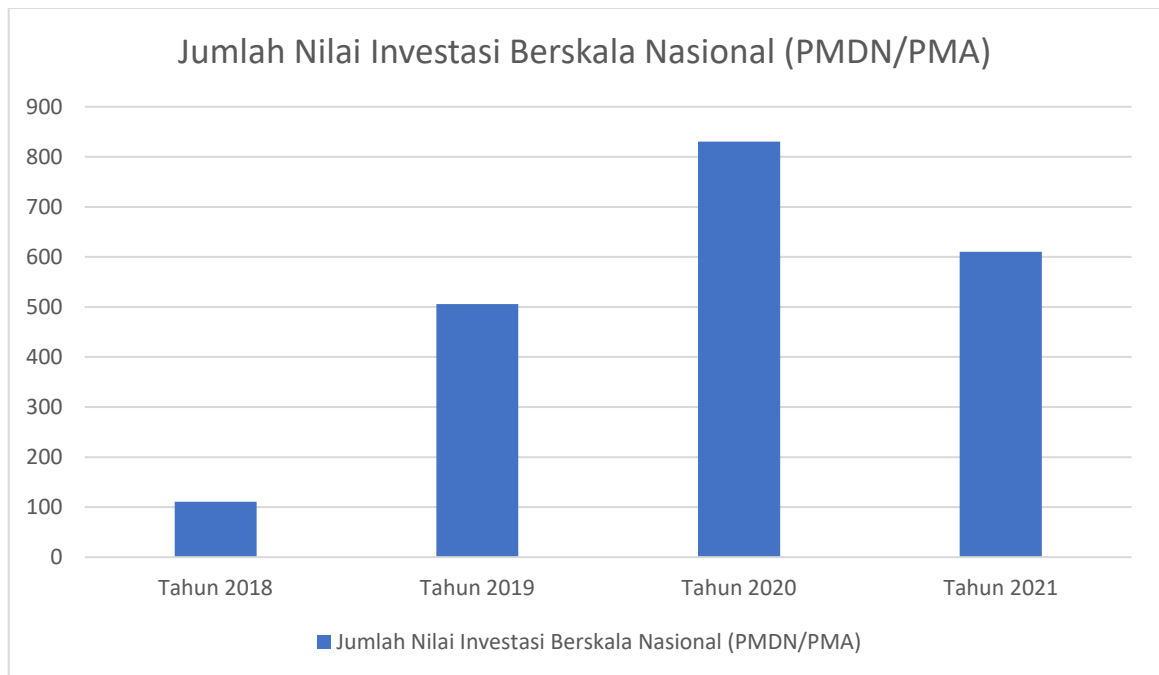
Jumlah nilai investasi berskala nasional merujuk pada besaran rupiah dari proyek-proyek penanaman modal yang di investasikan baik PMDN maupun PMA selama 1 (satu) tahun.

Indikator ini mencerminkan daya tarik suatu daerah bagi para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin mampu suatu daerah menarik investor, dan semakin tinggi kemampuan suatu daerah menyelenggarakan otonomi daerah.

Tabel
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Miliyar Rp.)	110,57	505,70	830,28	610,36

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



RASIO DAYA SERAP TENAGA KERJA

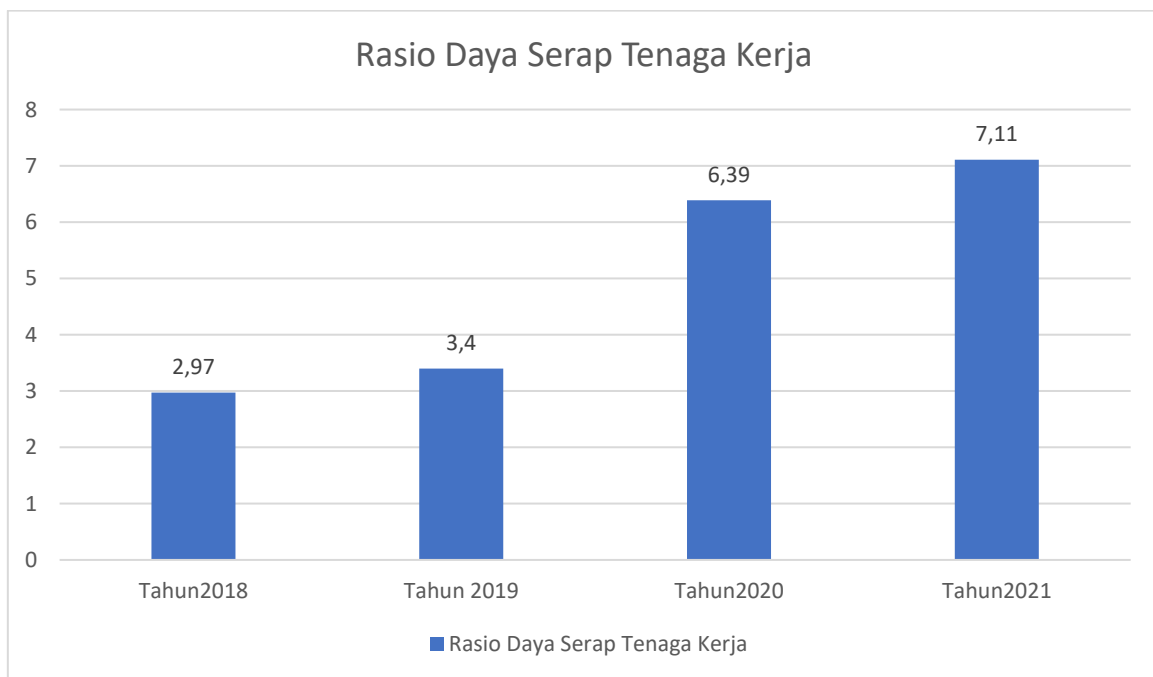
Rasio daya serap tenaga kerja menunjuk pada perbandingan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap jumlah seluruh PMDN dan PMA. Salah satu tujuan investasi adalah meningkatkan daya serap tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran.

Indikator ini mengukur kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut menyediakan lapangan kerja bagi penduduk.

Tabel
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja		2,97	3,40	6,39	7,11

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



ANGKA SENGKETA PENGUSAHA-PEKERJA

Angka sengketa pengusaha-pekerja adalah jumlah sengketa yang terjadi per 1000 jumlah perusahaan. Perselisihan Hubungan Industrial adalah perbedaan

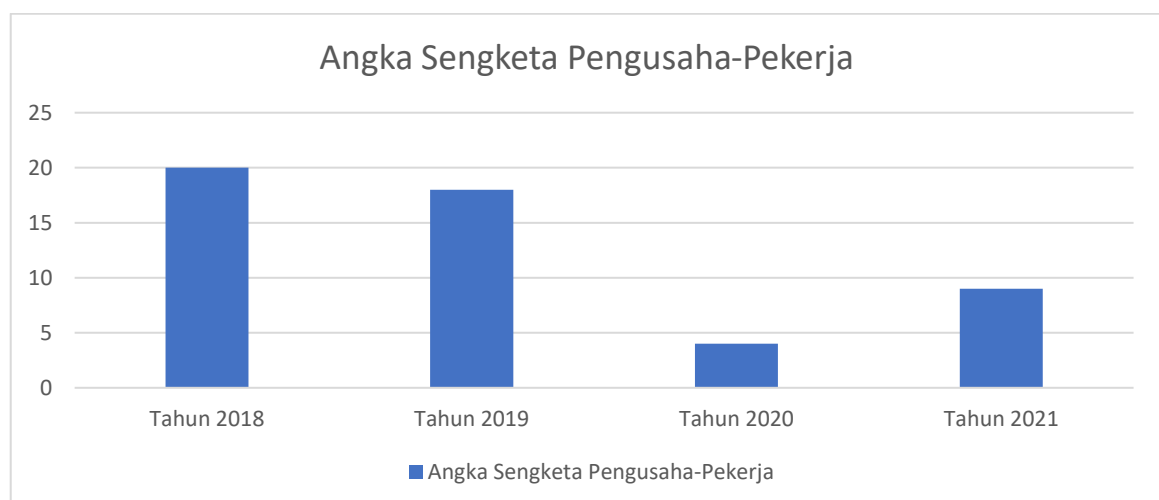
pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan.

Angka ini mengindikasikan hubungan yang tidak serasi antara pengusaha sebagai pemilik modal dan pekerja sebagai penyedia jasa tenaga. Semakin tinggi sengketa antara pengusaha dengan pekerja, semakin tidak harmonis hubungan antara pengusaha dan pekerja. Hal ini dapat berakibat buruk terhadap tingkat investasi. Oleh karena itu semakin tinggi nilai indikator ini, semakin rendah kemampuan suatu daerah untuk menyediakan dan memelihara iklim yang kondusif bagi investasi.

Tabel
Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja		20	18	4	9

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang



PERSENTASE KOPERASI AKTIF

Persentase Koperasi Aktif Adalah Proporsi Jumlah Koperasi Aktif Terhadap Jumlah Seluruh Koperasi. Koperasi Adalah Badan Usaha Yang Beranggotakan Orang-Perseorangan Atau Badan Hukum Koperasi Dengan Melandaskan Kegiatannya Berdasarkan Prinsip Koperasi, Sekaligus Sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat Yang Berdasar Atas Azas Kekeluargaan. Karakteristik utama koperasi yang sekaligus membedakannya dengan badan usaha lain, adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

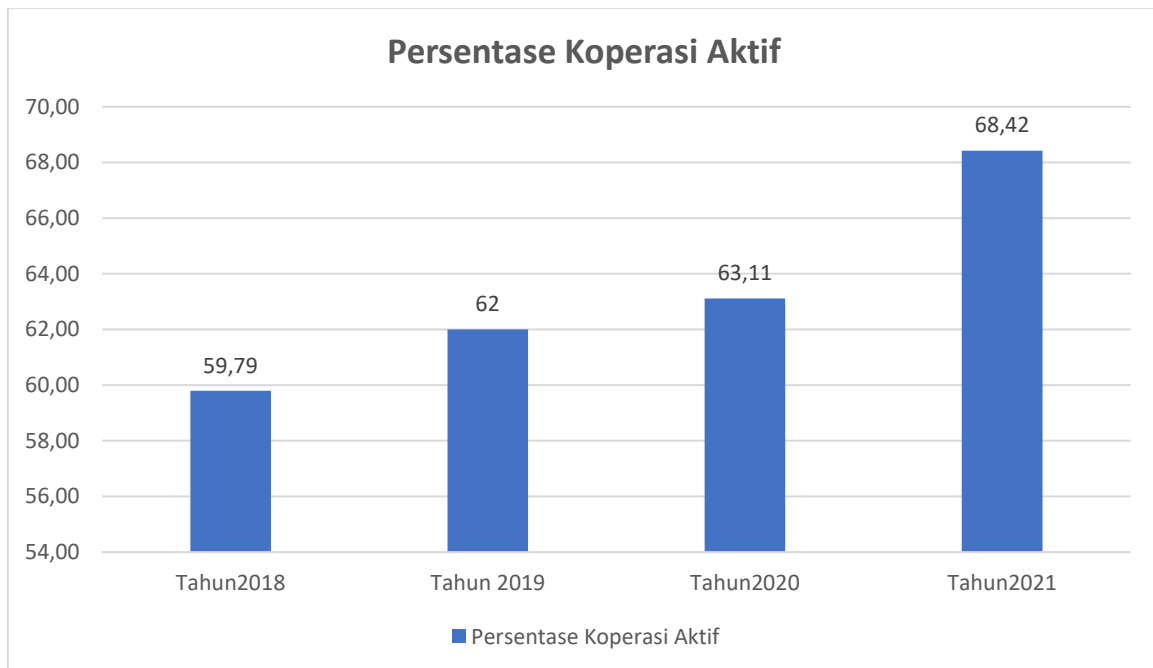
Indikator ini mengukur kemampuan suatu daerah dalam mendorong kegiatan ekonomi secara partisipatif bagi penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah tersebut dalam mendorong ekonomi rakyat, dan semakin tinggi tingkat kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan otonomi daerah secara partisipatif.

Tabel
Persentase Koperasi Aktif Kota Singkawang
Tahun 2019-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2018	2019	2020
1	Koperasi Produksi				
	- Koperasi Aktif	Unit	6	8	9
	- Koperasi Tidak Aktif	Unit	16	16	16
	Jumlah Koperasi Produksi	Unit	22	24	25
2	Koperasi Konsumsi				

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2018	2019	2020
	- Koperasi Aktif	Unit	0	0	0
	- Koperasi Tidak Aktif	Unit	3	2	2
	Jumlah Koperasi Konsumsi	Unit	3	2	2
3	Koperasi Simpan Pinjam				
	- Koperasi Aktif	Unit	10	10	11
	- Koperasi Tidak Aktif	Unit	1	1	1
	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam	Unit	11	11	12
4	Koperasi Serba Usaha				
	- Koperasi Aktif	Unit	42	44	45
	- Koperasi Tidak Aktif	Unit	19	19	19
	Jumlah Koperasi Serba Usaha	Unit	61	63	64
	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	58	62	65
	Jumlah Seluruh Koperasi	Unit	97	100	103
	Persentase Koperasi Aktif	Unit	59,79	62,00	63,11

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



JUMLAH UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan. Suatu usaha dikatakan usaha mikro jika mempunyai aset paling tinggi 50 juta dan omset paling banyak 300 juta.

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Suatu usaha dikatakan usaha kecil jika mempunyai aset 50 juta – 500 juta dan omset 300 juta – 2,5 milyar.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Suatu usaha dikatakan usaha menengah jika mempunyai aset 500 juta – 10 milyar dan omset 2,5 milyar – 50 milyar.

Indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan daerah Mendorong tumbuhkembangnya lembaga swadaya ekonomi daerah.

Tabel
Jumlah UMKM Perbidang Usaha Kota Singkawang
Tahun 2020-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2018	2019	2020
1	Jumlah UMKM Bidang Kuliner				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	994	1052	1077
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	111	108	122
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	4	2	2
2	Jumlah UMKM Bidang Fashion				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	417	438	442
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	127	120	132
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	18	18	18
3	Jumlah UMKM Bidang Pendidikan				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	1	1	1

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2018	2019	2020
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	0	0	0
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	0	0	0
4	Jumlah UMKM Bidang Otomotif				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	182	200	200
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	79	89	94
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	14	11	12
5	Jumlah UMKM Bidang Agrobisnis				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	1153	1459	1467
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	177	149	164
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	25	19	22
6	Jumlah UMKM Bidang Teknologi Internet				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	100	128	130
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	66	49	51
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	4	2	2
7	Jumlah UMKM Bidang Lainnya				
	- Jumlah Usaha Mikro	Usaha	1194	1381	1413
	- Jumlah Usaha Kecil	Usaha	886	918	1022
	- Jumlah Usaha Menengah	Usaha	126	123	134

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang

VOLUME USAHA KOPERASI

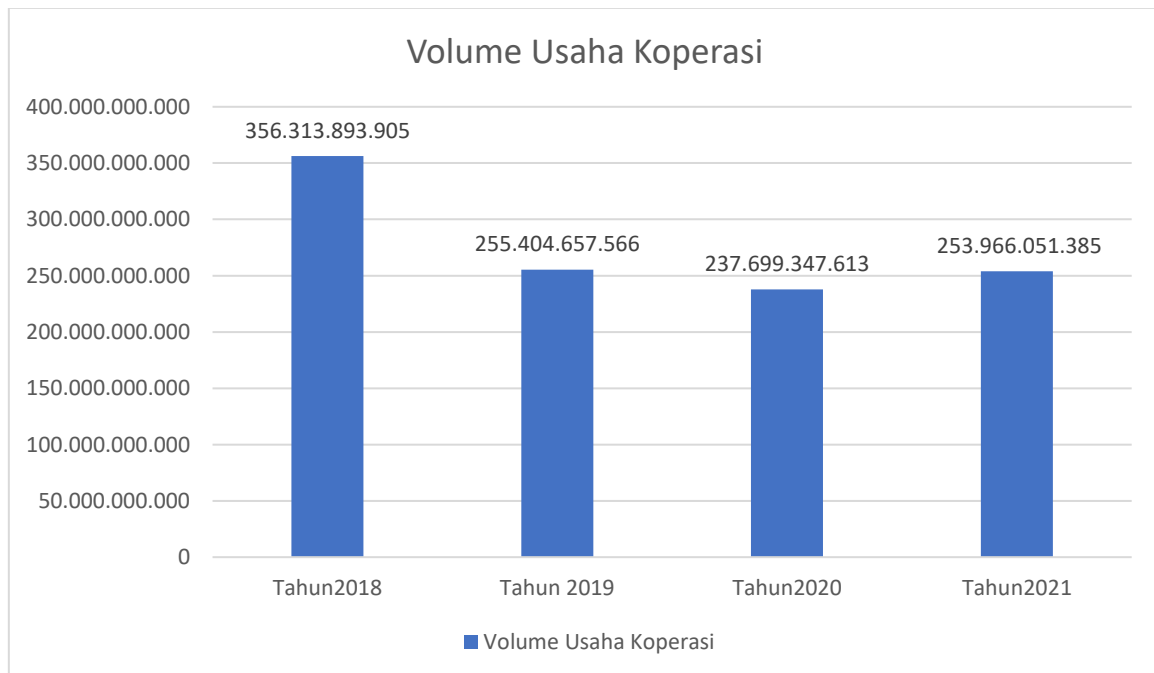
Volume usaha koperasi adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha koperasi pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang, dalam satuan rupiah. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota.

Semakin besar volume usaha koperasi menunjukkan semakin besar total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha koperasi pada suatu periode atau tahun buku.

Tabel
Volume Usaha Koperasi Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Volume Usaha Koperasi	Rp	356.313.893.905	255.404.657.566	237.699.347.613	356.313.893.905

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



VOLUME USAHA UMKM

Volume usaha UMKM adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha UMKM pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang, dalam satuan rupiah.

Usaha mikro, kecil dan menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

- Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);

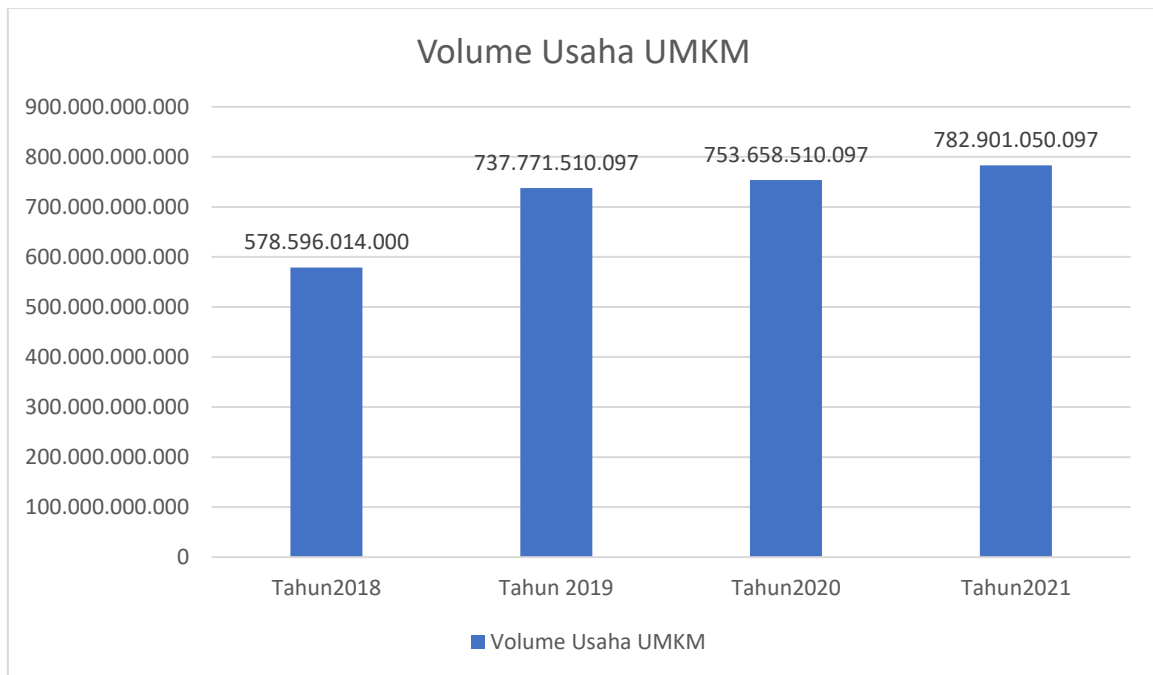
- Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Semakin besar volume usaha UMKM menunjukkan semakin besar total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa dari usaha UMKM pada suatu periode atau tahun buku secara agregat yang ada di Kota Singkawang.

Tabel
Volume Usaha UMKM Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Volume Usaha UMKM	Rp	578.596.014.000	737.771.510.097	753.658.510.097	782.901.050.097

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



VOLUME USAHA PERDAGANGAN

Perhitungan volume usaha perdagangan didekati dengan nilai PDRB kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan harga konstan. Secara spesifik nilai PDRB kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor merupakan agregat nilai tambah bruto yang dihasilkan di Kota Singkawang dari aktivitas perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor yang terdiri dari 2 (dua) subkategori lapangan usaha, yaitu: 1) perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya; dan 2) perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor,

dan diukur dengan nilai nominal rupiah berdasarkan harga konstan tahun dasar 2010. Perhitungan PDRB pada indikator ini menggunakan pendekatan produksi.

Nilai PDRB kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran/reparasi mobil dan sepeda motor yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar dari lapangan usaha tersebut, begitu juga sebaliknya.

Tabel
Volume Usaha Perdagangan Kota Singkawang
Tahun 2018-2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Volume Usaha Perdagangan	Rp	1.420.051.000.000	1.516.260.200.000	1.402.154.400.000	1.547.102.200.000

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Singkawang



PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP

Persentase kepemilikan KTP adalah proporsi jumlah penduduk yang memiliki KTP terhadap jumlah penduduk wajib KTP (penduduk usia 17 tahun ke atas dan atau pernah/sudah menikah. Pengertian Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi Penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap Penduduk berumur diatas 17 tahun, atau telah/pernah menikah wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

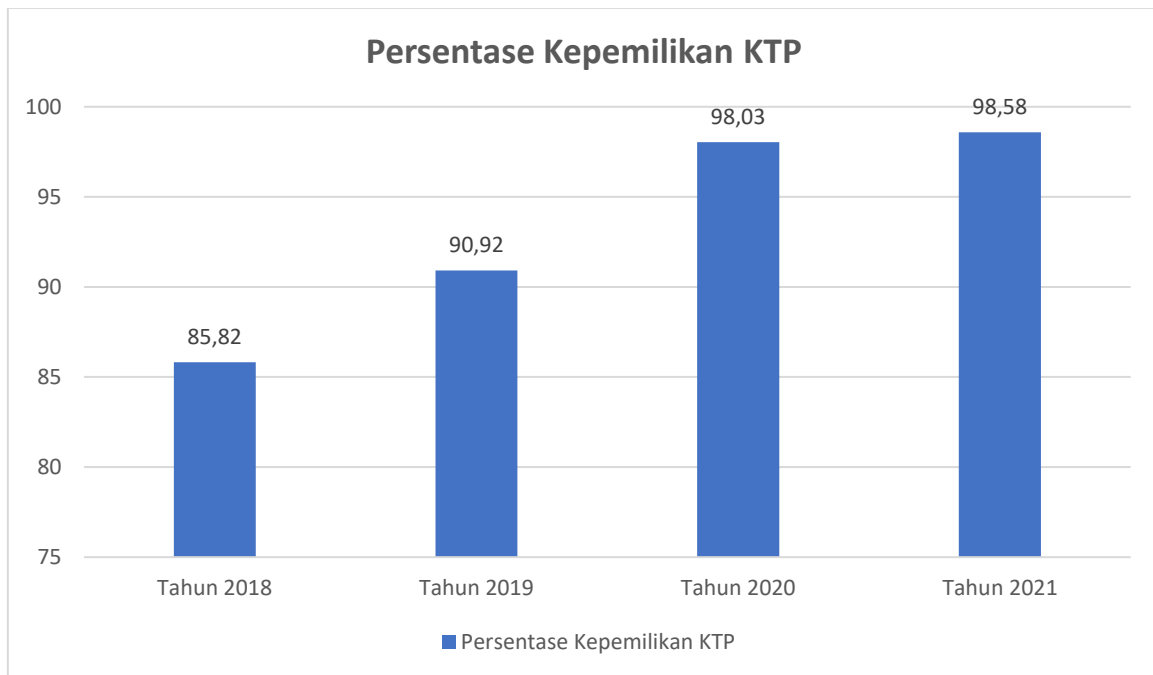
Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang ada di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

Tabel
Persentase Kepemilikan KTP Kota Singkawang
Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk Memiliki KTP (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wajib KTP (Jiwa)	Persentase Kepemilikan KTP (%)
Singkawang Tengah	Roban	23.843	24.163	98,68
	Condong	7.332	7.405	99,01
	Sekip Lama	6.955	6.956	99,99
	Jawa	3.247	3.207	101,25
	Bukit Batu	4.831	4.780	101,07
	Sungai Wie	4.916	4.912	100,08
	Sub Jumlah	51.124	51.423	99,42
Singkawang Barat	Pasiran	24.778	25.741	96,26
	Melayu	8.018	8.290	96,72

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk Memiliki KTP (Jiwa)	Jumlah Penduduk Wajib KTP (Jiwa)	Persentase Kepemilikan KTP (%)
	Tengah	1.460	1.412	103,40
	Kuala	6.112	6.200	98,58
	Sub Jumlah	40.368	41.643	96,94
Singkawang Timur	Pajintan	5.945	5.990	99,25
	Nyarumkop	2.803	2.844	98,56
	Mayasopa	3.554	3.632	97,85
	Bagak Sahwa	1.892	1.926	98,23
	Sanggau Kulor	2.165	2.201	98,36
	Sub Jumlah	16.359	16.593	98,59
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	4.036	3.982	101,36
	Naram	2.324	2.274	102,20
	Sungai Bulan	2.626	2.563	102,46
	Sungai Rasau	1.980	1.906	103,88
	Setapuk Kecil	2.381	2.328	102,28
	Setapuk Besar	5.608	5.544	101,15
	Semelagi Kecil	3.194	3.216	99,32
	Sub Jumlah	22.149	21.813	101,54
Singkawang Selatan	Sedau	24.878	25.574	97,28
	Sagatani	2.306	2.405	95,88
	Sijangkung	7.974	8.085	98,63
	Pangmilang	3.126	3.178	98,36
	Sub Jumlah	38.284	39.242	97,56
Tahun 2021		168.284	170.714	98,58
Tahun 2020		162.504	165.777	98,03
Tahun 2019		150.599	165.636	90,92
Tahun 2018		141.764	165.185	85,82

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN

Persentase kepemilikan akte kelahiran adalah proporsi jumlah penduduk yang memiliki akte kelahiran terhadap seluruh jumlah penduduk

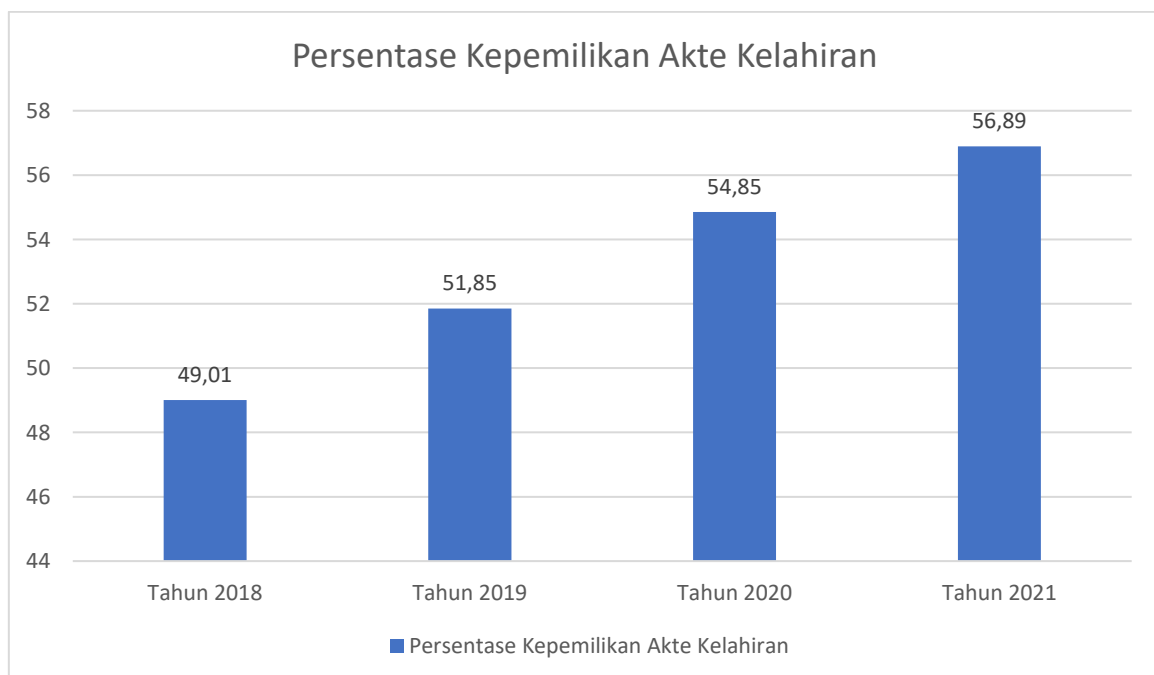
Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang ada di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

Tabel
Persentase Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Singkawang
Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Penduduk Berakte Kelahiran (Jiwa)	Persentase Penduduk Berakte Kelahiran (%)
Singkawang Tengah	Roban	19.002	56,52
	Condong	5.093	50,84
	Sekip Lama	5.144	52,58
	Jawa	2.337	52,43
	Bukit Batu	4.048	56,56
	Sungai Wie	3.975	57,23
	Sub Jumlah	39.599	55,01
Singkawang Barat	Pasiran	17.986	52,34
	Melayu	5.255	49,06
	Tengah	1.044	54,12
	Kuala	4.736	54,71
	Sub Jumlah	29.021	52,14
Singkawang Timur	Pajintan	5.586	65,59
	Nyarumkop	2.261	56,15
	Mayasopa	2.982	55,82
	Bagak Sahwa	1.641	58,84
	Sanggau Kulor	2.046	62,13
	Sub Jumlah	14.516	60,56
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	3.439	59,64
	Naram	2.246	66,23
	Sungai Bulan	2.201	58,69
	Sungai Rasau	1.722	61,57
	Setapuk Kecil	1.942	57,13

Kecamatan	Kelurahan	Penduduk Berakte Kelahiran (Jiwa)	Persentase Penduduk Berakte Kelahiran (%)
	Setapak Besar	4.213	52,48
	Semelagi Kecil	2.518	53,23
	Sub Jumlah	18.281	57,38
Singkawang Selatan	Sedau	22.350	61,99
	Sagatani	1.864	52,97
	Sijangkung	7.830	67,14
	Pangmilang	2.712	58,07
	Sub Jumlah	34.756	62,17
Tahun 2021		136.173	56,89
Tahun 2020		130.817	54,85
Tahun 2019		123.096	51,85
Tahun 2018		115.849	49,01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTE NIKAH

Persentase kepemilikan akte nikah adalah proporsi jumlah penduduk yang sudah menikah memiliki akte nikah terhadap jumlah keseluruhan penduduk yang sudah menikah. Pencatatan perkawinan wajib dilakukan oleh setiap pasangan nikah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

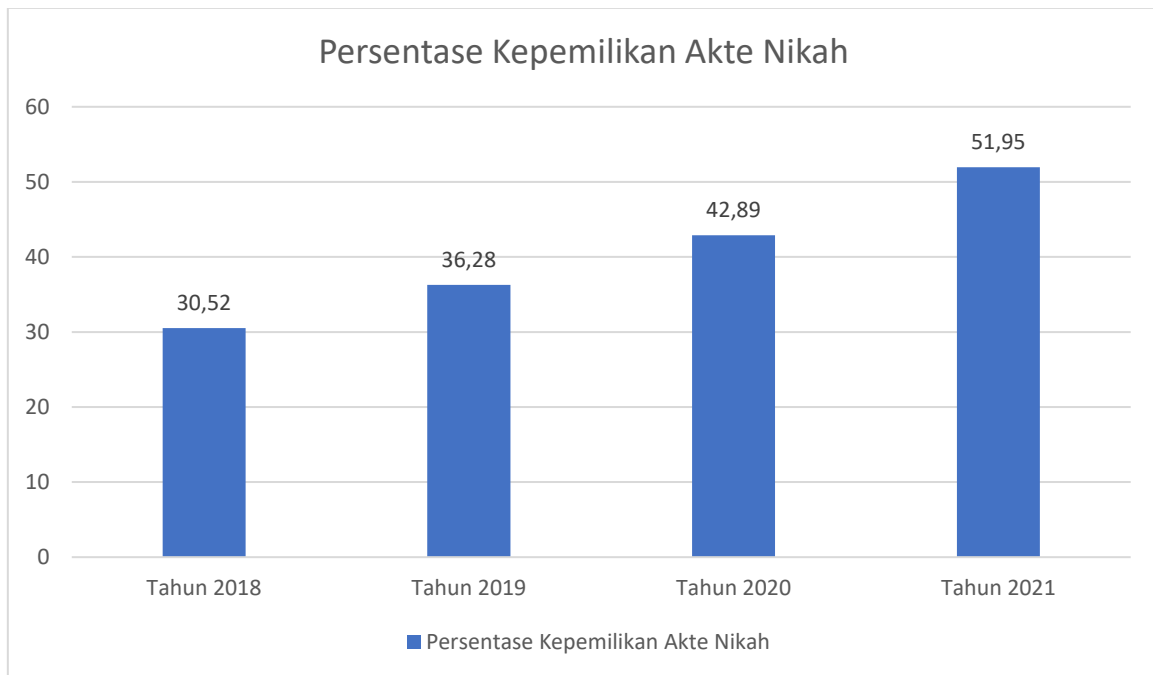
Nilai indikator ini mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyelenggarakan tata administrasi kependudukan yang baik, khususnya dalam pencatatan pernikahan, dan pelayanan daerah tersebut terhadap penduduk yang melangsungkan pernikahan di daerah tersebut. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam menjamin terselenggaranya tata administrasi kependudukan dan tingkat pelayanan terhadap penduduk.

Tabel
Persentase Kepemilikan Akte Nikah Kota Singkawang
Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Pasangan Berakte Nikah (pasangan)	Jumlah Pasangan Nikah (pasangan)	Persentase Kepemilikan Akta Nikah (%)
Singkawang Tengah	Roban	6.578	14.013	46,94
	Condong	1.988	3.995	49,76
	Sekip Lama	1.795	4.066	44,15
	Jawa	814	1.759	46,28
	Bukit Batu	1.195	3.149	37,95
	Sungai Wie	1.217	2.985	40,77
	Sub Jumlah	13.587	29.967	45,34
Singkawang Barat	Pasiran	7.551	12.771	59,13
	Melayu	2.217	3.954	56,07
	Tengah	348	799	43,55

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Pasangan Berakte Nikah (pasangan)	Jumlah Pasangan Nikah (pasangan)	Persentase Kepemilikan Akta Nikah (%)
	Kuala	1.705	3.309	51,53
	Sub Jumlah	11.821	20.833	56,74
Singkawang Timur	Pajintan	1.862	3.241	57,45
	Nyarumkop	987	1.583	62,35
	Mayasopa	1.165	2.279	51,12
	Bagak Sahwa	652	1.112	58,63
	Sanggau Kulor	888	1.183	75,06
	Sub Jumlah	5.554	9.398	59,10
Singkawang Utara	Sungai Garam Hilir	986	2.467	39,97
	Naram	455	1.485	30,64
	Sungai Bulan	733	1.671	43,87
	Sungai Rasau	536	1.272	42,14
	Setapuk Kecil	620	1.510	41,06
	Setapuk Besar	1.542	3.750	41,12
	Semelagi Kecil	766	2.159	35,48
	Sub Jumlah	5.638	14.314	39,39
Singkawang Selatan	Sedau	8.381	13.705	61,15
	Sagatani	952	1.357	70,15
	Sijangkung	2.781	4.271	65,11
	Pangmilang	1.046	1.939	53,95
	Sub Jumlah	13.160	21.272	61,87
Tahun 2021		49.760	95.784	51,95
Tahun 2020		40.826	95.180	42,89
Tahun 2019		34.580	95.318	36,28
Tahun 2018		28.779	94.295	30,52

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



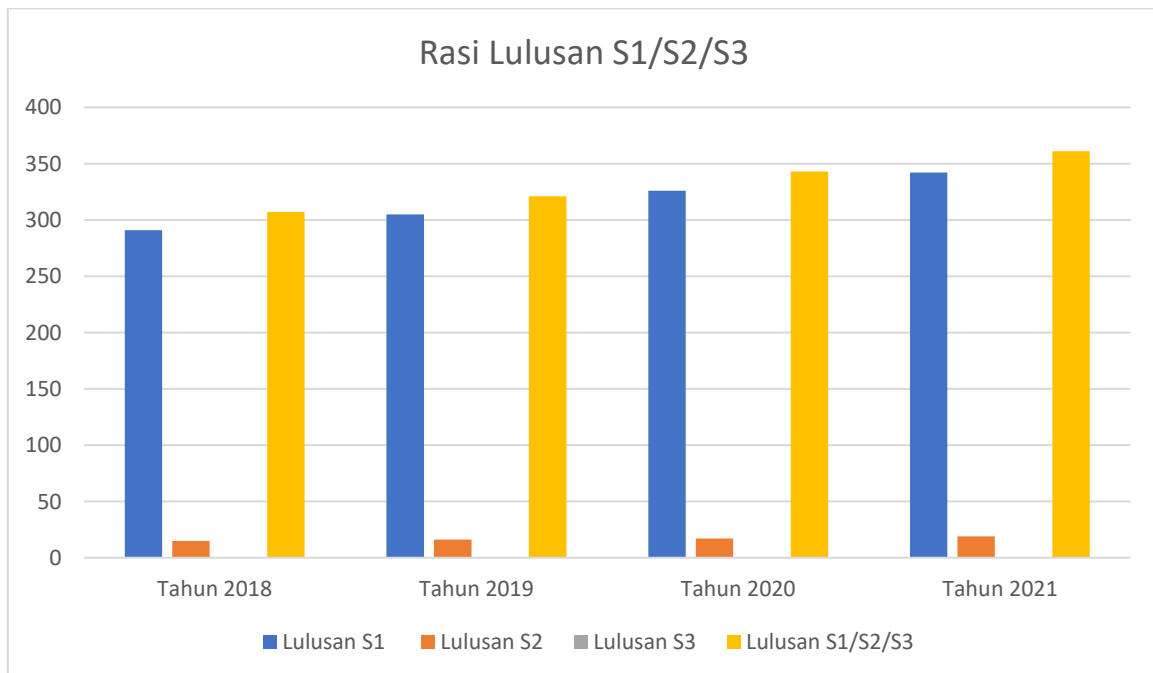
RASIO LULUSAN S1/S2/S3

Rasio lulusan S1/S2/S3 adalah jumlah lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan pencapaian pembangunan bidang pendidikan dan tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaganya. Semakin tinggi nilai indikator ini semakin tinggi kualitas SMPM di suatu daerah.

Tabel
Rasio Lulusan Sarjana Kota Singkawang
Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Lulusan S1					
	- Jumlah	Orang	6.890	7.238	7.765	8.188
	- Rasio		291	305	326	342
2	Lulusan S2					
	- Jumlah	Orang	359	386	409	443
	- Rasio		15	16	17	19
3	Lulusan S3					
	- Jumlah	Orang	7	7	8	10
	- Rasio		0	0	0	0
4	Lulusan S1/S2/S3					
	- Jumlah	Orang	7.256	7.631	8.182	8.641
	- Rasio		307	321	343	361

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang



PERSENTASE LPM AKTIF

Persentase Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah proporsi jumlah LPM aktif terhadap jumlah seluruh LPM.

Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Tabel
Persentase LPM Aktif Kota Singkawang
Tahun 2020 - 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun	
			2020	2021
1	Jumlah LPM Aktif	Lembaga	26	26
2	Jumlah LPM	Lembaga	26	26
3	Persentase LPM Aktif	%	100	100

Sumber : Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Singkawang

PERSENTASE PKK AKTIF

Persentase Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Aktif adalah proporsi jumlah PKK aktif terhadap jumlah seluruh PKK. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam

pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya menggunakan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Tabel
Persentase PKK Aktif Kota Singkawang
Tahun 2020 - 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun	
			2020	2021
1	Jumlah PKK Aktif	PKK	32	32
2	Jumlah PKK	PKK	32	32
3	Persentase PKK Aktif	%	100	100

Sumber : Tim Penggerak PKK Kota Singkawang

PERSENTASE ORMAS/LSM YANG TERDAFTAR DAN BERBADAN HUKUM

Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum adalah perbandingan antara jumlah organisasi kemasyarakatan yang terdaftar terhadap total

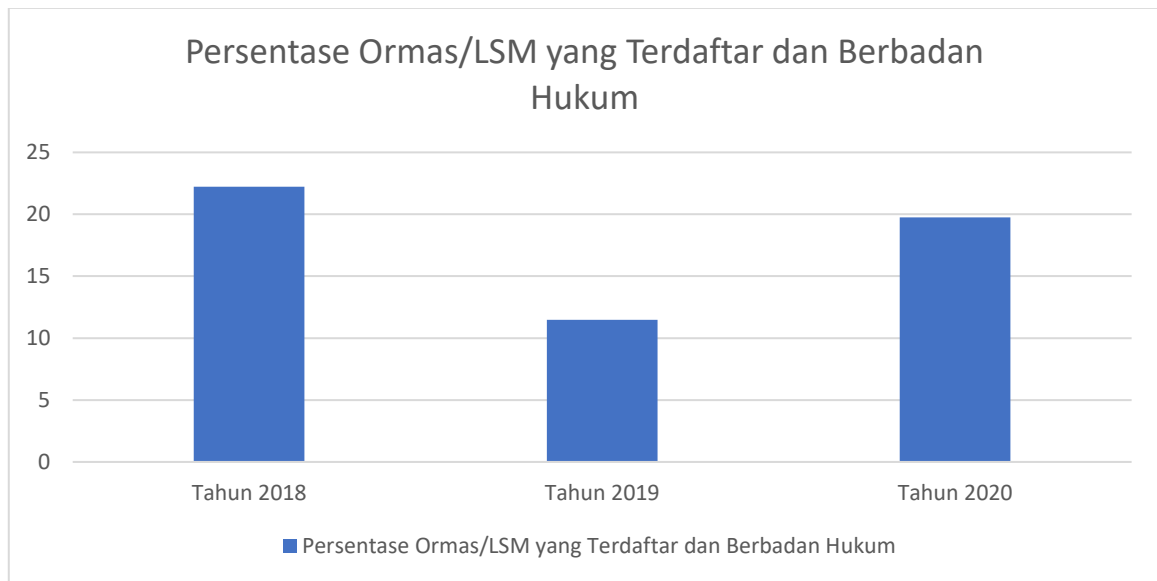
jumlah organisasi kemasyarakatan yang ada dan/atau terdata di Kota Singkawang, dalam satuan persen. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Indikator ini mencerminkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi persentase ormas/LSM yang terdaftar dan berbadan hukum artinya semakin banyak jumlah ormas yang telah terdaftar terhadap total jumlah organisasi kemasyarakatan yang ada dan/atau terdata di Kota Singkawang. Jika persentase ormas/LSM yang terdaftar dan berbadan hukum

Tabel
Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum
Kota Singkawang
Tahun 2020 - 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2018	2019	2020
1	Jumlah Ormas Berbadan Hukum Yang Telah Mendapatkan Pengesahan	Ormas	4	7	13
2	Jumlah Ormas Tidak Berbadan Hukum Yang Telah Mendapatkan SKT	Ormas	8	0	2
3	Total Jumlah Ormas Yang Ada Dan/Atau Terdata	Ormas	54	61	76
4	Persentase Ormas/LSM yang Terdaftar dan Berbadan Hukum	%	22,22	11,48	19,74

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Singkawang



RASIO JUMLAH POLISI PAMONG PRAJA PER 10.000 PENDUDUK

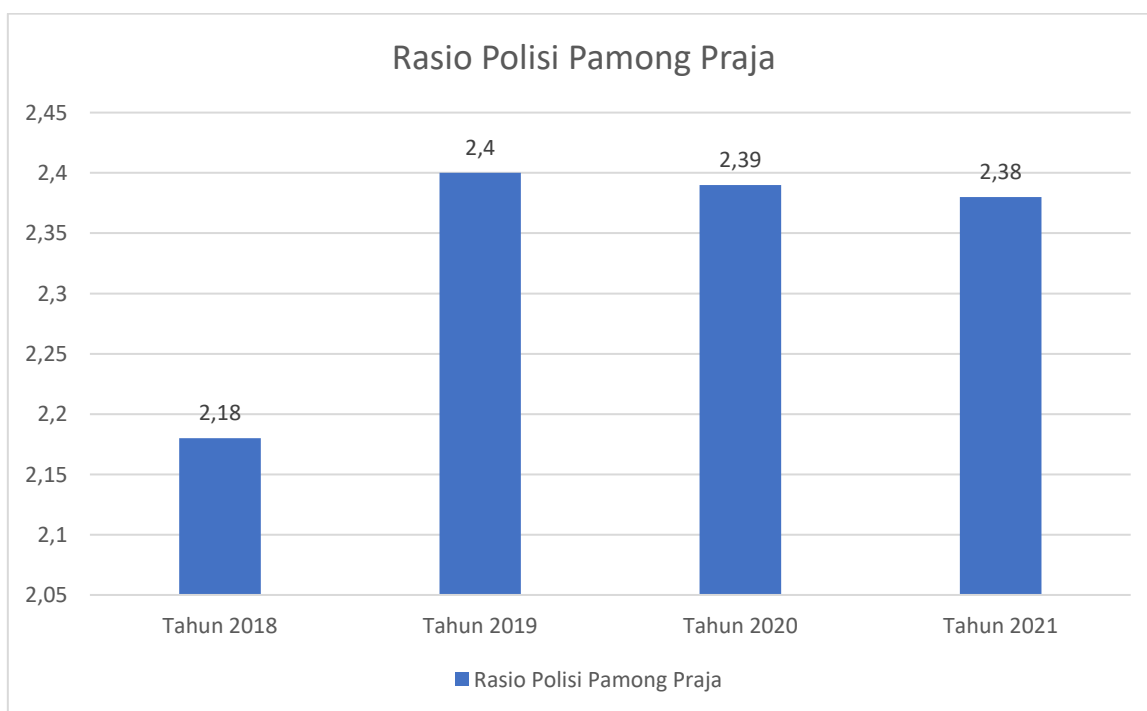
Rasio jumlah Polisi Pamong Praja adalah proporsi jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk. Dalam rangka menjamin ketenteraman dan ketertiban umum serta untuk menegakkan Peraturan Daerah, dibentuk Satuan Polisi Pamong Praja sebagai perangkat Pemerintah Daerah.

Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk mencerminkan tingkat kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban umum dan penegakan peraturan daerah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban dan penegakan aturan.

Tabel
Rasio Polisi Pamong Praja Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Polisi Pamong Praja	Orang	58	57	57	57
Rasio Polisi Pamong Praja Per 10.000 Penduduk		2,18	2,40	2,39	2,38

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Singkawang



RASIO JUMLAH LINMAS PER 10.000 PENDUDUK

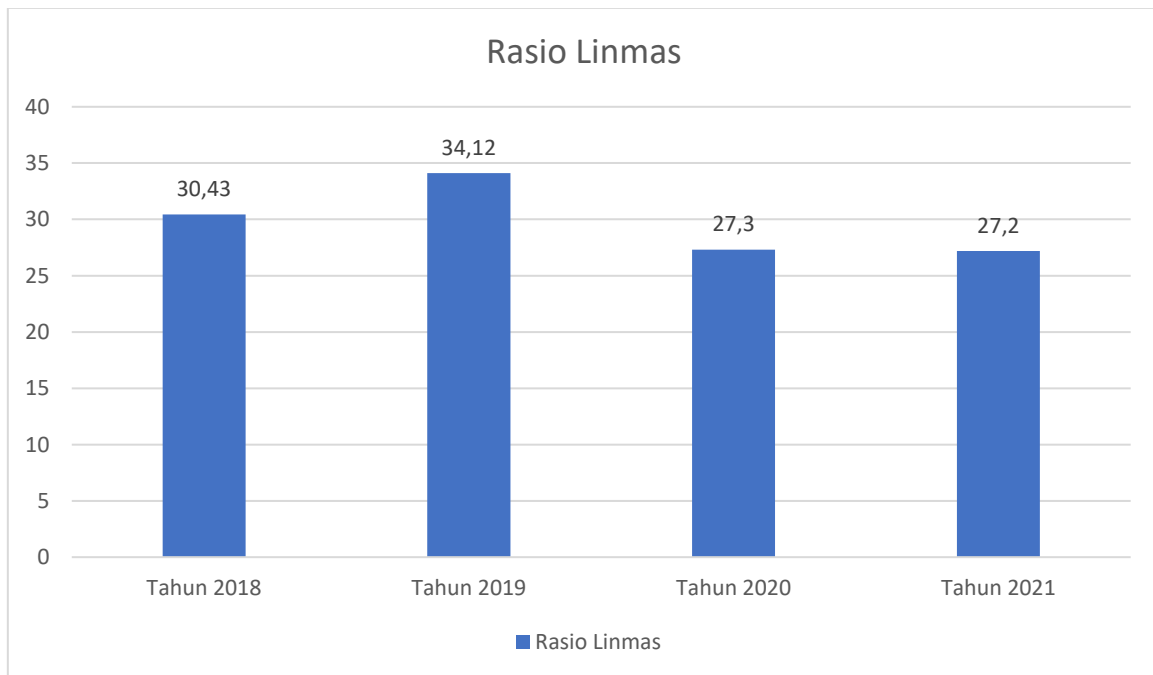
Jumlah LINMAS adalah proporsi jumlah perlindungan masyarakat per jumlah 10.000 penduduk. Perlindungan Masyarakat adalah komponen khusus kekuatan pertahanan keamanan negara yang mampu berfungsi membantu masyarakat menanggulangi bencana maupun memperkecil akibat malapetaka. Perlindungan Masyarakat memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyelenggarakan pembinaan ketenteraman, ketertiban masyarakat, penegakan peraturan daerah dan perlindungan masyarakat.

Rasio jumlah Perlindungan Masyarakat per 10.000 penduduk mencerminkan tingkat kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban umum dan penegakan peraturan daerah serta memberi perlindungan kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketenteraman, ketertiban dan penegakan aturan.

Tabel
Rasio Linmas Kota Singkawang
Tahun 2018 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Jumlah Linmas	Orang	810	810	651	651
Rasio Linmas Per 10.000 Penduduk		30,43	34,12	27,30	27,20

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Singkawang



PERSENTASE ORGANISASI PEMUDA AKTIF

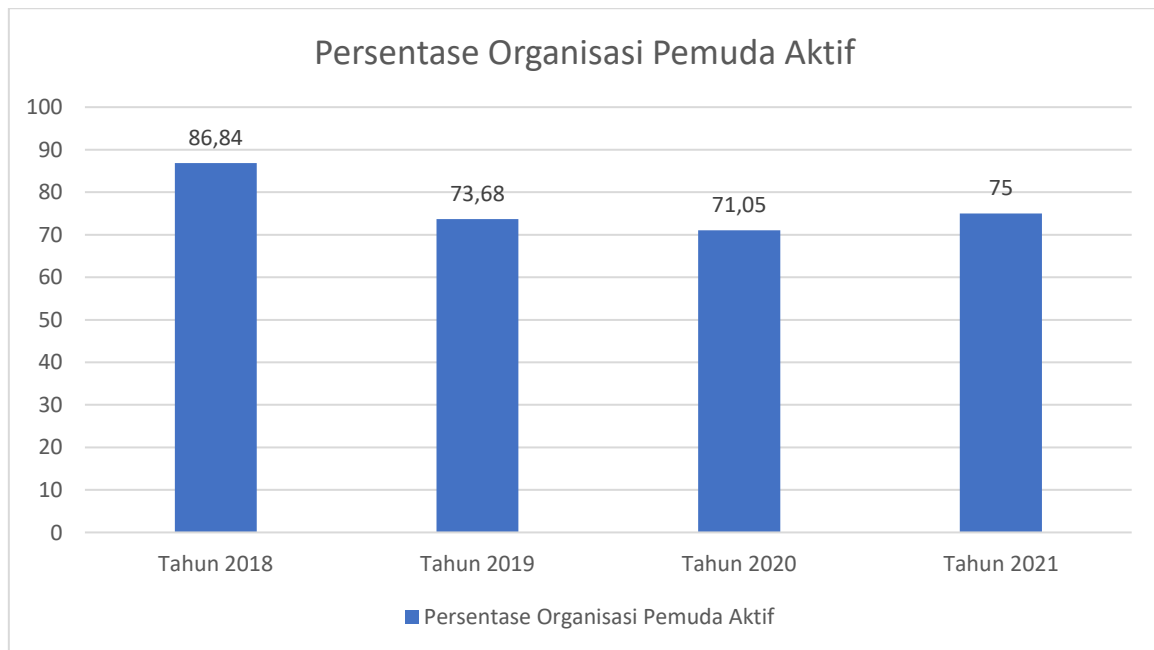
Jumlah organisasi pemuda adalah jumlah organisasi pemuda yang aktif sampai dengan waktu dilakukannya pengukuran.

Indikator ini merupakan cerminan tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin tinggi tingkat partisipasi pemuda pembangunan di suatu daerah.

Tabel
Persentase Organisasi Pemuda Aktif Kota Singkawang
Tahun 2018 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Persentase Organisasi Pemuda Aktif	%	86,84	73,68	71,05	75

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang



CAKUPAN EKONOMI KREATIF

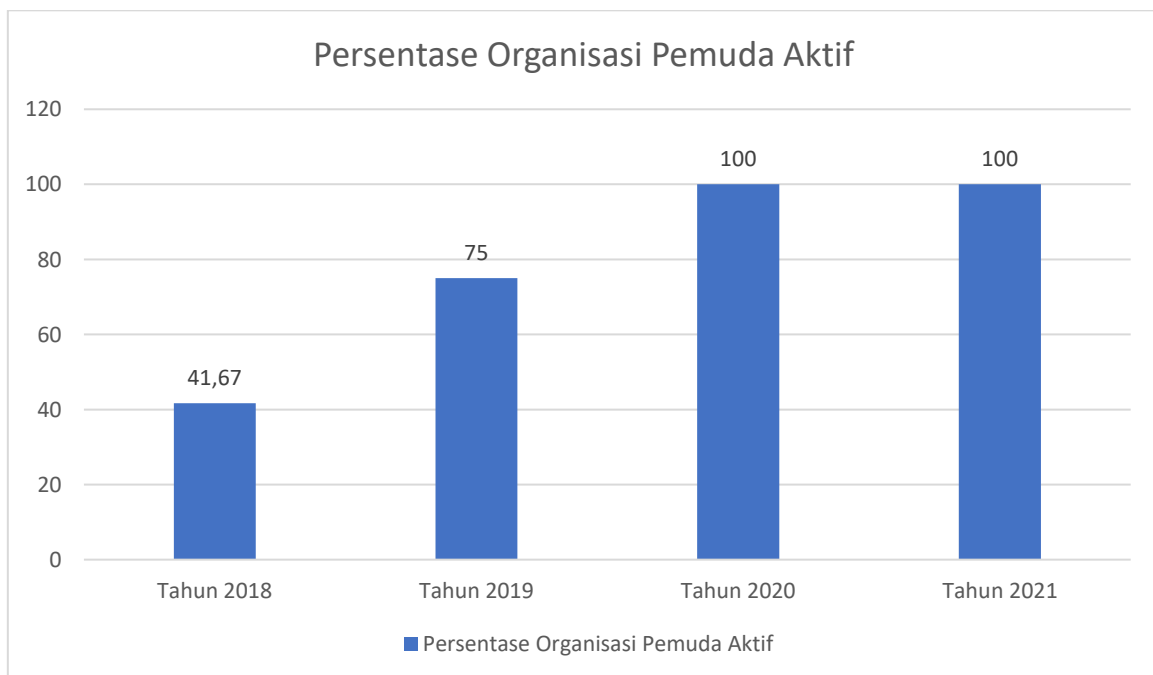
Cakupan Ekonomi Kreatif adalah perbandingan antara jumlah subsektor ekonomi kreatif yang ada pelakunya di Kota Singkawang terhadap keseluruhan jumlah

subsektor ekonomi kreatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dalam satuan persen. Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Tabel
Persentase Organisasi Pemuda Aktif Kota Singkawang
Tahun 2018 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Persentase Organisasi Pemuda Aktif	%	41,67	75	100	100

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang



RASIO PERPUSTAKAAN PER SATUAN PENDUDUK

Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk adalah proporsi perpustakaan terhadap 1.000 penduduk. Jumlah perpustakaan menunjuk pada jumlah semua perpustakaan, baik yang dikelola oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun LSM atau organisasi lainnya. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli buku atas biaya sendiri. Perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).

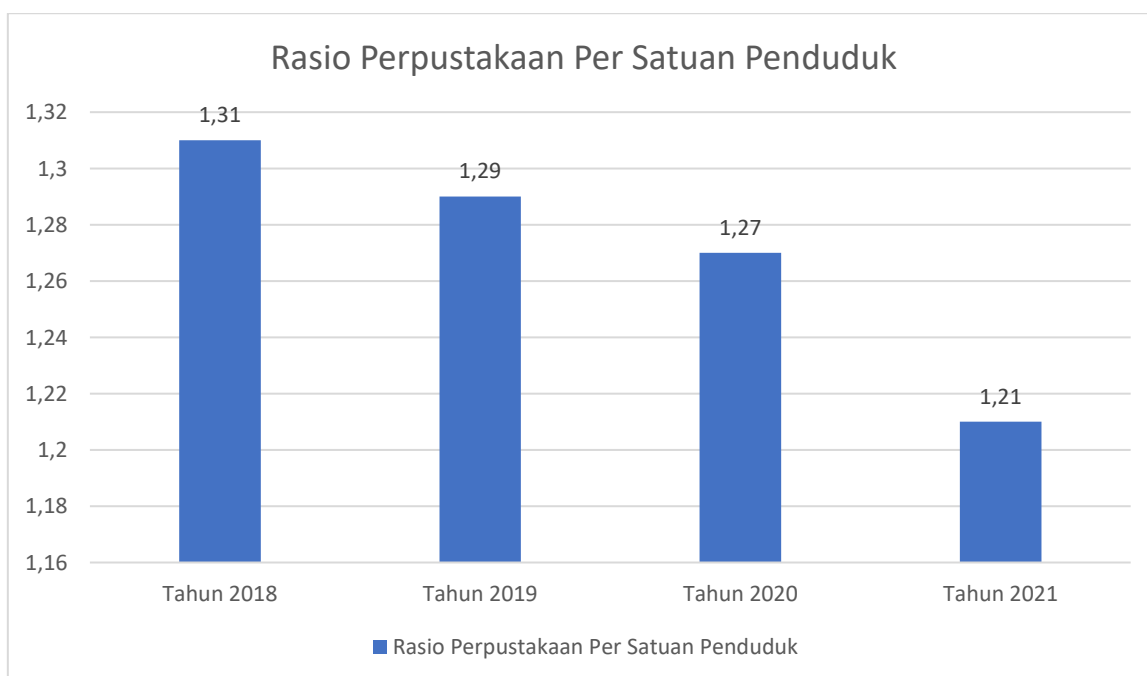
Indikator ini mengukur jumlah perpustakaan yang merupakan sebuah sarana bagi penduduk suatu daerah untuk mengakses informasi, baik dalam bentuk cetakan, maupun dalam bentuk digital. Makin tinggi nilai indikator ini di suatu daerah, semakin tinggi kemungkinan penduduk untuk mengakses informasi.

Tabel
Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk Kota Singkawang
Tahun 2019 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
Perpustakaan Fisik					
- Jumlah Perpustakaan nasional	Unit	0	0	0	0

Uraian	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
- Jumlah Perpustakaan Umum	Unit	41	43	41	43
- Jumlah Perpustakaan Sekolah	Unit	236	236	236	236
- Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	Unit	4	7	4	7
- Jumlah Perpustakaan Khusus	Unit	4	4	4	4
Perpustakaan Online/Digital					
- Jumlah Perpustakaan Online/Digital*	Unit	2	2	2	2
Jumlah Perpustakaan	Unit	287	287	287	287
Rasio Perpustakaan Per Satuan Penduduk		1,31	1,29	1,27	1,21

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang

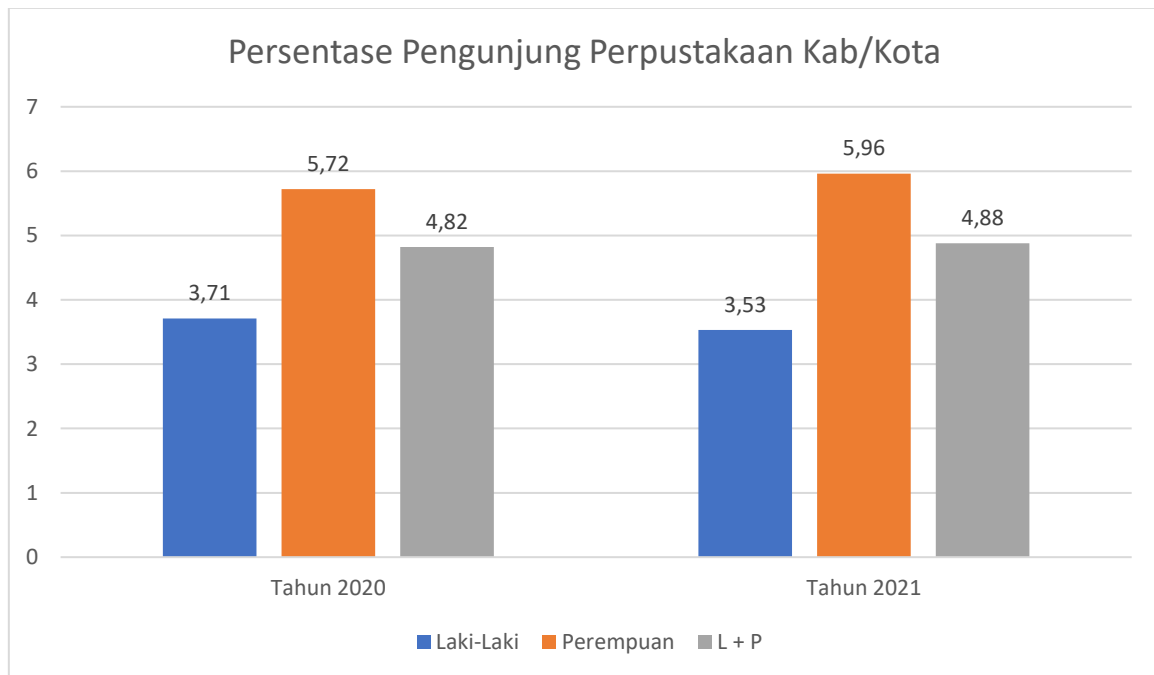


PERSENTASE KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN KAB/KOTA

Persentase kunjungan ke perpustakaan adalah perbandingan antara jumlah kunjungan ke perpustakaan kab/kota dalam satu tahun terhadap jumlah penduduk usia produktif membaca 5-64 Tahun. Kunjungan ke perpustakaan adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan pemustaka untuk datang ke perpustakaan (secara langsung) dengan tujuan memanfaatkan fasilitas pelayanan perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah Perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di kabupaten/kota.

Tabel
Persentase Kunjungan Ke Perpustakaan Kota Singkawang
Tahun 2020 - 2021

Uraian	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021
Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan Kab/Kota			
- Kunjungan Laki-Laki	kali	3.099	2.951
- Kunjungan Perempuan	kali	5.917	6.167
- Total	kali	9.016	9.118
Penduduk Usia Produktif Membaca			
- Laki-Laki	Orang	83.480	83.480
- Perempuan	Orang	103.460	103.460
- Total	Orang	186.940	186.940
Persentase Pengunjung Perpustakaan Kab/Kota			
- Laki-Laki	%	3,71	3,53
- Perempuan	%	5,72	5,96
- Total	%	4,82	4,88



PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGGUNAKAN LISTRIK

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah jumlah rumah tangga.

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah jumlah rumah tangga. Indikator ini mengukur akses penduduk terhadap fasilitas dan infrastruktur penunjang. Oleh karena itu, makin tinggi akses rumah tangga terhadap fasilitas listrik.

Tabel
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kota Singkawang
Tahun 2018 – 2021

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Listrik PLN	%	96,88	97,86	99,51	98,76
2	Listrik Non PLN	%	2,49	0,89	0,29	0,76
3	Bukan Listrik	%	0,63	1,25	0,20	0,48

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

